MENAKAR INTEGRASI INTERKONEKSI KEILMUAN

Nilai Keislaman dan Ilmu Pengetahuan Pada Kurikulum 2013

Dr. Basuki M.Ag.
Arif Rahman Hakim, M.Pd.
Edi Irawan, M.Pd.

MENAKAR INTEGRASI INTERKONEKSI KEILMUAN

Nilai Keislaman dan Ilmu Pengetahuan
Pada Kurikulum 2013

Dr. Basuki M.Ag.
Arif Rahman Hakim, M.Pd.
Edi Irawan, M.Pd.

Judul Buku:
MENAKAR INTEGRASI-INTERKONEKSI KEILMUAN:
Nilai Keislaman dan Ilmu Pengetahuan Pada Kurikulum 2013
Perpustakaan Nasional:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
xvi + 222 hlm.; 14.5 x 20,5 cm
Cetakan 1, Desember 2016
ISBN: 978-602-6642-06-6

Penulis:
Dr. Basuki, M.Ag., Arif Rahman Hakim, M.Pd., & Edi Irawan, M.Pd.
Desain Sampul & Tata Letak:
Linkmed Pro

Diterbitkan oleh:
STAIN Po PRESS
Jl. Pramuka No. 156 Ponorogo
Telp. (0352)481277
E-mail: stain_popress@yahoo.com

Dicetak oleh:
Lingkar Media Jogja
Jl. Depokan II/530 Peleman Rejowinangun KG Yogyakarta
Telp. (0274)4436767, 0815787667200 0856 4345 5556
email: lingkarmedia@mail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Buku yang berada di tangan pembaca ini merupakan hasil dari penelitian.

Kehadiran buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: *Pertama*, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan kepercayaan untuk melaksanakan penelitian yang menjadi inspirasi lahirnya buku ini; *Kedua*, segenap Dosen dan Mahasiswa IAIN Ponorogo; *Ketiga*, semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi pada kelahiran buku ini.

Akhir kata, penulis berharap agar kehadiran buku ini mampu memberikan pencerahan tentang aktualisasi integrasi-interkoneksi keilmuan, antara ilmu agama dan ilmu umum, khususnya pada sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Penulis juga menyadari bahwa buku ini memiliki keterbatasan, oleh karena itu, kami mengharap adanya tegur sapa kritik dan

saran yang membangun untuk karya-karya kami selanjutnya. Selamat membaca…!

Ponorogo, Desember 2016
Penulis

Dr. Basuki, M.Ag., dkk

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara yuridis, di dalam rumusan muqadimah UUD 1945, Pasal 28 ayat 1 UUD 1945, Pasal 31 UUD 1945, dan Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dinyatakan dengan tegas bahwa pelaksanaan pendidikan berorientasi pada tujuan pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, ditetapkanlah Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Permendiknas yang terkait langsung dengan kurikulum adalah Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No. 23 Tahun 2006 terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan serta Permendiknas No. 24

Tahun 2006 terkait dengan implementasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Dalam hal ini pemerintah hanya menyediakan rumusan terkait dengan SKL, SK dan KD. Sedangkan indikator pencapaian kompetensi masing-masing mata pelajaran serta materi, kegiatan pembelajaran, sistem penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar diserahkan kepada otonomi satuan pendidikan masing-masing.
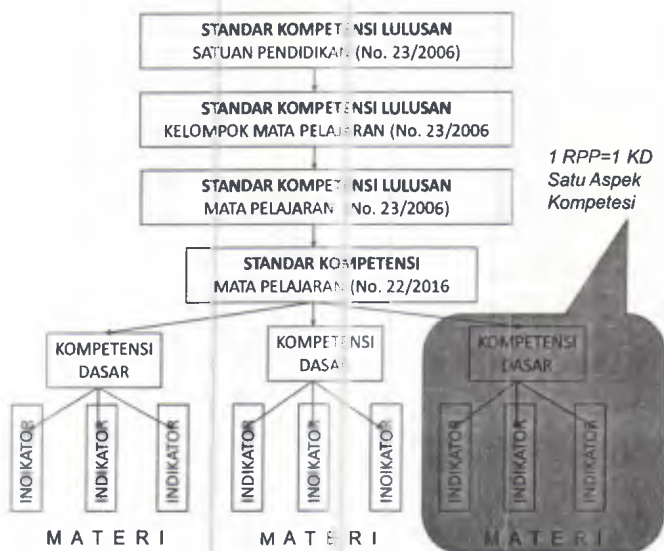
Gambar 1. 1 Logika Kurikulum KTSP 2006: Parsialitik-Dikotomik

Dalam perjalanannya implementasi KTSP 2006 mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2012 mengalami beberapa kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut

menurut penelitian yang dilakukan oleh Mendiknas adalah (1) Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (2) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills,* kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (3) Kompetensi mata pelajaran setiap kegiatan pembelajaran belum menggambarkan secara holistik domain sikap (*religious* dan *sosial*, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini terbukti dengan logika bahwa "1 RPP = 1 KD" yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang **"parsialistik"** atau **"dikotomik"** antara aspek spiritual dengan aspek pengetahuan dan keterampilan.

Dikotomi keilmuan antara aspek spiritual dengan aspek pengetahuan dan keterampilan; terbelahnya ilmu agama (*'ilmu diniyah*) dengan ilmu dunia (*'ilmu dunya*), dikotomi antara wahyu dan alam, serta dikotomi antara wahyu dan aqal. Dikotomi yang pertama telah melanggengkan supremasi ilmu-ilmu agama yang berjalan secara monotonik, dikotomi kedua telah menyebabkan kemiskinan penelitian empiris dalam pendidikan Islam, serta dikotomi yang terakhir telah menjauhkan filsafat dari pendidikan Islam[1]. Persoalan seputar integrasi ilmu belakangan ini sering didengungkan seiring dengan keinginan sebagian besar umat Islam untuk bangkit memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan

[1] Abdurrahman Mas'ud, "Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik," *Yogyakarta: Gama Media*, 2002, 8–9.

Islam yang selama ini masih tertinggal. Sampai saat ini masih ada kesenjangan antara keadaan yang seharusnya (*das sollen*) dengan senyatanya (*das sein*). Implikasinya, muncul ambivalensi dan disintegrasi ilmu yang menyebabkan dikotomi keilmuan dengan segala aspeknya.

Berangkat dari dasar beberapa kelemahan KTSP yang bersifat parsilistik antara aspek spiritual dengan aspek pengetahuan dan keterampilan di atas, pemerintah mengubah kebijakan kurikulum dengan menerbitkan (1) Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan; (2) Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi; (3) Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses; (4) Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian; (5) Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI; (6) Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTS; (7) Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA; (8) Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK.

Dengan seperangkat kebijakan pemerintah tersebut, beberapa kelemahan kurikulum sebelumnya akan dapat diselesaikan, yaitu (1) Kurikulum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (2) Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills,* kewirausahaan) terakomodasi di dalam kurikulum

(3) Kompetensi setiap mata pelajaran setiap kegiatan pembelajaran menggambarkan secara holistik domain sikap (spiritual dan sosial), keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini terbukti dengan logika bahwa "1 RPP = 1 materi pokok yang terdiri dari KD dari KI-1 (aspek religius), KD dari KI-2 (aspek sosial) untuk pembelajaran tidak langsung, dan KD dari KI-3 (aspek pengetahuan), KD dari KI-4 (aspek keterampilan) untuk pembelajaran langsung" yang berdampak pada kegiatan pembelajaran yang integrasi-interkonektif antara aspek religious, aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, sebagaimana pada gambar berikut:
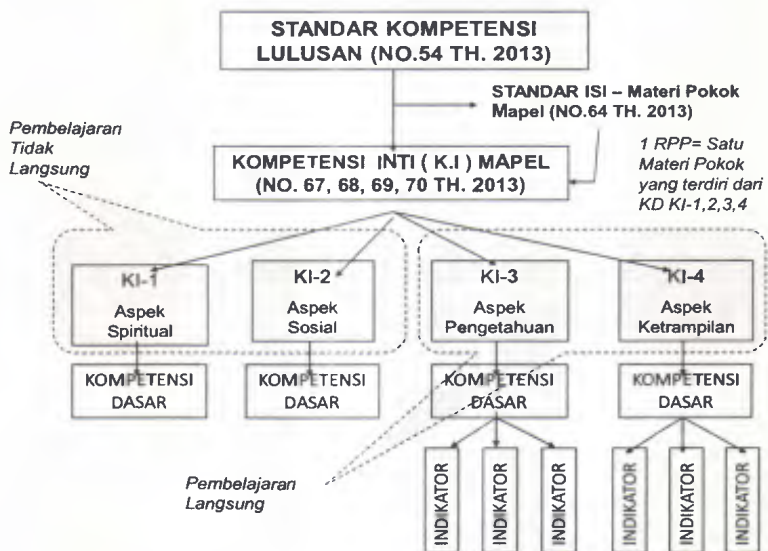
Gambar 1. 2 Logika Kurikulum KTSP 2013: integrasi-interkonektif

Berikut sebagian kutipan dari Permendiknas No. 69/2013 KI dan KD mapel Pendidikan Biologi Kelas X yang telah mengintegrasikan antara aspek sikap (religius, *sosial*), aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam satu materi pembelajaran.

Tabel 1. 1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Biologi

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
(1)	(2)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan lingkungan hidup. 1.2 Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
(1)	(2)
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur sesuai data dan fakta, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerja sama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium. 2.2 Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
(1)	(2)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya	3.1 Memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai objek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Menganalisis data hasil obervasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia. 3.3 Menerapkan pemahaman tentang virus berkaitan dengan ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan masyarakat. 3.4 Menerapkan prinsip klasifikasi untuk menggolongkan *archaebacteria* dan *eubacteria* berdasarkan ciri-ciri dan bentuk melalui pengamatan secara teliti dan sistematis.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
(1)	(2)
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan data tentang objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkatan organisasi kehidupan sesuai dengan metode ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi. 4.3 Menyajikan data tentang ciri, replikasi, dan peran virus dalam aspek kesehatan dalam bentuk model/charta. 4.4 Menyajikan data tentang ciri-ciri dan peran *archaebacteria* dan *eubacteria* dalam kehidupan berdasarkan hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis. 4.5 Merencanakan dan melaksanan pengamatan tentang ciri-ciri dan peran protista dalam kehidupan dan menyajikan hasil pengamatan dalam bentuk model/charta/gambar.

Berikut sebagian kutipan dari permendiknas No. 69/2013 KI dan KD Mapel Fisika Kelas X yang telah mengintegrasikan

antara aspek sikap (religius, sosial), aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam satu materi pembelajaran.

Tabel 1. 2

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Matapelajaran Fisika

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
(1)	(2)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik fenomena gerak, fluida, kalor dan optik

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
(1)	(2)
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	1.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi 1.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
(1)	(2)
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran (ketepatan, ketelitian, dan aturan angka penting) 3.2 Menerapkan prinsip penjumlahan vektor (dengan pendekatan geometri) 3.3 Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan 3.4 Menganalisis hubungan antara gaya, massa, dan gerakan benda pada gerak lurus 3.5 Menganalisis besaran fisis pada gerak melingkar dengan laju konstan dan penerapannya dalam teknologi 3.6 Menganalisis sifat elastisitas bahan dalam kehidupan sehari hari 3.7 Menerapkan hukum-hukum pada fluida statik dalam kehidupan sehari-hari

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
(1)	(2)
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk suatu penyelidikan ilmiah 4.2 Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menentukan resultan vektor 4.3 Menyajikan data dan grafik hasil percobaan untuk menyelidiki sifat gerak benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan 4.4 Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menyelidiki hubungan gaya, massa, dan percepatan dalam gerak lurus 4.5 Menyajikan ide/gagasan terkait gerak melingkar (misalnya pada hubungan roda-roda) 4.6 Merencanakan dan melaksanakan percobaan untuk menyelidiki karakteristik termal suatu bahan, terutama kapasitas dan konduktivitas kalor

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 sebagai "jiwa" pendidikan telah mengawali untuk mengusung nilai spiritual (nilai keislaman=KI-1)) sebagai ruh dalam setiap kegiatan mata pelajaran sekolah. Maksudnya, desain kurikulum 2013 sudah mengarah integrasi *nilai ilahiyah* dan *nilai kauniyah* dalam bangunan kurikulum, yang implementasinya bukan

semata mempelajari materi-materi umum, tetapi di dalam materi umum terdapat nilai-nilai spiritual yang ditanamkan kepada peserta didik yang mampu memberikan kerangka pengetahuan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan dalam konteks kehidupan masa kini dan masa akan datang.

B. Bagaimana Buku Ini Disusun?

Berangkat dari dinamika di atas, maka buku ini berupaya melihat bagaimana proses integrasi nilai keislaman (aspek nilai religious/keislaman dan ilmu umum pada kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah Negeri (SMAN) 1 Ponorogo. Ketiga lokasi pendidikan ini memiliki *setting* yang berbeda dalam proses integrasi dan interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum.
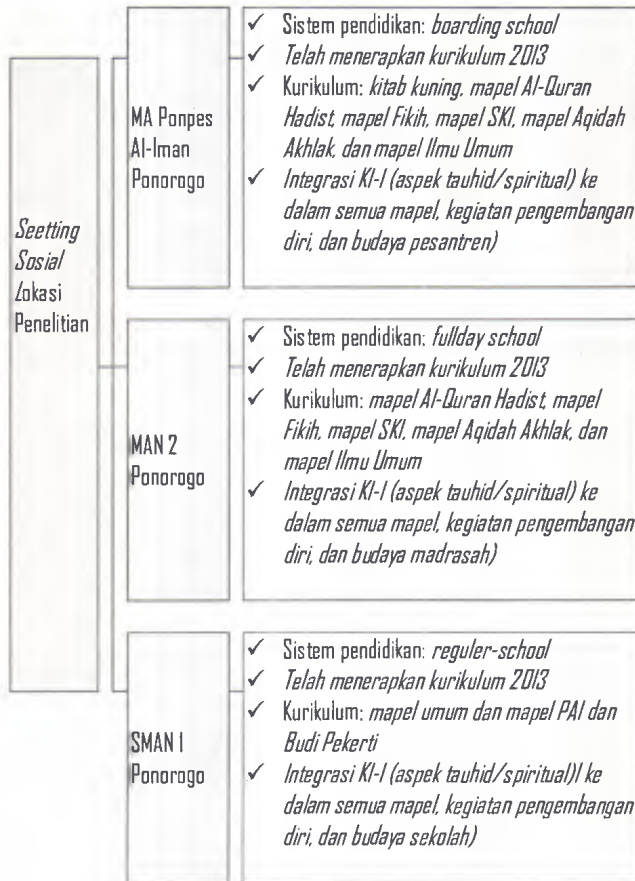
Gambar 1. 3 Stituasi Sosial (Social Situation) Lokasi Penelitian

Berpijak dari situasi sosial *(social situation)* di atas, buku ini berupaya untuk menjelaskan proses integrasi nilai keislaman dan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulum 2013 pada lokasi penelitian tersebut, yakni Madrasah Aliyah

(MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah (SMA) Negeri 1 Ponorogo. Proses Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum dilihat dari tiga aspek yang berbeda, yakni melalui *learning and teaching activities* melalui *self-development activities*, dan melalui *school-culture activities*.

BAB II

METODE PENELITIAN

Buku ini merupakan hasil karya yang bermula dari sebuah penelitian fenomenologi. Secara spesifik berikut adalah ulasan teknik yang digunakan dalam penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan "pendekatan kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku (tindakan) yang diamati [2].

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Bogdan dan Biklen mengajukan lima karakteristik yang melekat pada

---

[2] Steven J. Taylor, Robert Bogdan, and Marjorie DeVault, *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource* (John Wiley & Sons, 2015), 5.

penelitian kualitatif, yaitu: *naturalistic, descriptive data, concern with process, inductive, and meaning*[3]. Sedangkan Lincoln dan Guba mengulas 10 (sepuluh) ciri penelitian kualitatif, yaitu: latar alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data secara induktif, *grounded theory*, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil[4].

Berikut adalah deskripsi singkat aplikasi lima karakteristik tersebut dalam penelitian ini. Pertama, penelitian kualitatif menggunakan latar alami *(natural setting)* sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan (tanpa diwakilkan), yaitu di tengah-tengah Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah Negeri (SMAN) 1 Ponorogo.

Kedua, penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya.

Ketiga, dalam penelitian kualitatif, "proses" lebih dipentingkan daripada "hasil". Sesuai dengan latar yang bersifat

---

[3] Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education* (Allyn & Bacon Boston, 1997), 4.

[4] Egon G. Guba and Yvonna S. Lincoln, *Effective Evaluation: Improving the Usefulness of Evaluation Results Through Responsive and Naturalistic Approaches* (San Fransisco: Jossey-Bass, 1981), 39–44.

alami, penelitian ini lebih memperhatikan pada proses merekam serta mencatat aktivitas-aktivitas Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah Negeri (SMAN) 1 Ponorogo.

Keempat, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. Artinya bahwa penelitian ini, bertolak dari data di lapangan, kemudian peneliti memanfaatkan teori sebagai bahan penjelas data dan berakhir dengan suatu penemuan hipotesis.

Kelima, makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mencari "makna" dari "kegiatan-kegiatan Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah Negeri (SMAN) 1 Ponorogo.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multi-case studies*, yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk beberapa kasus/tempat atau subjek studi yang memiliki *sosial situation* yang berbeda antara satu kasus dengan kasus yang lain[5].

---

[5] Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 2007).

C. Instrumen Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan[6]. Untuk itu, posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya[7]. Berkaitan dengan hal itu, sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah: kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Sebagaimana yang ditulis oleh Lincoln dan Guba, maksud dan tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian kualitatif

---

[6] Ibid.

[7] John Lofland and Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Settings* (Belmont: Wadsworth Publishing Company Belmont, CA, 2006).

adalah [1] mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; [2] merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu; [3] memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; [4] memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan [5] memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota[8].

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Maksud wawancara terbuka dalam konteks penelitian ini adalah orang-orang yang diwawancarai (informan) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan diwawancarai. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstuktur. Artinya pelaksanaan tanyajawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara *purposive,* yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan pihak guru di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah Negeri (SMAN) 1 Ponorogo.

---

[8] Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 266.

2. Observasi

Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menuju bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif *(descriptive observations)* secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi di sana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus *(focused observations)*. Akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan, peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif *(selective observations)*. Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data.

Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam "catatan lapangan". Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa seorang peneliti pada saat di lapangan harus membuat "catatan", setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun "catatan lapangan". Sebab "jantung penelitian" dalam konteks penelitian kualitatif adalah "catatan lapangan". Catatan tersebut menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar,

dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif[9].

Kegiatan-kegitan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama di lapangan, di antaranya adalah (1) *learning and teaching activities* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah (SMA) Negeri 1 Ponorogo; (2) *self-development activities* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah (SMA) Negeri 1 Ponorogo; (3) *school-culture activities* di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah (SMA) Negeri 1 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman *(record)*. Lincoln dan Guba membedakan definisi antara dokumen dan rekaman. Menurutnya "rekaman" adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu[10].

---

[9] Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 74.

[10] Egon G. Guba and Yvonna S. Lincoln, *Effective Evaluation: Improving the Usefulness of Evaluation Results Through Responsive and*

Menurut Lincoln dan Guba ada beberapa alasan mengapa teknik dokumentasi dapat digunakan dalam proses penelitian. Pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu. Kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas[11].

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain[12]. Analisis Data dalam

---

Naturalistic Approaches (San Fransisco: Jossey-Bass, 1981), 228.

[11] Ibid., 229.

[12] Robert Bogdan and S. Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 2007), 157.

penelitian ini dilakukan dua tahap, yaitu analisis data satu kasus dan analisis data lintas kasus.

1. Analisis Data dalam Satu Situasi Sosial

Analisis data dalam satu situasi sosial *(single sosial situation)* adalah analisis data yang dilakukan di masing-masing lokasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep yang diberikan Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas yang dimaksud meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion*[13] sebagaimana pada gambar berikut:
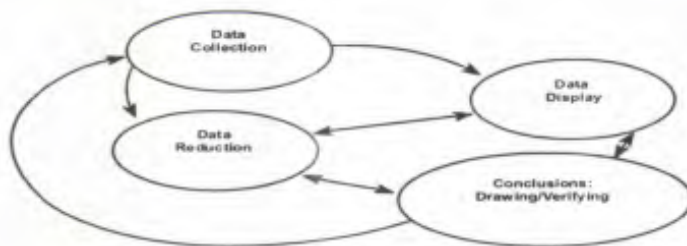
Figure 3
Components of data analysis: interactive model
(Source: MILES & HUBERMAN, 1984).

Gambar 1. 4 Langkah Analisis Data Model Miles & Huberman

[13] Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (California: Sage Publications, 1994).

Data yang ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di ketiga warga masyarakat pengguna, sangat kompleks. Untuk itu peneliti melakukan reduksi data, yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, disesuaikan dengan fokus penelitian.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data *(data display),* yaitu pemaparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian dalam bentuk uraian, dan bagan yang menghubungkan antar katagori. Sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

2. Analisis Data Multi Situasi Sosial (***Multi Social Situation Analysis***)

Sedangkan analsis data multi situasi sosial atau analisis multi-kasus (*multi-case)* adalah pemaduan temuan-temuan yang dihasilkan dari beberapa kasus penelitian dengan melakukan komparasi antar satu kasus dengan kasus lain[14], sebagaimana pada gambar berikut.

---

[14] Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 63.
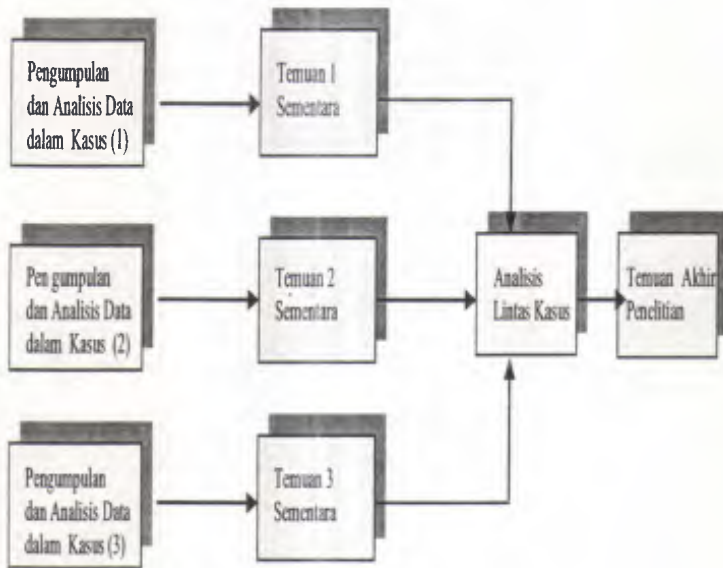
Gambar 1. 5 Analisis Data Multi-kasus

G. Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan,

Tahap pra lapangan meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis lapangan meliputi kegiatan analisis selama dan setelah pengumpulan data

4. Tahap penyusunan buku luaran penelitian.

Tahap penyusunan buku luaran penelitian meliputi penyusunan naskah, editing naskah, dan layout naskah buku.

BAB III

INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU AGAMA-ILMU PENGETAHUAN

A. Akar Historis dan Implikasi Integrasi Ilmu dalam Peradaban Islam

Ilmu-ilmu agama bersifat abstrak, irrasional, tidak terukur, dan subjektif, sementara ilmu-ilmu umum (baca sains) bersifat real/nyata, rasional, dapat terukur, dan objektif. Sifat yang bertentangan inilah yang menyebabkan cara memandang ilmu pengetahuan *vis a vis* agama secara dikotomik. Keduanya dianggap dua entitas yang tidak bisa dipertemukan dan memiliki wilayah-wilayah kajian tersendiri, baik dari segi ontologi, epistemologi, maupun aksiologi keilmuan. Sains modern menjustifikasi bahwa objek-objek ilmu yang sah adalah segala sesuatu yang dapat diamati atau diobservasi menggunakan indra, sehingga ilmu-ilmu yang mempelajari objek-objek yang tidak bisa diobservasi (objek non fisik), seperti ilmu-ilmu agama tidak akan dapat

dikatakan sah. Keakurasian ilmu-ilmu agama dikatakan sebagai *pseudo*-ilmiah atau quasi-ilmiah sebab kebenarannya tidak bisa dibuktikan secara ilmiah, objektif, dan empiris.

Implikasi dari itu, pada sekarang ini masalah sekularisasi dan sakralisasi seolah menjadi suatu masalah yang tidak akan pernah usai dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Sekularisasi bermakna bahwa pendidikan telah melepaskan dirinya dari agama. Agama diartikan sebagai sesuatu yang hanya berhubungan dengan maslahah ibadah ritual maupun mu'amalah, sehingga dari itu agama tidak ada hubungannya dengan sains. Singkatnya ilmu bebas nilai (nilai-nilai agama).

Sementara makna sakralisasi memiliki arti yang sepadan dengan mensyakralkan/mengkeramatkan atau mengkultuskan. Maksudnya para pendukung ilmu-ilmu agama justru memandang ilmu-ilmu sekuler *positivistik* tersebut, merupakan objek-objek ilmu yang bersifat bid'ah dan haram untuk dipelajari karena berasal dari orang-orang kafir.

Keberadaan kalangan konservatif agama yang ekslusif dengan nalar yang harfiah-tekstual tersebut, sering menjadi penghalang lahirnya peradaban ilmiah yang terbuka. Secara umum orang-orang dalam kelompok tersebut memersepsikan bahwa ajaran agama Islam hanyalah mencakup fiqih, tauhid, akhlaq tasawuf, tarikh dan sejenisnya.

Sementara untuk dapat membangun peradaban dunia, memadukan ilmu (sains) dan agama merupakan suatu keniscayaan. Dalam artian, pemahaman ilmu-ilmu agama

tidaklah cukup tanpa dibarengi pemahaman tentang ilmu-ilmu umum: matematika, sains, teknologi, kedokteran, astronomi, geologi, dan seterusnya yang akan membawa pada kemajuan zaman.

Berkenaan dengan itu, pada sekarang ini maraknya kajian dan pemikiran integrasi keilmuan atau islamisasi ilmu pengetahuan yang dewasa ini santer didengungkan oleh kalangan intelektual Muslim, antara lain Naquib Al-Attas dan Ismail Raji'Al-Faruqi tidak lepas dari kesadaran berislam di pergumulan dunia global yang sarat dengan kemajuan ilmu teknologi[15]. Naquib Al-Attas, misalnya berpendapat bahwa umat Islam akan maju dan dapat menyusul Barat manakala mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dalam memahami wahyu atau sebaliknya mampu memahami wahyu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan[16].

Menarik ke belakang pada beberapa abad yang lalu, sebenarnya usaha untuk melakukan integrasi keilmuan telah dimulai sejak abad ke-9, meskipun dalam perjalanannya mengalami pasang surut. Pada masa Al-Farabi (lahir tahun 257 H/890 M) misalnya,gagasan tentang integrasi keilmuan telah dilakukan atas dasar kesatuan dan hierarki ilmu. Ilmu merupakan satu kesatuan karena sumber utamanya hanya

---

[15] H. Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 146.

[16] Fachry Ali and Bahtiar Effendy, *Merambah Jalan Baru Islam: Rekontruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru* (Bandung: Mizan, 1986), 28.

satu, yakni Allah SWT. Manusia hanya berusaha menggalinya untuk mendapatkan ilmu itu.[17]

Menurut pemikiran al-Faruqi munculnya disintegrasi keilmuan dalam dunia Islam disebabkan oleh *imperialisme* dan *kolonialisme* Barat atas dunia Islam, serta karena adanya pemisahan antara pemikiran dan aktivitas di kalangan umat Islam.[18] Dampak regresif dikotomi yang melanda dunia Islam tersebut menyebabkan ilmu pengetahuan menjadi terkotak-kotak, bahkan menimbulkan persoalan besar, yaitu dominasi ilmu-ilmu modern (baca sains) atas ilmu-ilmu agama, serta menjadikan kemunduran umat Islam dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu sejak abad ke-16 sampai abad ke-17, yang mana masa tersebut lebih dikenal dengan abad stagnasi pemikiran Islam.[19]

Dalam konteks ke-Indonesian, masalah disintegrasi ilmu telah berlangsung lama sejak masa penjajahan atau kolonialisme Belanda dan Jepang. Pendidikan yang diterima rakyat pribumi tidak sama dengan apa yang didapatkan oleh orang-orang Belanda. Perlakuan diskriminasi dalam soal pendidikan sangat kentara, seperti diberlakukannya sistem dualisme pendidikan, yaitu: ada sekolah khusus untuk orang Belanda dan ada juga sekolah khusus untuk pribumi

---

[17] Osman Bakar, *Tauhid Dan Sains: Esai-Esai Tentang Sejarah Dan Filsafat Sains Islam* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 61–62.

[18] Isma'il Raji al-Faruqi, *Ilmu Pengetahuan (Terjemahan A. Mahyudin)* (Bandung: Pustaka, 1984), 40–51.

[19] Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Ciputat: CRSD Press, 2007), 130.

(pesantren, madrasah), ada sekolah khusus orang-orang kaya dan ada pula sekolah khusus untuk rakyat-rakyat miskin, bahkan ada lagi sekolah yang diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajaran, tapi ada juga sekolah yang tidak diberikan izin untuk melanjutkan pelajaran.[20][21]

Berdasarkan dualisme yang diciptakan seperti itu, terlihat jelas bahwa pendidikan yang diberikan bukan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan taraf kehidupan masyarakat, namun lebih ditujukan agar masyarakat Islam khususnya semakin tertinggal. Hal ini sebagaimana diungkapkan Mahmud Yunus, adanya pembedaan antara pendidikan yang dilakukan di surau, masjid, pondok pesantren, dan madrasah dan pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah umum pada masa penjajahan Belanda dan Jepang merupakan bukti nyata adanya diskriminasi dalam sistem pendidikan di Indonesia.[22]

B. Integrasi Ilmu dalam Perspektif Epistemologi Islam

Integrasi ilmu adalah usaha menggabungkan atau menyatupadukan ontologi, epistemologi dan aksiologi ilmu-

---

[20] Sumarsono Mestoko, *Pendidikan Di Indonesia Dari Jaman Ke Jaman* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 41.

[21] Fauzan Suwito, *Perkembangan Pendidikan Islam Di Nusantara, Studi Perkembangan Sejarah Dari Abad 13 Hingga Abad 20 M* (Bandung: Angkasa, 2004), 159.

[22] Yunus Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), 21.

ilmu umum dan agama pada kedua bidang tersebut. Karena dengan integrasi, ilmu akan jelas arahnya, yakni mempunyai ruh yang jelas untuk selalu mengabdi pada nilai-nilai kemanusiaan dan kebajikan, bukan sebaliknya menjadi alat dehumanisasi, eksploitasi, dan destruksi alam.

Dalam perspektif epistemologi Islam, pada dasarnya Islam tidak mengenal adanya dikotomi ilmu. Hal ini didasarkan atas universalitas Islam sendiri yang ajarannya mencakup semua aspek kehidupan dan ini sejalan dengan fungsi al-Quran sebagai rahmat bagi semesta alam[23]. M. Husen Sadar, seorang tokoh muslim menyatakan dengan tegas bahwa Islam sebagai agama, tidak mempertentangkan antara ilmu (*science*) dan agama (*religion*).[24]

Dalam Islam, sistem pendidikan dibangun berlandaskan pada paradigma keilmuan yang utuh, yakni filosofi "ilmullah". Dia-lah Allah yang telah menciptakan alam ini dengan sempurna dan Dia-lah Maha Mengetahui segalanya. Dengan paradigma ini, tidak ada disintegrasi atau dikotomik dalam pendidikan Islam. Semua objek bahasan dalam kurikulum sangat bermanfaat sebagai salah satu alat untuk memahami keluasan dan kemahabesaran Allah SWT serta ajaran-Nya.[25]

---

[23] Bakar, *Tauhid & Sains*, 38.

[24] Ziauddin Sardar, *The Touch of Midas: Science, Values, and Environment in Islam and the West* (Manchester: Manchester University Press, 1984).

[25] Sudarnoto Abdul Hakim, *Islam Dan Konstruksi Ilmu Peradaban Dan Humaniora* (Jakarta: UIN Press, 2003).

Hal ini sama pula dengan hakikat penciptaan manusia yakni sebagai hamba Allah SWT (QS Adz-Dzariyat: 56) dan sebagai khalifah di muka bumi (QS Al-Baqarah: 31), maka oleh karena itu, ilmu-ilmu itu semuanya penting sebab bermuara dan menghantarkan kepada pengetahuan tentang "Hakikat Yang Maha Tunggal" yang merupakan substansi dari segenap ilmu.

Dalam Islam, dapat dikatakan bahwa menuntut ilmu merupakan satu pencarian religious dan secara esensial, ilmu sudah terkandung dalam al-Quran. Qs. Al-'Alaq: 1-5). *Iqrobismirobbika*! "Bacalah dengan namaRobb-mu." Artinya dalam mencari ilmu pengetahuan harus dilandasi dengan keimanan dan bertujuan untuk *taqarrub ila Allah*, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Beragama berarti berilmu dan berilmu berarti beragama.[26] Bahkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi, Imam Ibnu 'Adi, Imam 'Uqaili, dan Imam Ibnu Abdil Barr, dari Anas bin Malik r.a, Rasullullah SAW memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu sampai kenegeri Cina

Sayid Muhammad Rasyid Ridha (pengarang Tafsir *Al Manar*) dan Al-Amier Syakieb Arsalan, pengarang buku *Limadza Taakhkharal Muslimuna Wa Limadza Taqaddama Ghairuhum* (*Mengapa Kaum Muslimin Mundur dan Kaum Selain Mereka Maju*) memberikan interpretasi terhadap hadist tersebut yakni umat Islam janganlah hanya mempelajari ilmu

---

[26] Muslih Lisa and Aden Wijzan, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial* (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), 44.

pengetahuan yang berhubungan dengan urusan agama atau ibadah saja, tetapi juga mencari dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lainnya, misalnya ilmu-ilmu kedokteran, farmasi, matematika, kimia, biologi, sosiologi, teknik, astronomi, arsitektur, dan lain-lain.

Dari perspektif sejarah Islam, para ulama Islam terdahulu telah membuktikan sosoknya sebagai ilmuwan integratif yang mampu memberikan sumbangan luar biasa terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, peradaban, dan kemanusiaan dengan terus menggali dan meningkatkan khazanah intelektualnya tanpa melihat apakah itu karya asing atau tidak.

Al-Kindi (801-873 M) misalnya merupakan seorang filosof Arab sekaligus agamawan. Ia adalah tokoh universal yang menguasai hampir seluruh cabang ilmu pengetahuan pada masanya. Begitu pula al-Farabi (870-950 M), yang dikenal sebagai "Sang Guru Kedua", setelah guru pertama Aristoteles. Ibn Sina (980-1037 M), selain ahli dalam bidang kedokteran, filsafat, psikologi, dan musik, beliau juga seorang ulama. Al-Khawarizimi (780-850 M) adalah seorang ulama yang ahli matematika, astronomi, astrologi, dan geografi.

Al-Ghazali (w.505 H/1058-1111 M), walaupun belakangan populer karena kehidupan dan ajaran sufistiknya, sebenarnya Ia seorang ahli filosof, ahli fiqh, reformer juga negarawan. Ia disebut oleh Watt sebagai orang terbesar kedua dalam Islam setelah Nabi Muhammad. Ia digelari *Hujjat al-Islam* (Bukti

Agama Islam).[27] Begitu pula Ibn Rusyd (1126-1198M), seorang dokter muda, filsuf sekaligus seorang faqih yang mampu menghasilkan karya *magnum opus*-nya Bidayat Al-Mujtahid, yang mampu mengsinergikan filsafat dan ilmu fiqih dan diangkat sebagai al-Mu'allim al-Tsani setelah Aristoteles di kalangan Barat.

Ibn Khaldun al-Hadhrami (w. 808 H/1332-1406 M) dikenal sebagai ulama peletak dasar sosiologi modern dalam *master piece*-nya Al-Muqaddimah, yang sampai sekarang banyak ahli yang mengkajinya baik dari kalangan umat Islam maupun para orientalisme. Dari eksistensi ulama-ulama yang mampu memadukan antara ilmu agama dan umum (sains) dari berbagai disiplin ilmu menunjukkan bahwa bukti ke-Maha Besar-an Allah SWT terlihat pada alam yang menjadi objek ilmu agama dan teks-teks keagamaan (al-Quran dan Hadist) sekaligus pula menjadi objek ilmu-ilmu sains.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi substansi sentral dari pelaksanaan integrasi ilmu adalah meletakkan prinsip-prinsip tauhid sebagai landasan epistemologi ilmu pengetahuan dan tidak mengadopsi begitu saja ilmu-ilmu dari Barat yang bersifat sekuler, materialistis, dan rasional empiris. Dalam hal ini, Islam memandang ilmu tidaklah bebas nilai, namun sarat dengan nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan.

---

[27] R. Mulyadhi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam: Bunga Rampai Dari Chicago* (Jakarta: Paramadina, 2000), 7.

C. Kurikulum Integralistik: Implementasi Model

Kurikulum *Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam* di sekolah, menempati posisi penting. Secara definitif, kurikulum diartikan sebagai rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. Berbeda dari anggapan umum, kurikulum sebenarnya meliputi rencana kegiatan ko- dan ekstra-kurikuler, termasuk di dalamnya adalah filosofi pendidikan yang dianut oleh lembaga pendidikan tersebut.

Dalam membangun kurikulum pendidikan Islam yang integralistik, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa prinsip penyusunan kurikulum, di antaranya harus memperhatikan prinsip integritas (*al-takamul*). Prinsip ini menunjukkan kepada keterpaduan pembentukan kepribadian subjek didik secara utuh optimal, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karenanya kegiatan belajar harus melibatkan rasa, cipta, dan karsa secara serempak. Pandangan ini berwujud tidak adanya pemilahan antara ilmu-ilmu teoritis dan praktis.

Kemudian, prinsip keseimbangan (*al-tawazun*). Meskipun Ibnu Khldun meletakkan ilmu naqliyah pada peringkat pertama ditinjau dari urgensinya bagi subjek didik karena membantunya untuk hidup dengan baik, namun ia meletakkan ilmu-ilmu aqliyah yang tidak kurang kemuliaan dan kepentingannya dari ilmu-ilmu naqliyah. Al Syaibany memperjelas prinsip ini bahwa ia memberi perhatian besar pada perkembangan aspek spiritual dan ilmu-ilmu syari'at,

tidaklah ia memperbolehkan aspek spiritual melampaui batas-batas penting lain dalam kehidupan, karena agama Islam menjadi sumber ilham kurikulum dalam mencipta falsafat dan tujuan-tujuannya, menekankan kepentingan duniawi dan ukhrawi dan mengakui pentingnya jasmani, akal, jiwa, dan kebutuhan-kebutuhannya. Sementara itu menurut Abdul Halim Soebakar, untuk menerapkan kurikulum yang integralistik harus berpijak kepada prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, yang meliputi: 1) Ketauhidan kepada Allah SWT, 2) Integrasi antara dunia dan akhirat, 3) Keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan sosial, 4) Persamaan status antar manusia, dan 5) Pendidikan seumur hidup.[28]

Sementara itu, proses integrasi ilmu dalam penyelenggaraan pendidikan secara filosofis dapat dilakukan dengan bermacam model. Menurut Abuddin Nata, upaya integrasi ilmu dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan dengan tiga model islamisasi pengetahuan, yaitu model purifikasi, modernisasi Islam, dan Neo-modernisme.[29] ***Model Pertama, Model Purifikasi***. Purifikasi bermakna pembersihan atau penyucian. Dengan kata lain, proses Islamisasi berusaha menyelenggarakan pendidikan agar sesuai dengan nilai dan norma Islam secara *kaffah*, lawan dari berislam yang parsial. Kemudian pula *commitment* dalam menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan.

---

[28] Hakim, *Islam Dan Konstruksi Ilmu Peradaban Dan Humaniora*.

[29] Salim Bahresy, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), 38.

Adapun empat langkah kerja dari model Islamisasi ini sebagaimana dikembangkan oleh Al-Faruqi dan Al-Attas, meliputi: 1) penguasaan khazanah ilmu pengetahuan muslim, 2) penguasaan khazanah ilmu pengetahuan masa kini, 3) indentifikasi kekurangan-kekurangan ilmu pengetahuan itu dalam kaitannya dengan ideal Islam, dan 4) rekonstruksi ilmu-ilmu itu sehingga menjadi suatu paduan yang selaras dengan wawasan dan ideal Islam.

Model kedua, Model Modernisasi. Model Modernisasi Islam Modernisasi berarti proses perubahan menurut fitrah atau sunnatullah. Model ini berangkat dari kepedulian terhadap keterbelakangan umat Islam yang disebabkan oleh sempitnya pola pikir dalam memahami agamanya, sehingga sistem pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan agama Islam tertinggal jauh dari bangsa non-muslim. Islamisasi di sini cenderung mengembangkan pesan Islam dalam proses perubahan sosial, perkembangan IPTEK, adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan sikap kritis terhadap unsur negatif dan proses modernisasi.[30] Modernisasi berarti berfikir dan bekerja menurut fitrah atau sunnatullah yang haq. Untuk melangkah modern, umat Islam dituntut memahami hukum alam (perintah Allah swt) sebelumnya yang pada giliran berikutnya akan melahirkan ilmu pengetahuan. Modern berarti bersikap ilmiah, rasional,menyadari keterbatasan yang dimiliki dan

---

[30] Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 3.

kebenaran yang didapat bersifat relatif, progresif-dinamis, dan senantiasa memiliki semangat untuk maju dan bangun dari keterpurukan dan ketertinggalan.

Model ketiga, Model Neo-Modernisme. Model ini berusaha memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam al-Quran dan al-Hadits dengan mempertimbangkan khazanah intelektual Muslim klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan iptek.[31] Islamisasi model ini bertolak dari landasan metodologis; (a) persoalan-persoalan kotemporer umat harus dicari penjelasannya dari tradisi, dari hasil ijtihad para ulama terdahulu hingga sunnah yang merupakan hasil penafsiran terhadap al-Quran, (b) bila dalam tradisi tidak ditemukan jawaban yang sesuai dengan kehidupan kotemporer, maka selanjutnya menelaah konteks sosio-historis dari ayat-ayat al-Quran yang dijadikan sasaran ijtihad ulama tersebut, (c) melalui telaah historis akan terungkap pesan moral al-Quran sebenarnya yang merupakan etika sosial al-Quran, (d) dari etika sosial al-Quran itu selanjutnya diamati relevansi dengan umat sekarang berdasarkan bantuan hasil studi yang cermat dari ilmu pengetahuan atas persoalan yang dihadapi umat tersebut.[32]

Dari ketiga model Islamisasi di atas, kesemuanya bertujuan untuk memutuskan mata rantai dikotomi ilmu pengetahuan

---

[31] Abdul Ghofur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Insan Media Group, 2010), 48.

[32] Ahmad Baihaki, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Grafindo Presada Media Group, 2010), 28.

guna menghindari keberlanjutan praktik dikhotomi ilmu ini dalam dunia pendidikan yang berakibat pada terhambatnya kebebasan melakukan penalaran intelektual dan kajian-kajian rasional empirik.

Kemudian dari sudut metodologis langkah yang harus ditempuh adalah perumusan ulang epistemologi ilmu melalui kajian filsafat. Dengan filsafat akan dirumuskan sosok rancang bangun keilmuan (*body of knowledge*) sebagai pijakan untuk merumuskan jenis ilmu dan nomenklaturnya. Atas dasar prinsip dan metode tersebut, implementasi integrasi kurikulum di SDI sebagai sekolah dasar berciri khas agama Islam, ada beberapa hal yang harus dilakukan: (1) mengembangkan paradigma rasional-empiris-transendental secara sinergis, (2) berorientasi dan terikat kepada nilai (*value bound*), dan (3) menghilangkan sikap ambivalensi atas sistem dan praktik pendidikan Islam dan ilmu-ilmu yang diajarkan agar tidak ada lagi pandangan dikotomis

Secara teknis, implementasi integrasi keilmuan tersebut dalam konteks pembelajaran dimulai dengan model kurikulum integratif (*integrated curriculum*), yaitu kurikulum yang didesain dan dilaksanakan dengan mengedepankan berbagai perspektif, terangkum dalam berbagai pengalaman belajar yang menjangkau berbagai ranah pengetahuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sesuai tujuan integrasi, maka desain kurikulum ini adalah menggabungkan dua komponen ilmu agama dan ilmu umum menjadi satu dalam struktur kurikulum yang utuh dan komprehensif.

Adapun metode/strategi yang digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah (1) melalui penggabungan (*fusion*) antara beberapa topik menjadi satu paket kajian. (2) memasukkan sub disiplin keilmuan ke dalam induknya menjadi satu kesatuan (*within one subject*). (3) menghubungkan satu topik dengan pengetahuan-pengetahuan lain yang diajarkan dalam jam atau kelas yang berbeda (*multidisciplinary*). (4) kajian antara suatu topik dengan menggunakan berbagai perspektif (*comparative perspective*), dan (5) mengaitkan suatu topik dengan nilai-nilai, peristiwa, dan isu-isu mutakhir (*current issue*) yang sedang berkembang (*transdisciplinary*).

Implementasi lima metode tersebut dilaksanakan dengan kaidah dan dalam bingkai korelasi (*correlation*) dan harmonisasi *harmonization*). Artinya, dalam dan untuk mewujudkan kurikulum integratif tersebut, baik pada level konsep maupun implementasi, harus selalu berpegang pada prinsip dan kaidah korelasi dan harmonisasi. Dengan demikian, ragam perspektif, pengalaman, pendekatan, dan bidang keilmuan tersebut harus tetap memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya, tidak saling bertentangan justru sebaliknya saling mengisi dan melengkapi.

D. Model-model Integrasi-interkoneksi Ilmu Pengetahuan dan Agama

Asas organisatoris dalam pengembangan dan penyusuan kurikulum adalah terkait dengan masalah dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran disajikan, apakah dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah ***(al-manhaj al-***

munfashalah), ataukah diusahakan ada hubungan antara kompetensi atau antara mata pelajaran yang diberikan ***(al-manhaj al-mutarabithah),*** ataukah diusahakan ada hubungan secara lebih mendalam dengan menghapuskan segala batas-batas mata pelajaran ***(al-manhaj al-mihwary).***[33]

Gagasan tentang integrasi ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum bukan merupakan fenomena baru dalam khazanah epistemologi keilmuan islam. Pada asanya, islam memang tidak mendikhotomi antara ilmu agam dan ilmu umum. Pada era golden age (masa keemasan) islam periode Abbasiyah, kedua ilmu pengetahuan ini tetap terintegrasi hingga kemudian di buyarkan oleh redupnya dinamika peradaban islam menyusul terjadinya spesialisasi ilmu pengetahuan modern yang bersembnyi di balik politik kolonialisasi dan imperialisasi dunia islam.

Pada era modern islam pasca kolonial hingga sekarang, gagasan ilmu pengetahuan yang integratif bergaung kembali dalam berbagai konsep, semisal islamisasi ilmu pengetahuan, saintifikasi Al-Quran, objektifikasi ajaran islam, dll. Keseluruhan konsep ini, grand theme sebenarnya menghendaki atau mengidealkan ilmu pengetahuan islam tidak sekedar menjadi media dakwah, tapi di kembalikan kepada koetentikanya sebagai sistem ilmu pengetahuan yang memiliki fungsi transformatif dan responsif terhadap

---

[33] Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama'* (Damaskus: Dar-al-Fikr, 1988), 193–96.

isu-isu modern sejalan dengan tuntutan kebutuhan aktual masyarakat.

Bukan masanya sekarang disiplin ilmu-ilmu agama (Islam) menyendiri dan steril dari kontak dan intervensi ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kealaman dan begitu pula sebaliknya. Perlu ada integrasi-interkoneksi antara elemen-elemen pengetahuan tersebut. M. Amin Abdullah seorang cendekia muslim menjadi tokoh yang berjasa dalam pengembangan gagasan integrasi-interkoneksi ini,

Hal-hal yang melandasi integrasi-interkoneksi antar ilmu agama dan sains model al-mihwary adalah sebagai berikut:

1. Landasan Normatif-Teologis

Landasan normatif-teologis secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu cara memahami sesuatu dengan menggunakan ajaran yang diyakini berasal dari Tuhan (Allah SWT) sebagaimana terdapat di dalam wahyu yang diturunkan-Nya. Kebenaran normatif teologis bersifat mutlak karena sumbernya berasal dari Tuhan (Allah SWT). Landasan ini akan memperkokoh bangunan keilmuan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial-humaniora).[34]

Al-Quran tidak membedakan antara ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial humaniora). Ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-teknologi dan sosial humaniora) tidak bisa dipisahkan

---

[34] Azyumardi Azra, *Prospektus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta "Wawasan 2010" Leading Toward Research University* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).

satu sama lain. Bahkan Allah SWT berfirman di dalam surat Al-Qashash ayat ke-77, yang artinya "*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akherat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan duniawi*".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak boleh memisahkan antara kepentingan kehidupan akherat (ilmu-ilmu agama) dan kepentingan kehidupan di dunia (ilmu-ilmu umum). Firman Allah dalam al-Quran surat Al-Qashash ayat ke-77 di atas didukung oleh sabda rasulullah SAW yang artinya "*bekerjalah kamu untuk duniamu seolaholah kamu akan hidup selamanya dan dan bekerjalah untuk akheratmu seolaholah kamu akan meninggal esok hari* (HR Ibnu Asakir)

Al-Quran selain berisi ayat-ayat tentang ilmu ilmu agama juga berisi ayat-ayat tentang ilmu umum temasuk konsep-konsep dalam matematika, sebagai contoh Q.S. 35:1, 37:147,18:25, 29:14, dan lain lain. Al-Quran juga memuat tentang metode pengembangan ilmu pengetahuan termasuk ilmu matematika, sebagai contoh Q.S. 2:31 (definisi) dan Q.S. 6: 74-79 (riset). Selanjutnya mengenai perintah untuk melakukan penelitian (suatu kegiatan yang penting di dalam pengembangan sains), secara umum dapat dilihat antara lain dalam firman-Nya pada surat Yunus, ayat ke-101 "*Katakanlah Muhammad: lakukanlah nadzor (penelitian dengan menggunakan metode ilmiah) mengenai apa-apa yang ada di langit dan bumi.*

Perintah lebih khusus terdapat dalam surat al-Ghosiyah, ayat ke-17-20 yang artinya: "*Apakah mereka* tidak *memperhatikan onta, bagaimana ia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung, bagaimana ia ditancapkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan*". Ayat-ayat tersebut merupakan ayat-ayat metode ilmiah, yang memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu meneliti. Kegiatan penelitian yang mencakup pengamatan, pengukuran, dan analisa data telah membawa perubahan besar dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk ilmu matematika. "niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu amalkan". (Q.S. Al Mujadilah: 11).[35]

2. Landasan Historis

Perkembangan ilmu pengetahuan pada abad pertengahan didominasi oleh ilmu-ilmu agama. Ilmu-ilmu umum termasuk ilmu matematika kurang berkembang karena tekanan dari ilmu-ilmu agama. Pada masa ini hubungan antara ilmu ilmu agama dan ilmu-ilmu umum tidak harmonis.

Pada abad modern, tekanan dari ilmu-ilmu agama mulai berkurang bahkan hampir tidak ada. Berkurangnya/hilangnya tekanan ilmu-ilmu agama, menyebabkan berkembangnya ilmu-ilmu umum secara pesat. Tidak adanya sentuhan agama pada ilmu-ilmu umum, mengakibatkan ilmu-ilmu umum

[35] Abdul Majid bin Aziz al-Zindani, *Mujizat Al-Qur'an Dan As-Sunah Tentang IPTEK* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).

berkembang dengan mengabaikan norma-norma agama dan etika kemanusiaan.

Belajar dari perkembangan keilmuan di atas, pengembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum termasuk ilmu matematika harus berjalan beriringan, tidak boleh satu disiplin ilmu mendominasi disiplin ilmu yang lain. Dengan memadukan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, tujuan akhir dari ilmu pengetahuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan menjaga kelestarian alam dapat tercapai

3. Landasan Filosofis

Secara ontologis, obyek studi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum termasuk ilmu matematika, memang dapat dibedakan. Ilmu-ilmu agama mempunyai obyek wahyu, sedangkan ilmu-ilmu umum mempunyai obyek alam semesta beserta isinya. Tetapi kedua obyek tersebut sama-sama berasal dari Tuhan (Allah SWT), sehingga pada hakekatnya antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum termasuk ilmu matematika, ada kaitan satu dengan yang lain.

Secara epistemologis, ilmu-ilmu agama (islam) dibangun dengan pendekatan normatif, sedangkan ilmu-ilmu umum dibangun dengan pendekatan empiris. Tetapi, wahyu yang bersifat benar mutlak itu sesuai dengan fakta empiris. Dengan demikian baik pendekatan normatif maupun pendekatan

empirik, kedua-duanya digunakan dalam membangun ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum.[36]

Secara aksiologis, ilmu-ilmu umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di dunia, sedangkan ilmu-ilmu agama bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat. Sehingga ilmu-ilmu umum termasuk ilmu matematika perlu diberi sentuhan ilmu-ilmu agama sehingga tidak hanya kebahagiaan dunia yang diperoleh tetapi juga kebahagiaan di akhirat.

4. Landasan kultural

Keberadaan kampus islam di Indonesia, dalam hal ini UIN, berbeda dengan kebudayaan Arab tempat Islam diturunkan dan kebudayaan Barat tempat berkembangnya ilmu pengetahuan. Proses pendidikan tidak boleh mengabaikan budaya lokal, baik dalam menerjemahkan Islam maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

Jika UIN hanya mengembangkan tafsir nilai-nilai keislaman berdasarkan qur'an dan Hadist (*hadlarah al-Nash*) dan ilmu pengetahuan (*hadlarah al-'Ilm*) maka UIN tidak menghasilkan sarjana yang menghasilkan kontribusi nyata kepada masyarakat Indonesia. Sehingga diperlukan mendialogkan kedua *hadlarah* di atas dengan *hadlarah*

---

[36] Abdullah Amin, *Integrasi Sains-Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam Dan Sains* (Yogyakarta: Pilar Religia, 2004), 11.

falsafah yang konsen dengan aspek praktis kontekstual dalam kultur lokal masyarakat.[37]

5. Landasan Psikologis

Paradigma integrasi-interkoneksi yang ditawarkan UIN dimaksudkan untuk membaca dan memahami kehidupan manusia yang kompleks secara padu dan holistik. Hal ini akan terwujud dengan menyiapkan dan mencetak mahasiswa menjadi sosok pribadi muslim yang utuh.

Potensi dari Allah aspek psikologis yang harus dicapai Hadlarah al-Nash hati Iman/Aqidah yang kuat Hadlarah al-'Ilm akal Ilmu/wawasan yang luas, Hadlarah al-Falsafah Jasad/badan Amal/kinerja yang produktif. Sosok mahasiswa yang diharapkan yaitu memiliki iman dan aqidah yang kuat, tertanam menghunjam dalam hati yang kokoh. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tidak hanya keilmuan di bidangnya saja. Memiliki amal dan kinerja yang produktif, memberi kemanfaatan kepada lingkungan masyarakatnya.[38]

Pertentangan ketiga ranah/domain tersebut dalam diri seseorang dapat menimbulkan keterpecahan kepribadian (*personality disorder/split personality*) Terjadi konflik antara yang diyakini dengan yang dipikirkan juga dengan yang dihadapi dalam realitas kehidupan "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak

---

[37] Tim Penyusun, "Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta," *Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga*, 2006.

[38] Ibid.

kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan". (Ash-Shof: 2-3)

Studi islam integrasi-interkoneksi adalah kajian tentang ilmu-ilmu keislaman, baik objek bahasan maupun orientasi metodologinya dan mengkaji salah satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya serta melihat kesaling-terkaitan antar berbagai disiplin ilmu tersebut.[39]

Jika di telusuri lebih jauh,gagasan tentang integrasi antara ilmu agama dengan ilmu umum ini sebenarnya tidak lepas dari rangkaian panjang pergulatan aktualisasi diri umat islam terhadap proses modernisasi dunia yang tengah berlangsung dalam skala global. Islam dan tantangan miodernitas merupakan tema paling menonjol dalam agenda pembaharuan pemikiran islam yang di dengungkan oleh para mujaddid islam sepanjang sejarah.

Kekuatan tema ini terutama berkaitan erat dengan realitas kemunduran dan keterbelakangan umat islam dalam berbagai aspek kehidupan *vis a vis* kemajuan dunia barat. Salah satu fokus garapan para pembaharu dalam proses modernisasi islam adalah bidang pendidikan. Bidang pendidikan ini di pandang sebagai sektor paling terbelakang yang menghambat laju percepatan modernisasi di dunia islam,akibat pola pikir umat yang terkondisikan oleh anggapan bahwa antara agama yang bersumber dari wahyu dan sains yang bersumber dari

[39] Ibid.

hasil pikiran manusia merupakan dua entitas berbeda yang tidak berkaitan satu sama lain.

Akibat pemahaman terbelah ini, karakter pendidikan islam yang semula tidak memisahkan antara kebutuhan terhadap agama dengan ilmu, iman dengan amal, serta dunia dengan akhirat lalu kemudian mengalami kemujudan yang berdampak pada penjajahan dunia islam atas supremasi barat.

Gambar 2. 1 Jaring Laba-Laba Keilmuan Teoantroposentrik-Integralistik

Sebagai contohnya,dalam konsep integrasi-interkoneksi yang di kembangkan oleh UIN, secara detail di ungkap

bahwa dalam kasus UIN yang nota-bene merupakan lembaga pendidikan islam variabel multi-dimensi keilmuannya tidak hanya beurusan dengan realitas hidup dan realitas manusia sebagaimana dalam ilmu-ilmu "umum", namun juga menyangkut realitas teks sebagaimana khas ilmu-ilmu agama atau lebih tepatnya "ilmu-ilmu keislaman".

Dengan menimbang variabel-variabel ini, maka ideal integrasi-interkoneksi yang di gagas oleh UIN mensyaratkan dialektika antara variabel-variabel tersebut dalam praksis integrasi-interkoneksi. Brand yang diusung oleh UIN untuk menyebut dialektika ini adalah Hadarat al-Nash, Hadarat al-'ilm dan Hadarat al-falsafah. Hadarat al-Nash berarti kesediaan untuk menimbang kandungan isi teks keagamaan sebagai wujud komitmen keagamaan/keislaman. Hadarat al-'ilm berarti kesediaan untuk profesional, objektif, inovatif dalam bidang keilmuan yang di geluti; dan akhirnya Hadarat al-falsafah berarti kesediaan untuk mengkaitkan muatan keilmuan dengan tanggung jawab moral etik dalam praksis kehidupan riil di tengah masyarakat.

Maka kesimpulannya adalah Hadarat al-Nash adalah jaminan identitas keislaman, Hadarat al-'ilm adalah jaminan profesionalitas-ilmiah, dan Hadarat al-falsafah adalah jaminan bahwa muatan keilmuan yang di kembangkan bukan "menara gading"yang berhenti di "langit akademik", tetapi memberi kontribusi positif-emansipatif yang nyata dalam kehidupan masyarakat.

BAB IV

SITUASI SOSIAL SEKOLAH PELAKSANA KURIKULUM 2013

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab sebelumnya bahwa buku ini bersumber pada penelitian tentang integrasi-interkoneksi keilmuan, antara ilmu agama dan ilmu umum. Secara spesifik, proses integrasi-interkoneksi nilai keislaman yang dideskripsikan adalah aspek nilai religious/ keislaman dan ilmu umum pada kurikulum 2013 pada MA Ponpes Modern Al-Iman Ponorogo, MAN 2 Ponorogo, dan SMAN 1 Ponorogo. Ketiga lokasi pendidikan ini memiliki *setting* yang berbeda dalam proses integrasi dan interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum. Berikut adalah situasi sosial *(social situation)* dari tiga lokasi tersebut.
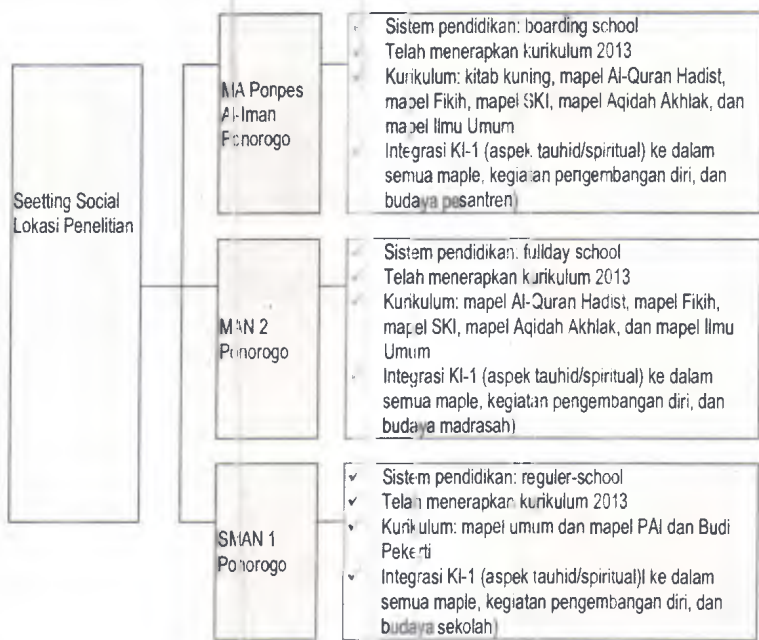
Gambar 3. 1 Situasi Sosial (Social Situation) Tiga Lokasi Penelitian

A. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan Ponorogo.

1. Profil Singkat

a. Sejarah Singkat

Berawal dari niat untuk ikut serta memenuhi panggilan Allah untuk berjuang melestarikan dan memajukan agama Allah. Bapak KH. Mahfudh Hakiem bertekat untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Keberanian ini di dukung oleh latar belakang pendidikan beliau di KMI Pondok

Modern Darussalam Gontor (tahun 1957) di lanjutkan di ISID (dulu IPD/Institut Pendidikan Darussalam tahun 1968) di tambah dengan kiprah beliau di masyarakat yang hamper semua berbau dakwah dan pendidikaan. Agar beliau tetap bisa menuangkan segala aspirasi kependidikan, dan tetap bisa meneruskan perjuangan Rosululloh SAW secara maksimal. Pada tahun 1986 sesuai menunaikan ibadah haji beserta Ibu HJ. Siti Qomariyah, beliau mengajak untuk memasang niat dan menyusun srategi untuk merealisasikan keinginan itu. Beliau selalu meminta kepada Allah SWT semoga keempat putri dan suaminya serta anak-anaknya kelak mau dan mampu membantu serta meneruskan perjuangan beliau ini.

Dengan selalu memohon ridho-Nya, rabu, 5 Dzulhijjah 1412 H/17 Juli 1991 M beliau di Bantu oleh menantu pertamanya DRS. KH. Imam Bajuri beserta beberapa Ustadz resmi mendirikan Pondok Pesantren AL IMAN di Gandu, Bajang Mlarak Ponorogo dengan jumlah santri 18 orang (putra-putri)

Modal dasar pendirian Pondok Pesantren AL IMAN ini adalah kenyakinan pendiri akan firman Allah SWT " Hai orang-orang yang beriman apabila kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia menolongmu dan memneguhkan kedudukanmu (QS.Muhammad: 7) Modal lainnya adalah pendidikan yang beliau terima serta pengalaman mendidik dan mengajar di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama menjadi Aushor dan pendidik di Pondok Modern Darussalam Gontor yamg di angkat oleh KH. Imaam Zarkasyi dan KH.

Ahmad Sahlan selama lebih dari 34 tahun, sampai sekarang bahkaan sampai wktu yang tak terbatas

Setelah berdiri secara resmi, progam pendidikan dan pengajaran berjalan dengan lancar. Setelah kurang lebih dari satu setengah tahun perjalanan AL IMAN pendiri pondok di panggil oleh Pendiri Pondok Modern Gontor dengaan maksud bahwaa Pondok Pesantren AL IMAN harus pindah dari Gandu/Bajang, kaarena lokasi tersebut terlalu dekat dengan Pondok Modern Darussalam Gontor (kurang lebih setengah km) dan dari pihak Pondok Modern Darussalam Gontor bersedia dan siap membantu.

Berkat pertolongan Allah SWT didapatkan lokasi untuk Pondok Putra yakni di dusun Ngambakan Bangurejo Sukorejo Ponorogo. Lokasi seluas kurang lebih 1 Ha terdsebut sebagian di waqafkan kepada Pondok Pesantren AL IMAN dan sebagian di beli oleh Bapak KH. Mahfudh Hakiem. Pada hari Rabu, Jumadal Ula 11414 H/27 Oktober 1992 M, Upacara perpindahan dilaksanakan dan berhijjahlah 75 santri dan beberapa guru dengan berjalan kaki sejauh 19 km ke lokasi baru di lepas oleh Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor. Menyusul klemudian saantri putri Hijrah ke lokasi barunya di desa Pondok Kec. Babadan-Ponorogo pada tanggal 28 Juli 1995

b. Visi dan Misi

Visi MA Pondok Pesantren Al-Iman Babadan adalah Menciptakan generasi siap juang fiddaroini dengan kematapan iman, ilmu dan akhlaq.

Misi MA Pondok Pesantren Al-Iman Babadan adalah (1) Membina potensi religious, intelektual dan emosional secara integral dan berkesinambungan; (2) Membudayakan kehidupan islami dan menjadikan Al Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama dan karya pemikiran para ulama sebagai sumber pendamping; (3) Mengembangkan potensi life skill yang dimiliki santri; (4) Mengembangkan pendidikan berorientasi internasional dengan mempertahankan budaya lokal.

c. Format Pendidikan

1) Berbentuk Pondok Pesantren dengan santri berasrama khusus putra dan khusus putrid;
2) Jenjang pendidikan KMI (Kulliyatul Mu'allimin/mat Al Islamiyah) setingkat SMP/MTS (Terakreditasi A)-SMA/MA (Terakreditasi A) terapadu dan integral dengan spesifikasi ilmu keguruan dan dakwah.
3) Kurikulum disusun dengan landasan filosofis memadukan kurikulum Pondok Modern Gontor, kurikulum nasional dan Pondok salaf;
4) Masa belajar lulusan SD/MI 6 tahun sedangkan SMP/MTS ke atas adalah 4 tahun;
5) Kegiatan Intrakurikuler secara klasikal, kurikuler dan ekstrakurikuler secara individu dan kelompok;
6) Selain KMI, santri putri juga berkesempatan belajar pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk jurusan Tata Busana yang terpadu dengan pondok pesantren;

7) Menjalin kerja sama dengan Perguruan Tinggi baik Negeri maupun swasta, dan sejak tahun 2004 telah mendapatkan Mu'adalah (persamaan ijazah) dari Universitas Al Azhar Kairo Mesir sehingga lulusan Pondok Pesantren Al Iman dapat melanjutkan studi di sana dan perguruan tinggi luar negeri lainnya. Dan memberikan kesempatan pada santri untuk mengembangkan prestasi di dalam dan di luar pondok, bahkan luar negeri.

d. Kurikukum

Kurikulum KMI merupakan perpaduan pendidikan dari beberapa kurikulum yang disusun menjadi satu, yaitu Kurikulum KMI Gontor, Madrasah Tsanawiya/Aliyah/SMK, dan Salafiyah. Berikut materi KMI Al-Iman secara garis besarnya:

1) Bahasa Arab, meliputi: Al Imla', Tamrin Al-Lughoh, Al-Mutholа'ah, An-Nahwu, Al-Sharf, Al-Balaghah, Tarikh Al-Adabu-l-Lughah, Al-Khat Al-Araby, Al-Muhadatsah, dan Al-Mahfudzat.
2) Dirasah Islamiyyah, meliputi: Al-Quran, Tarjamah, Tafsir, Tajwid, Aqa'id, Hadits, Mushthalah Hadits, Fiqh, Usulu Al-Fiqh, Faraidh, Din Al-Islami, Al-Adyan, Tarikh Al-Islam dan Al-Mantiq.
3) Bahasa Inggris, meliputi: English Lesson, Reading and Conversation, Grammar, Dictation, dan Composition
4) Kitab At-Turats, meliputi: Fathu-l-Mu'in, Nashohiul 'Ibad, Kifayatul 'Atqiya, Fathul Qorib, Ta'lim wa Muta'alim, Al-Jurumiyah, Al-Mutammimah, Tafsir Jalalain, Safinatu

Najah, Akhlaqul Banin, Al-Washoya, Taisirul Kholaq, Ayyuhal Walad, Al-Usfuriyah, dll.

5) Ilmu Pengetahuan Sosial, meliputi: Sejarah, Sosiologi-Antropologi, Ekonomi, Akuntansi, Geografi, PPkn, dan Bahasa Indonesia.

6) Ilmu Pengetahuan Alam, meliputi: Fisika, Biologi, Matematika dan Teknologi Informatika.

7) Ilmu Keguruan, meliputi: At-Tarbiyah, wa Ta'lim, Metode Pengajaran, Ilmu Jiwa (Psikologi) dan Amaliyah Tadris (Praktik Mengajar)

8) Ketrampilan Kejuruan (Program SMK), meliputi: UKK (Uji Kompetensi Keahlian), Praktik menjahit, membuat pola, menghias busana, merancang (desain) busana dan teknik obras.

2. Deskripsi Data

a. Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Learning and teaching activities* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan, telah ditemukan data tentang *learning and teaching activities* sebagai berikut:

Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui Learning and teaching activities di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan

1	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Matematika	07.00 sd 13.00
2	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Fisika	07.00 sd 13.00
3	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Kimia	07.00 sd 13.00
4	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Biologi	07.00 sd 13.00
5	IInternalisasi **ilmu agama dan umum melalui** kegiatan Supervisi Kelas dan Pengajaran.	07.00 sd 13.00
6	IInternalisasi **ilmu agama dan umum melalui** kegiatan Persiapan Mengajar.	07.00 sd 13.00
7	IInternalisasi **ilmu agama dan umum melalui** kegiatan Belajar malam (Muwajahah)	18.00 sd 22.00
8	IInternalisasi **ilmu agama dan umum melalui** kegiatan Try Out	insidentil
9	IInternalisasi **ilmu agama dan umum melalui** Pemeriksaan Buku Umum dan Agama bagi Santri	2 kali dalam semester
10	Learning and teaching activities didampingi oleh guru didukung oleh Guru berbasis Alumni bidang kehalian mata kuliah (1) KMI, (2) Salaf, (3) Kemenag,dan (4) Kendikbud	Semester

Gambar 3. 2 Sketsa Deskripsi Data Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Melalui Learning And Teaching Activities Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan

1) Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui Pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran Matematika

Materi	Aspek	KD	Uraian
Sifat- Sifat Grafik Fungsi Eksponensial Dan Logaritma	Aspek Spiritual	1.2	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
	Aspek Sosial	2.2	Memiliki rasa ingin tahu yang terbentuk dari pengalaman belajar dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
	Aspek Pengetahuan	3.2	Menganalisis data sifat-sifat grafik fungsi eksponensial dan logaritma dari suatu permasalahan dan menerapkannya dalam pemecahan masalah
	Aspek Ketrampilan	4.2	Mengolah data dan menganalisis menggunakan variabel dan menemukan relasi berupa fungsi eksponensial dan logaritma dari situasi masalah nyata serta menyelesaikannya.

Gambar 3. 3 Internalisasi Nilai-Nilai KI-1 (Aspek Spiritual) Melalui Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Teaching) Pada Mata Pelajaran Matematika di MA PP Al-Iman Babadan

2) Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui Pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran Fisika

Materi	Aspek	No.	Kompetensi
Besaran-Besaran Fisis Pada Gerak Lurus Dengan Kecepatan Konstan	Aspek Spiritual	1.2	Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik fenomena gerak, fluida, kalor dan optik
	Aspek Sosial	2.2	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan
	Aspek Pengetahuan	3.3	Menganalisis besaran-besaran fisis pada gerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan
	Aspek Ketrampilan	4.3	Menyajikan data dan grafik hasil percobaan untuk menyelidiki sifat gerak benda yang bergerak lurus dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan

Gambar 3. 4 Internalisasi Nilai Nilai KI-1 (Aspek Spiritual) Melalui Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Teaching) Pada Mata Pelajaran Fisika di MA PP Al-Iman Babadan

3) **Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui Pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajara n Kimia**

Model Atom	Aspek Spiritual	1.1	Menyadari adanya keteraturan struktur partikel materi sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahuan tentang struktur partikel materi sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif.
	Aspek Sosial	2.2	Menunjukkanperilaku kerjasama, santun, toleran, cinta damai dan peduli lingkungan serta hemat dalam memanfaatkan sumber daya alam.
	Aspek Pengetahuan	3.2	Menganalisis perkembangan
	Aspek Ketrampilan	4.2	Mengolah dan menganalisis perkembangan model atom.

Gambar 3. 5 Internalisasi Nilai-Nilai KI-1 (Aspek Spiritual) Melalui Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Teaching) Pada Mata Pelajaran Kimia di MA PP Al-Iman Babadan

4) **Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui Pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran Biologi**

	Aspek	KD	Uraian
Tingkat Keaneka-ragaman Hayati	Aspek Spiritual	1.2	Menyadari dan mengagumi pola pikir ilmiah dalam kemampuan mengamati bioproses.
	Aspek Sosial	2.2	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.
	Aspek Pengetahuan	3.2	Menganalisis data hasil obervasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati (gen, jenis dan ekosistem) di Indonesia
	Aspek Ketrampilan	4.2	Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia

Gambar 3. 6 Internalisasi Nilai-Nilai KI-1 (Aspek Spiritual) Melalui Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Teaching) Pada Mata Pelajaran Biologi di MA PP Al-Iman Babadan

5) *Learning And Teaching Activities* dalam bentuk kegiatan Supervisi Kelas dan Pengajaran

Demi tercapainya target pengajaran dan kualitas satuan pelajaran dilakukanlah supervisi kelas dan pengajaran sebagai tolok ukur kedisiplinan guru dalam mengajar, hal ini melalui pengecekan kelas-kelas selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, agar "kelas tanpa guru" dapat diminimalisir atau dihindar[40].

6) *Learning And Teaching Activities* dalam bentuk kegiatan Persiapan Mengajar

Rencana pengajaran adalah upaya strategis untuk pencapaian kompentensi dasar dari kegiatan belajar mengajar. Demi terselenggaranya i'dad tadris tersebut secara berkesinambungan maka diselenggarakan pemeriksaan oleh syeikh Diwan atau pembuatannya secara kolektif didampingi oleh guru Konsultan (Musyrif). Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat benar-benar menjadikan guru profesional dalam bidangnya dan terbiasa untuk selalu membuat persiapan dalam hal apapun dan kapanpun.[41]

7) *Learning And Teaching Activities* dalam bentuk kegiatan Belajar malam (Muwajjahah)

Di antara enam syarat suksesnya penuntut ilmu adalah berkarib dekat dengan gurunya (shuhbatul ustadzi), disetiap

---

[40] Hasil Wawancara dengan Qismu Taklim Pondok Pesantren Al-Iman Babadan dan diperkuat dengan bukti dokumentasi dalam http://alimanponorogo.sch.id/ diakses pada tanggal 12 September 2016

[41] Ibid

saat dan waktu. Maka tatap muka antara guru dan murid adalah sarana yang harus disediakan untuk upaya di atas. Di bawah bimbingan wali kelas atau guru materi para santri belajar, bertanya dan berdiskusi seputar pelajaran yang sudah dipelajari di pagi hari dan mempersiapkan pelajaran yang akan dipelajari esok hari. Cara ini diharapkan mampu menjaga gairah belajar santri agar tetap semangat pada niat semula yaitu thalabul-'ilmi.[42]

8) ***Learning And Teaching Activities* dalam bentuk kegiatan Try Out EBTA KMI & MID Semester**

Dalam rangka memberikan kesempatan kepada anak didik untuk lebih siap dalam menghadapi ujian maka, diselenggarakanlah Try Out bagi siswa/siswi kelas Enam yang akan melaksanakan ujian EBTA KMI gelombang pertama. Sedangkan bagi para santri kelas I-V diadakan MID Semester sebagai persiapan menghadapi ujian pertengahan tahun. Kegiatan ini berlangsung selama 2 pekan berturut-turut. Diharapkan dengan adanya Try Out serta MID Semester ini para santri sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian jauh-jauh hari.[43]

---

[42] Hasil Wawancara dengan Qismu Taklim Pondok Pesantren Al-Iman Babadan dan diperkuat dengan bukti dokumentasi dalam http://alimanponorogo.sch.id/

[43] Ibid

9) ***Learning And Teaching Activities* dalam bentuk kegiatan Pemeriksaan Buku dan Catatan Santri**

Buku dan catatan sebagai sarana vital dalam pembelajaran menjadi hal mutlak keberadaannya di tangan para siswa. Untuk itu KMI mengadakan pemeriksaan buku-buku santri secara rutin setiap awal semester, terutama saat mendekati masa ujian. Di samping mengecek ketekunan dan kerajinan para siswa juga untuk memastikan kesiapan para santri dalam mengkaji dan mempelajari ulang materi pelajaran mereka untuk menghadapi ujian.[44]

10) ***Learning and teaching activities* didampingi oleh guru didukung oleh Guru berbasis Alumni**

Learning and teaching activities di MA Pendok Pesantren al-Iman selalu didampingi oleh guru didukung oleh Guru berbasis Alumni bidang keahlian mata kuliah (1) KMI, (2) Salaf, (3) Kemenag, dan (4) Kemendikbud.

b. Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-development activities* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan mulai tanggal 5 Mei 2016 s.d 25 Agustus 2016, telah ditemukan data sebagai berikut model Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum

[44] Ibid

melalui *self-development activi es* yang dilaksanakan selama 24 jam. Model ini ditemukan d Pesantren Al-Iman babadan.

Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-development activities* di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan

No	Kegiatan
1	Mu asykar, Ta'hi dan Taujih (Karantina)
2	Tarbiyah Amaliy (Praktik mengajar)
3	Ujian Nasional A yah/SMU
4	Imamah dan Dak ah Islamiyah
5	Tadribu Ad-Dira Al-Islamiyah fi Kutubi At-Turat
6	Rihlah Iqtishodiy (*Economic Study Tour*)
7	Khutbatul Wada
8	Yudisium dan Pe n dan Nasehat
9	Khataman/Haflat Takhrij
10	Pelatihan Manaje en Dan Muker Organisasi Santri.
11	*Self-developmen tivities* dalam bentuk kegiatan Diklat Manajemen dan K organisasian
12	Pelatihan Jurnalis k
13	LFO (*Language F n Olympiade*) dan *Queen of Language*
14	English Broadcas ng
15	Kegiatan Langua Movement
16	Kegiatan Tabtoo or Seni dan Olahraga
17	Kegiatan Pengem ngan Sarana Olahraga
18	GALAXY dan M ESTRO V
19	Gerakan Membac
20	Gerakan Pramuka
21	KMD (Kursus M ir Tingkat Dasar
22	KML (Kursus Ma r Tingkat Lanjutan)
23	Kegiatan Kursus latih Dasar (KPD
24	Kegiatan Kursus latih Lanjutan (KPL
25	Kegiatan PERBIK IMAN XII
26	Kegiatan Pelantik Pramuka Garuda
27	Kegiatan LP3 Dar salam Gontor
28	LP3 Di Pondok M dern Gontor Putri 1
29	kegiatan Jambore asional di Sumsel
30	Jambore Pramuka antri di Batam
31	Lomba Pramuka F nky Rover Ranger Scouting Camp.
32	Perkemahan Santr vati Forum Pesantren Ponorogo
33	Lomba SAC (*Scie e and Art Competion*)
34	Nasyada Marchin Putri di Parade Senja

Gambar 3. 7 Sketsa Deskripsi Data Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Jmum Melalui Learning And Teaching Activities Di Madras h Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman abadan

1) Kegiatan Mu'asykar, Ta'hil dan Taujih (Karantina)

Kegiatan Mu'asykar, Ta'hil dan Taujih (Karantina) ini dikhususkan untuk mempersiapkan siswa kelas VI dalam menempuh berbagai ujian dan program akhir mereka. Dalam mu'asykar (karantina) kali ini, santri Putra bertempat di gedung Darul Fattah Ngambakan, sedang santri Putri di gedung Andalus Babadan, dengan maksud agar pada masa-masa akhir mereka ini terjadi intensitas silaturahim Di antara para santri akhir ini sehingga melahirkan ukhuwah yang kuat dan sinergi ta'awun (kerja sama) yang tinggi untuk menggapai prestasi 'ubudy dan 'ilmy (akademik).

Pada masa ini pula segenap musyrif dan wali kelas VI bermufakat untuk terjun langsung dalam pendalaman materi (ta'hil) untuk materi ujian akhir KMI yang dianggap sulit, termasuk memberikan orientasi (taujih) kepada mereka tentang Cara belajar yang Efektif. tidak luput masa ini dimanfaatkan oleh kepala madrasah Aliyah Al-Iman untuk mempersiapkan siswa kelas 6 dalam menghadapi Ujian Nasional MA pada April yang lalu.

2) Tarbiyah Amaliyah (Praktik mengajar)

Sebagai ladang persemaian guru, KMI tidak pernah berhenti menyiapkan benih-benih unggulan lewat program utamanya yaitu tarbiyah 'amaliyah (praktik mengajar). Kegiatan ini memberikan pengertian kepada siswa kelas VI bahwa mengajar memerlukan persiapan yang baik dan matang dalam hal materi, metodologi, serta persiapan lahir

dan batin agar mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang ideal.

Masa pendadaran calon guru yang diadakan secara kontinyu dari tanggal 24 Januari s/d 22 Februari 2015 ini didahului dengan pendalaman teori tarbiyah serta pengarahan tarbiyah 'amaliyah selama sepekan. Selanjutnya dimulailah praktik mengajar atau amaliyatu tadris selama lebih kurang tiga minggu.

Untuk mengawali praktik amaliyah ini diadakanlah 'amaliyah perdana dan kritik pengajaran (naqd tadris) di gedung Andalus pondok pesantren Al-Iman Putri pada tanggal 5 Februari 2015, yang diikuti seluruh siswa kelas VI dan guru pondok pesantren Al-Iman Putra dan Putri. Sebagai guru amaliyah pertama telah dipercayakan tahun ini kepada Kunti Salma dari Pacitan.

3) ***Self-development activities*** dalam bentuk kegiatan Ujian Nasional Aliyah/SMU

KMI selaku tenda besar dari seluruh pendidikan di pesantren Al-Iman juga ikut terlibat menyukseskan penyelenggaraan Ujian Nasional Aliyah yang diikuti sis wa kelas enam. Yaitu dengan memberi ruang waktu untuk mempersiapkannya selama satu bulan lebih, melalui bimbingan kontinyu dan terarah, Dan Alhamdulillah hasil yang dicapai tahun ini cukup memuaskan, yakni tingkat kelulusan mencapai 100% dari jumlah peserta ujian nasional sebanyak 58 orang.

4) Imamah dan Dakwah Islamiyah

Program yang dilaksanakan tanggal 20 s/d 26 April 2015 dan bertempat di kampus putra Ngambakan ini, bertujuan untuk mempersiapkan Imam-imam yang shaleh dan shahih baik di rumah, musholla dan masjid secara baik dan benar. Adapun pembekalan Dakwah Islamiyah, mengetengahkan aspek-aspek dakwah, objek, media dakwah dan kecakapan da'i dalam penyampaian materi dakwah. Program diakhiri dengan penulisan i'dad (persiapan) khutbah/ceramah serta praktik ceramah di depan para peserta pelatihan. Follow up dari daurah (pelatihan) ini berbentuk ujian Imamah dan praktik menjadi Imam di masjid, juga memberikan mau'izhoh hasanah di setiap fajar Jumat.

5) *Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Tadribu Ad-Dirasah Al-Islamiyah fi Kutubi At-Turat

Tiada kata berhenti, program siswa KMI terus berlanjut dengan kegiatan yang mana menitikberatkan pada pemahaman kitab-kitab klasik (kutubu at-turats) dan pembahasan masalah kontemporer yang sering terjadi di masyarakat. Dalam kegiatan ini, santri kelas Enam diajarkan dan diarahkan agar mampu membaca dan menelaah serta mengkaji kitab-kitab berbahasa Arab.

Tidak hanya itu saja, dalam program yang dilaksanakan 10 hari ini (30 April-9 Mei 2015), mereka juga diajarkan bagaimana menyingkapi perbedaan pendapat dan mahzab di kalangan fuqoha dan bagaimana mengambil keputusan

hukum (Istinbatul Ahkaam) dalam pelbagai permasalahan agama dan sosial kemasyarakatan.

6) ***Self-development activities*** **dalam bentuk kegiatan Rihlah Iqtishodiyah (*Economic Study Tour*)**

Program yang diadakan untuk membuka bakat usaha (kasbu rizqi) yang halal di kalangan para santri akhir ini berlangsung satu minggu lebih (5 s.d 11 Juni 2015). Kegiatan ini diawali dengan berbagai pengarahan, wacana dan diskusi oleh para nara sumber tentang kisi-kisi entrepreneurship (kewirausahaan) dan berakhir dengan kunjungan langsung ke tempat usaha kecil dan menengah baik dalam ataupun luar Ponorogo.

7) ***Self-development activities*** **dalam bentuk kegiatan Khutbatul Wada**

Khutbatul Wada' atau untaian kata perpisahan santri akhir yang dituangkan dalam bahasa Arab yang indah nan menggugah berisi ungkapan rasa, salam perpisahan, kesan dan pesan para siswa kelas Enam kepada pesantren, pengasuh, guru dan ikhwan dan akhwatnya selama mereka belajar dan tinggal di dalamnya. Khutbah ini dibacakan di hadapan Siswa Akhir KMI Putra dan Putri, dan Dewan guru, serta juga ikut menyimak Pimpinan Pondok dan Direktur/tris KMI.

8) ***Self-development activities*** **dalam bentuk kegiatan Yudisium dan Pesan dan Nasehat**

Masa ini adalah saat yang dinanti oleh seluruh santri-santriwati kelas VI, karena mereka akan mengetahui hasil

akhir dari jerih payah, kesabaran, dan istiqomah mereka selama satu tahun terakhir. Melalui panggilan bertahap dan arahan serta nasehat para pengasuh Pondok, akhirnya mereka mengetahui pada derajat mana sesungguhnya mereka berada

Yudisium ini berdasarkan pada penilaian formal yaitu hasil ujian akhir KMI diakumulasikan dengan penilaian informal yaitu akhlak budi-pekerti, dedikasi, loyalitas dan kepemimpinan selama bermukim di Pondok Pesantren Al-Iman. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan penugasan pengabdian di tempat-tempat khidmat yang telah ditentukan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman.

Setelah Yudisium Kelulusan diselenggarakanlah malam Pesan dan Nasehat, yang diikuti oleh seluruh Siswa-siswi akhir KMI, segenap Dewan guru, beserta seluruh wali santri kelas Enam KMI. Pesan dan Nasehat ini disampaikan oleh Pengasuh Pondok, Ibu Hj. Siti Qomariya dan Kepala Madrasah Aliyah Al-Iman, Ibu Ratna Dairaturrahmah S.Pd, M.Pd.I. yang membacakan nasehat Alm. KH. Mahfudz Hakiem (Pendiri Pondok Pesantren Al-Iman) dilanjutkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Al-Iman Putra dan Putri, Drs. KH. Imam Bajuri M.Pd.I dan Drs.KH. Achmad Zawawi.

9) *Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Khataman/Haflatu Takhrij

Tepat pada tanggal 23 Juni 2015, diadakan Khataman atau Haflatu Takhriij siswa kelas VI, yang tahun ini diselenggarakan di lapangan Pondok Pesantren Al-Iman Putra Ngambakan. Momen berharga dan penting karena merupakan acara

terakhir siswa kelas enam sekaligus perpisahan dengan Pondok, Kyai, guru dan teman teman serta adik kelas mereka

Acara yang berlangsung mulai pukul 06.30-12.30 WIB ini dimeriahkan dan diramaikan dengan berbagai penampilan serta pagelaran seni dan budaya yang ditampilkan oleh santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Al-Iman. Adapun inti acara yaitu, prosesi wisuda siswa kelas Akhir KMI tahun 2014-2015 disertai pembacaan Ikrar Alumni, dan dilanjutkan sambutan Pimpinan Pondok Al-Iman Putra dan Putri sekaligus pelepasan para wisudawan wisudawati ke tempat perjuangannya masing-masing.

10) *Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Pelatihan Manajemen Dan Muker Organisasi Santri

Dalam rangka meningkatkan keterampilan berorganisasi dan pengelolaan tanggung jawab terutama bagi para pengurus baru Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Iman (OPPI/OSPI) yang baru dilantik, maka diselenggarakan pelatihan singkat keorganisasian santri dan manajemen. Pembekalan ini berlangsung selama 3 malam disela liburan semester bagi pengurus OPPI (8-11 Januari 2013) dan selepas liburan semester untuk pengurus baru OSPI (16-18 Januari 2013). Kegiatan ini diarahkan sepenuhnya oleh Pembantu Pengasuh bagian Litbang dan Keorganisasian. Termasuk yang dibimbing yaitu Musyawarah Kerja OPPI/OSPI yang digelar tepat selepas pelatihan berakhir, dengan 3 tingkatan yaitu sidang komisi, sidang pleno dan sidang paripurna.

Semangat di awal adalah modal utama untuk meraih pengalaman di kemudian hari. Demikian kiranya yang dilakoni para pengurus muda Organisasi Pelajar Pondok Al-Iman mengawali langkah pertamanya menapak titian hidup bersantri di kampus tercinta, sebagai bagian dari episode yang penuh tantangan dan memberikan tempaan gemblengan yang tidak henti dan berefek dahsyat di suatu saat nanti

Organisasi yang telah berdiri selama 20 tahun ini selalu berusaha lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dengan menaungi 17 bagian yang didukung oleh 18 orang pengurus, yang akan membentuk warga OPPI/OSPI ber-mentalitas tinggi dengan cara meningkatkan etos kerja guna memunculkan kemampuan puncak. Oleh karena itu dibutuhkan orang-orang yang mempunyai dedikasi, prestasi, dan loyalitas yang tinggi, sehingga seorang pengurus tidak hanya mempunyai fisik yang prima tapi juga harus berbekal kekuatan otak dan kebeningan hati.

Kesuksesan organisasi ditandai dengannya kemajuan-kemajuan dari seluruh aspek, baik dari pengurus maupun dari anggota organisasi. Hal itu dapat di lihat dari kreativitas pengurus yang didedikasikan untuk warga organisasi. Sebuah inisiatif sangat di butuhkan untuk mengembangkan sebuah organisasi, Karena hal itu dapat meningkatkan etos semangat kerja para pengurus, sehingga setiap individu berupaya untuk mengeluarkan kemampuan puncak, agar dapat menghasilkan gerakan dinamis anak muda bangsa menuju kualitas organisasi yang optimal dengan penuh tanggung jawab.

Di antara sekian manuver pergerakan yang dilakukan oleh para pelaku organisasi pelajar pondok pesantren Al-Iman berikut spesifikasinya:

a) ***Self-development activities*** dalam bentuk kegiatan Musyawarah Kerja OPPI/OSPI

Pada tanggal 18 Januari 201[illegible], musyawarah kerja organisasi dilaksanakan. Kegiatan mengevaluasi program kerja, untuk mengetahui hasil usaha tiap-tiap bagian dan usulan program kerja baru. Muker yang dilaksanakan di gedung Oman ini melibatkan seluruh siswa kelas 5. Muker ini dilaksanakan melalui 3 tahapan sidang ; yaitu sidang pleno, sidang komisi dan yang terkhir sidang paripurna. Pada pertemuan sidang terakhir seluruh anggota dan para guru sampai pimpinan Pondok turut hadir untuk menyimak seksama hasil musyawarah atau sidang berupa program kerja tiap-tiap bagian organisasi selama 1 tahun ke depan.

b) ***Self-development activities*** dalam bentuk kegiatan Laporan Pertanggungjawaban dan Serah Terima Amanat

Sesuai dengan filsafat pondok "Sanggup dipimpin dan Siap memimpin, Patah Tumbuh Hilang berganti". Merupakan salah satu filsafat pondok yang harus dipegang teguh oleh semua santri khususnya bagi pengurus OPPI/OSPI ataupun Koordinator Gerakan Pramuka. Di akhir tugas dan pengabdian mereka di organisasi, mereka melaporkan hasil usaha, sirkulasi keuangan, surat-menyurat dan evaluasi. Setiap bagian organisasi harus menyiapkan

laporannya, Karena mereka harus mengoreksikannya kepada pembimbing.

Usai pembacaan LPJ (Laporan Pertanggungjawaban) dilanjutkan dengan pelantikan pengurus baru. Pada periode ini, OPPI dinakhodai ananda Khalid Masyhudi (Ponorogo) sedangkan OSPI diketuai (Jepara) Acara ini berjalan selama 2 hari, dan tongkat estafet organisasi pun resmi berganti tepat pada tanggal 6 Januari 2014.

11) *Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Diklat Manajemen dan Keorganisasian

Untuk meningkat kinerja organisasi, diadakanlah pengarahan Manajemen dan Keorganisasian pada tanggal 15-17 Januari 2013 di kampus Putra dan tanggal 24-26 Januari 2014. Diklat ini melibatkan seluruh pengurus OPPI dan Koordinator. Acara ini diisi dengan berbagai materi seperti ; Profil Sekretaris, Fungsi dan tugasnya dalam organisasi, Leadership, administrasi, Korespondensi dan kearsipan, model-model proposal dan penulisannya, Perilaku organisasi dan manajemen islam, serta profil bendahara, fungsi dan tugasnya dalam organisasi.

12) *Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Pelatihan Jurnalistik

Pelatihan sehari bertema "Kiat Kreatif Menulis" ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2014 bertempat di gedung Andalus kampus pondok pesantren Al-Iman putri diprakarsai oleh bagian perpustakaan dan diskusi ilmiah OSPI. Acara ini diikuti oleh seluruh santri putri dari kelas

I-V KMI beserta dewan guru. Seminar yang membahas tentang bagaimana cara menulis dengan baik dan mampu menarik minat bagi yang membacanya ini disampaikan oleh bapak Drs. H. Sutedjo, M.Hum Di samping itu, acara ini juga bertujuan untuk membangkitkan semangat santri dalam hal tulis-menulis. Agar bahasa dan kemampuan komunikasi santri lewat media menulis semakin berkembang.

13) ***Self-development activities*** **dalam bentuk kegiatan LFO (*Language Fun Olympiad*) dan *Queen of Language***

LFO adalah gelanggang lomba bahasa yang diselenggarakan oleh CLM (*Central Language Movement*). Berlangsung sejak tanggal 24 Februari s.d 1 Maret 2014. Tidak jauh berbeda dengan Language Olympiad, acara ini juga menampilkan beragam lomba terkait dengan peningkatan bahasa. Hanya saja, LAC ini dibuat lebih bernuansa camp. Di mana seluruh santri, selama berlangsungnya acara ini diwajibkan tidur diluar asrama dengan mendirikan tenda. Dan selama berada di camp tersebut. Seluruh peserta wajib berbicara menggunakan bahasa resmi sebagaimana ketentuan dan tata tertib yang sudah ditentukan oleh pengurus bagian bahasa. Adapun *Queen of language* yakni ajang pencarian santriwati berbakat dan bertalenta bahasa yang tinggi baik bahasa Arab ataupun Inggris.

14) ***Self-development activities*** **dalam bentuk kegiatan English Broadcasting**

menyapa para santri putri pondok pesantren Al-Iman putri disetiap pagi dan malam hari. English Broadcasting adalah

salah satu media peningkatan bahasa yang dicanangkan oleh bagian bahasa dan penerangan OSPI. Kegiatan yang melatih kemahiran santri dalam bertutur kata ketika menyampaikan sebuah berita ataupun informasi melalui media suara/ audiovisual ini dipandegani oleh Mrs. Ellyta Agustina. Dengan melibatkan bagian bahasa, penerangan, serta anggota khusus dari kedua bagian tersebut. Informasi yang disampaikan pun beragam mulai dari berbagai peristiwa dan kegiatan di dalam pondok, muatan kosakata bahasa inggris, dan berita-berita lainnya.

15) ***Self-development activities*** **dalam bentuk kegiatan Language Movement**

Persis seperti nama pelakunya, CLM (Central Language Movement). begitu pula pekerjaannya sebagai penggerak dinamika bahasa resmi di dalam pondok. Di antara berbagai kegiatan dan gerakan untuk meningkatkan bahasa santri, yang sudah dilaksanakan bagian ini selama satu tahun terakhir Di antaranya, listening music setiap 2 minggu sekali, *english and arabic wall magazine* dan menyaksikan siaran berita dan pertandingan sepakbola dalam bahasa Arab via parabola.

16) ***Self-development activities*** **dalam bentuk kegiatan Tabtoo Obor Seni dan Olahraga**

Acara ini berlangsung selama 1 pekan penuh dan merupakan rangkaian dari acara khutbatul iftitah/pekan perkenalan. Acara yang menyajikan beragam perlombaan di bidang seni dan olahraga ini sudah berjalan tiap tahunnya yang merupakan perubahan kata dan makna dari PORSENI.

Di antara perlombaan itu seperti, lomba letter, kaligrafi, menghias kelas, dan lain-lain (seni). Lomba futsal, basket, takraw, tenis meja, bulutangkis, voly. TABTOO memiliki makna menyalakan kembali api semangat santri untuk berjuang, berdo'a, dan belajar di pondok. Sedangkan makna kegiatan tersebut bagi para guru, menyalakan kembali semangat untuk berbuat, dan bersikap untuk dan demi pondok serta seluruh santri.

17) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Pengembangan Sarana Olahra**

Bagian olahraga bersama dewan pembimbingnya dan dibantu oleh pengurus lain, selama satu tahun ini mampu menambah dan memaksimalkan sarana serta prasarana olahraga bagi para santri. Dimulai dengan perataan tanah sawah untuk lapangan sepak bola, pengadaan lapangan voli, bulu tangkis, dan sepak takraw. Di samping pemenuhan sarana tersebut, penambahan asupan gizi dan makanan juga dilakukan bagian ini bekerja sama dengan bagian terkait. Penambahan asupan gizi tersebut Di antaranya konsumsi susu dan roti bagi santri selepas berolahraga.

18) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan GALAXY dan MAESTRO V**

Acara pagelaran seni terbesar kedua setelah haflah takhrij ini berlangsung sangat meriah. Galaxy dilaksanakan pada tanggal 12 September 2014. Sedangkan pagelaran maestro digelar satu minggu sebelumnya yakni pada tanggal 23 November 2014. Pada kesempatan kali ini pagelaran

Galaxy mengangkat sebuah misi besar yang berbunyi "*with innovation and movement we shake the world*". Sedangkan untuk pagelaran Maestro yang dilaksanakan oleh santri putri memiliki motto "menyatu dalam balutan bingkai Bhineka Tunggal Ika".

19) *Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Gerakan Membaca

"One Week One Book" slogan itulah yang dideklarasikan oleh pengurus bagian perpustakaan OPPI Al-Iman putra. Mewajibkan bagi para santri untuk mampu membaca satu buku dalam satu minggu. Gerakan ini didasari karena sudah semakin tercukupinya kebutuhan membaca santri dengan keberadaan berbagai buku di perpustakaan Cordova kampus pondok pesantren Al-Iman putra. Di samping itu, juga untuk meningkatkan minat baca para santri agar memiliki kegemaran dan kebiasaan untuk membaca. Secara terprogram bagian ini memiliki jam khusus di mana santri diwajibkan untuk membaca buku di perpustakaan yakni, setiap hari jum'at selepas makan siang.

20) *Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Gerakan Pramuka

Kegiatan kepanduan merupakan manifestasi dari amanat khalifah di atas bumi Allah yang dibebankan setiap manusia. Seiring dengan itu Gerakan Pramuka Pondok Pesantren Al-Iman terus melakukan pengabdian tertinggi kepada Allah Swt melalui pendidikan akhlaq dan suluk kepada generasi umat

Muhammad agar muncul kader-kader militan, dinamis, dan trampil.

"Patah tumbuh hilang berganti" adalah motto kaderisasi kepemimpinan gerakan pramuka, di mana alih pengurus koordinator Pramuka menjadi suatu kelaziman. Proses ini diawali dengan pemilihan ketua koordinator masa bakti 2014-2015, dan terpilihlah ananda Tomi Ridwan di Putra dan ananda Afida Husna di Putri. Setelah tersusun kepengurusan mereka dikukuhkan oleh Pimpinan Pondok pesantren selaku ka MABIGUS serta seluruh dewan guru, selaku Pembina Gudep dan disaksikan oleh seluruh peserta didik. Untuk menumbuhkembangkan dinamika keorganisasian, maka diadakanlah Musyawa-rah Kerja Koordinator (Mukord) bagi seluruh kakak Pembina kelas lima, yang dipimpin langsung oleh MABIGUS Al-Iman. Mukord ini berlangsung pada tanggal 26 Januari 2014.

21) *Self-development activities* dalam bentuk kegiatan KMD (Kursus Mahir Tingkat Dasar)

Dalam rangka mencetak Pembina Pramuka yang ideal di gugus depan 02114/06079 Pondok Pesantren Al-Iman mengadakan kursus pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD) yang dilaksanakan di kampus Putri (Babadan) sejak 3-9 Oktober 2014 dengan jumlah peserta 106 orang, berasal dari gugus depan di luar maupun dalam Ponorogo.

Pada kesempatan KMD tahun ini Wakil Bupati Ponorogo selaku Ka MABICAB Ponorogo hadir untuk membuka kursus secara langsung sekaligus memberikan dorongan agar para

calon Pembina terus bersemangat dalam berkiprah dan mengabdi di Kepramukaan. Setelah mengikuti kursus ini para peserta diwajibkan untuk melaksanakan MPE (Masa Pengembangan dan Evaluasi) yang ditempuh selama enam bulan dan sekaligus merupakan syarat untuk mengikuti KML.

22) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan KML (Kursus Mahir Tingkat Lanjutan)**

Sebagai tindak lanjut dari KMD dan guna memperdalam wacana maka diadakan Kursus Mahir Tingkat Lanjutan (KML) bagi santri kelas VI KMI. Kursus yang berlangsung 6 hari ini diisi oleh pelatih-pelatih handal se-kabupaten Ponorogo. Para peserta selama kursus diberikan pilihan menentukan objek didiknya pada satuan pendidikan dalam kepramukaan seperti Penggalang dan Penegak. KML ini dilaksanakan pada 25 September s/d 1 Oktober 2014 di gedung Andalusia, Babadan, dan diikuti sekitar 127 peserta, baik berasal dari pondok AL-Iman atau peserta luar yang datang dari dalam maupun luar kabupaten Ponorogo.

23) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Kursus Pelatih Dasar (KPD)**

Sejatinya seorang pembina mahir, merupakan manusia pilihan yang mampu membawa para andikanya menjadi seorang pramuka sejati. Untuk terus meningkatkan eksistensi pembina mahir di dalam kiprahnya diperlukanlah sosok-sosok pelatih pramuka yang dapat mencetak pembina-pembina lahir lainya. Berawal dari niatan inilah, Al-Iman yang didukung penuh oleh KWARCAB Ponorogo mengadakan Kursus Pelatih

Dasar (KPD) yang diselenggarakan di bumi perkemahan Al-Iman Putri pada tanggal 8-13 Mei 2015 Diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari 14 putri dan 36 putra. Dan dalam KPD kali ini, Al-Iman mengutus 9 orang pembina mahir putra dan 6 orang pembina mahir putri untuk mengikuti pelatihan yang dibina langsung oleh KWARDA Jawa Timur.

24) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Kursus Pelatih Lanjutan (KPL)**

Dalam rangka membentuk kekuatan pelatih mahir tingkat nasional dan memajukan kualitas serta mutu pembinaan gerakan kepramukaan di Pondok Pesantren Al-Iman maka, pada tanggal 24 Oktober 2011, Al-Iman mendelegasikan Kak H. Edy Sujarwo, S.Pd.I dan Kak Ellyta Agustina untuk mewakili Kwarcab Ponorogo dalam Kursus Pelatih Mahir Lanjutan (KPL) Nasional yang diselenggarakan oleh KWARNAS di ARGOSONYA Pusdiklatda Jatim Surabaya selama satu minggu.

25) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan PERBIKA IMAN XII**

Perkemahan Bina Andika Al-Iman, merupakan rentetan acara Pekan Perkenalan yang diadakan setiap tahun guna mengenalkan kegiatan kepramukaan yang ada di pondok pesantren Al-Iman kepada santri baru khususnya dan pemantapan bagi santri lama.

Diselenggarakan tanggal 8-10 Agustus 2014, Perbika Al-Iman Putra diikuti 5 regu penggalang dan 3 sangga penegak.

Mereka saling berta'aruf dan berlomba untuk memupuk ukhuwwah dalam suka cita dan gembira di arena pramuka.

Perbika serupa juga digelar di kampus putri Babadan, diikuti lebih dari 120 andika, perkemahan ukhuwwah di pekan ta'aruf ini tampak semarak dan meriah, terlebih acara dan lomba itu mendapatkan perhatian khusus dari wali santri baru.

26) *Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Pelantikan Pramuka Garuda

Tepat pada bulan Agustus beberapa pesdik dari gerakan pramuka pondok pesantren Al-Iman putra dan putri resmi dilantik sebagai pramuka garuda oleh ka kwarcab Ponorogo. Pelantikan ini dilangsungkan di alun-alun Ponorogo. Pelantikan yang mengangkat 10 pesdik tingkat penggalang dan 10 pesdik tingkat penegak dari masing-masing gugus depan berjalan dengan lancar dan khidmat.

27) *Self-development activities* dalam bentuk kegiatan LP3 Darussalam Gontor

Multi lomba pramuka yang digelar pada bulan Syawal di bumi Gontor ini, selalu diikuti oleh Gudep Pramuka Al-Iman Putra. Dengan mengirim dua regu penggalang dan penegak, kontingen LP3 Al-Iman banyak meraup segudang pengalaman walau belum ditakdirkan menang. Semoga dengan berlatih lebih ulet dan giat lagi tahun-tahun mendatang sejumlah prestasi dapatlah diraih.

28) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan LP3 Di Pondok Modern Gontor Putri 1**

Dalam even ini Gugus depan Putri mengirimkan delegasinya yaitu regu EDELWEIS dan PERINTIS-nya untuk berpartisipasi sekaligus menjalin ukhuwwah dengan pramuka Gontor Putri dan pondok alumni. Berlangsung tanggal 9 Oktober s/d 12 Oktober 2014. Lomba kali ini mengutamakan ketangkasan, keterampilan, mental spritual, pengetahuan dan ekspresi seni. Walau belum berhasil meraih juara namun pengalaman dan pelajaran yang dapat dipetik dari para duta pramuka Al-Iman Putri.

29) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Jambore Nasional di Sumsel**

Jambore Nasional tahun 2011 ini dilaksanakan di buper Teluk Gelam kab. Ogan Komering Ilir (OKI) provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 2-9 Juli 2011. Dalam rangka mensukseskan acara tersebut, gerakan pramuka gugus depan Pondok pesantren Al-Iman mengikutsertakan 2 regu putri. Yang hadir pada jambore kali ini kurang lebih mencapai 25.000 orang yang terdiri dari berbagai daerah di Indonesia dan luar negeri.

30) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Jambore Pramuka Santri di Batam**

Pada bulan Januari sebuah event nasional kepramukaan digelar di propinsi Kepulauan Riau tepatnya di pulau Batam yaitu Jambore Santri Nasional yang diselenggarakan Kementrian Agama. Pondok Al-Iman mengirim kontingen

regunya dari pramuka Putri yang berjumlah 11 orang mewakili Ponorogo dan bergabung dalam kontingen besar Jawa Timur.

31) ***Self-development activities*** **dalam bentuk kegiatan Lomba Pramuka Funky Rover Ranger Scouting Camp**

Tanggal 17 April 2014, pramuka Al-Iman Putri kembali menoreh prestasi dengan menjuarai "Pramuka Funky Rover Ranger Scouting Camp" dengan meraih juara II dan juara favorit se-karesidenan Madiun,, acara yang memiliki tema besar tentang perjuangan pemuda pramuka ini, diselenggarakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kreatifitas pemuda pramuka bangsa indonesia. Sebagai panitia penyelenggara kegiatan ini adalah dewan kerja pramuka INSURI Ponorogo. Dengan ini berarti pramuka Al-Iman Putri berhasil menambah gelar juara yang diraihnya pada tahun yang lalu.

32) ***Self-development activities*** **dalam bentuk kegiatan Perkemahan Santriwati Forum Pesantren Ponorogo**

Dalam rangka mengukuhkan silaturrahmi antar pondok pesantren se kabupaten Ponorogo maka digelar kegiatan pengikat antar santri dalam bentuk perkemahan Pramuka Santri Putri se Ponorogo yang diadakan di bumi perkemahan Ponpes Walisongo Ngabar. Acara yang berlangsung selama 2 hari tersebut diikuti oleh hampir 26 pondok pesantren se-Ponorogo dan diselenggarakan dari tanggal 30 April s.d 2 Mei 2013.

33) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Lomba SAC (Science and Art Competion)**

Pada tanggal pasukan khusus gerakan pramuka pondok pesantren Al-Iman mengikuti lomba Science and Art Competion yang diselenggarakan oleh SMK Badegan Ponorogo. Perlombaan yang melibatkan seluruh sekolah SMP dan MTs memperlombakan berbagai jenis perlombaan Di antaranya adalah, baris berbaris, pioneering, P3k, Lomba Yel-yel, Seni Budaya, Membuat logo, dan lain-lain.

34) ***Self-development activities* dalam bentuk kegiatan Nasyada Marching Putri di Parade Senja**

Tak hanya regu kepanduan elit, Pramuka Al-Iman juga punya pasukan genderang dan musik yang senantiasa mengiringi acara-acara seremonial di pondok atau di luar pondok. Bem Bim Bem demikian nama yang disandingkan untuk barisan Drum Band Putra, sedangkan untuk pasukan Putri diberi nama Nasyada Marching. Suatu kehormatan bahwa pada tahun ini pasukan Marching Band Putri diundang menjadi tamu yang berparade di lapangan Graha Surabaya pada tanggal 17 April 2013. Didampingi Bapak Pimpinan Al-Iman Putri, anak-anak asuh Nasyada Marching bermain memukau di depan khalayak warga kota Surabaya.

c. Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *School-culture activities* di di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Pondok

Pesantren Al-Iman Babadan mulai tanggal 5 Mei 2016 s.d 25 Agustus 2016, telah ditemukan data bahwa model Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* yang dilaksanakan selama 24 jam dan dipandu oleh bagian kepengasuhan yang berperan sebagai pembantu Pengasuh Pondok Pesantren Al-Iman Putra dan Putri, para guru-guru ini mendidik dan membina para santri agar mampu menyerap nilai-nilai pondok pesantren yang diwujudkan dalam sikap dan tanggapan di setiap jejak kegiatan dan alih gerakan di kampus Al-Iman. Membentuk pribadi santri yang positif dan aktif telah menjadi tugas harian yang tidak pernah terlewatkan agar masa depan para santri binaan tersebut terjamin di kemudian hari.

Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *School-culture activities*di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan

No	Keterangan
1	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaaan kegiatanharian
2	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaaan kegiatanMingguan
3	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaaan kegiatanBulanan
4	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaaan kegiatantahunan

Gambar 3. 8 Sketsa Deskripsi Data Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Melalui Learning And Teaching Activities Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan

Kegiatan bagian kepengasuhan adalah mengawal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan satri agar kegiatan-kegiatan tersebut menjadi kebiasaan dan membudaya dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren (*school-culture activities*). Berikut adalah kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan santri yang dikawal oleh bagian kepengasuhan.

1) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaan kegiatan harian**

Berikut adalah Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaan kegiatan harian yang berlangsung secara rutin pada MA Pondok Pesantren Al-Iman Putra dan Putri.

	WAKTU	KEGIATAN
HARIAN	03.00 – 04.00	Qiyamul Lail
	04.00 – 05.00	Sholat Subuh berjamaah + Baca Al Qur'an
	05.00 – 06.00	Tasyji'ul Lughoh
	06.00 – 06.30	Persiapan Masuk Kelas
	06.30 – 07.00	Sholat Dhuha + Hafalan Juz 'amma
	07.00 – 09.00	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	09.00 – 09.20	Istirahat
	09.20 – 11.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	11.30 – 12.15	Istirahat / Sholat Dzuhur
	12.15 – 13.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	13.30 – 14.30	Kegiatan Pribadi
	14.30 – 15.00	Tahfidzul Qur'an
	15.00 – 15.30	Sholat Ashar Berjamaah
	15.30 – 16.30	Ekstrakurikuler (Kesenian, Olahraga, Pramuka)
	16.30 – 17.00	Persiapan Masuk Masjid
	17.00 – 17.45	Mudzakarah / Kajian Kitab Kuning
	17.45 – 19.45	Sholat Maghrib, Tilawah Al Qur'an, Sholat Isya'
	19.45 – 20.15	Makan Malam
	20.15 – 22.00	Belajar Malam
	22.00 – 22.15	Tasyji'ul Lughoh
	22.15 – 03.00	Istirahat

Gambar 3. 9 Pembisaan Kegiatan Harian MA PP Al-Iman

2) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui** pembisaan kegiatan **Mingguan**

Berikut adalah Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaan kegiatan mingguan yang berlangsung secara rutin pada MA Pondok Pesantren Al-Iman Putra dan Putri.

	HARI	KEGIATAN
MINGGUAN	Ahad	Seni Hadrah
	Senin	Seni Membaca Al Qur'an
		Khitobah Mimbariyah
	Selasa	Muhadatszah dan Olahraga
		Kajian Kitab Bulughul Maram
	Kamis	Khitobah Mimbariyah
		Pramuka
		Tahli
	Jum'at	Olahraga
		Marching Bandl

Gambar 3. 10 Pembisaan Kegiatan Mingguan MA PP Al-Iman

3) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui** pembisaan kegiatan **Bulanan**

Berikut adalah Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaan kegiatan bulanan yang berlangsung secara rutin pada MA Pondok Pesantren Al-Iman Putra dan Putri.

Gambar 3. 11 Pembisaan Kegiatan Mingguan MA PP Al-Iman

4) Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaan kegiatan tahunan

Berikut adalah Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaan kegiatan tahunan yang berlangsung secara rutin pada MA Pondok Pesantren Al-Iman Putra dan Putri.

Gambar 3. 12 Pembisaan Kegiatan Tahunan MA PP Al-Iman

C. Situasi Sosial (*Social Situation*) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo

1. Profil Singkat

a. Sejarah Singkat

MAN 2 Ponorogo terletak di Kabupaten Ponorogo berada di lingkungan perkotaan, di seberang sebelah utara jalan terdapat pabrik es balok, di sebelah timur jalan berdekatan dengan Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2, di depannya berderet Kios Bunga, dan sebelah selatan terdapat Taman Kota yang disebut Taman Sukowati. Lingkungan MAN 2 Ponorogo adalah lingkungan yang sejuk, rindang dan asri, ini dikarenakan banyaknya tanaman yang tumbuh subur dan besar dihalaman depan dan tengah, belum lagi banyak tanaman yang menghiasi setiap sudut dan depan setiap ruangan dan kelas, baik dari tanaman hias, tanaman toga, tanaman sayur mayurnya. Kondisi tersebut mampu menciptakan kondisi yang nyaman, sejuk, sehingga warga MAN 2 Ponorogo mampu mengekplorasikan diri, baik bagi siswa dalam belajar maupun bagi guru dan karyawan dalam bekerja. Yang menjadi ciri khas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo adalah (RUBI) yaitu Religius Unggul Berbudaya Lingkungan dan Integritas,di MAN2 Ponorogo suasan Religius sangat keliatan sekali yakni diawal masuk kelas selalu dikumandangkan ayat-ayat suci Al-quran dilanjutkan Asmaul Husna, dilaksanakan sholat Dhuha diwaktu istirahat pertama,dhuhur berjamaah,ngaji kitab kuning, majelis taklim,unggul dalam segala kegiatan,serta ,berbudaya lingkungan yang sejuk

dan asri dengan dibudidayakan tumbuhan-tumbuhan atau tanaman dengan sistem Hidroponik yang dipelihara oleh setiap siswa di MAN 2 Ponorogo sebagaii produk unggulan dan trobosan baru cara menanam tanam tanaman dengan sistim media air, baik tanaman hias, tanaman toga, tanaman sayur mayur, maupun tanaman buah. Sistem hodroponik dipilih karena sistem ini tidak memerlukan lahan dan bisa menjadi alternatif yang sesuai di lingkungan masyarakat sekitar sebagai cara menanam dan menjaga lingkungan untuk terus menjaga keaneragaaman hayati karena keterbatasan laha,dan integitas yakni terintegritas/bersatupadu semua kegiatan tersebut untuk mewujudkan MAN 2 Ponorogo sebagai madrasah Adiwiyata Nasional.

MAN 2 Ponorogo adalah alih fungsi dari PGAN Ponorogo pada tanggal 1 Juli 1992, dengan luas lahan 9.788 m^2 memiliki 36 ruang kelas, 1 ruang Aula, 1 ruang Guru, 1 ruang Lab. IPA, 1 ruang Lab. Multimedia, 1 ruang Lab. Elektro, 1 ruang Lab. Tata Busana, 2 ruang Lab. Komputer, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang serba guna, 1 runag TU, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 Gasebo, 1 Gedung Olahraga, 1 lapangan serbaguna. Jumlah siswa keseluruhan 1.151 dan didukung oleh tenaga pendidik 82 orang, sebanyak 32 guru pendidikan S2 dan 4 guru yang masih menempuh pendidikan S2, dengan 25 tenaga non kependidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Ponorogo terdapat kerjasama yang sangat baik antara siswa, tenaga pendidik, tenaga non kependidikan dan komite dengan perannya masing-masing.

Meskipun hanya memiliki lahan yang terbatas, madrasah ini peduli dan berupaya terus mewujudkan visi madrasah yang berbudaya lingkungan hidup. Strategi yang dijalankan antara lain dengan membentuk Tim Adiwiyata, membentuk Kelompok Kerja (Pokja) serta bekerjasama dengan instansi terkait antara lain Dinas Lingkungan Hidup, Pertanian, Kesehatan, PDAM, serta sekolah Adiwiyata Mandiri. Dukungan Komite Madrasah juga berperen penting dalam membantu terwujudnya madrasah Adiwiyata. Program Adiwiyata di MAN 2 Ponorogo di awali pada tahun ini yaitu 2014 dan berhasil mendapatkan penghargaan Adiwiyata Tingkat Kabupaten sekaligus Nominator Adiwiyata Tingkat Provinsi.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

   Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integralitas.

2) MISI

Misi Religius :

- Mewujudkan perilaku yang berakhalakul karimah bagi warga madrasah
- Meningkatkan kualitas ibadah
- Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan sholat dhuha
- Mewujudkan Tertib do'a, membaca Al-Quran dan asmaul husna

Misi Unggul :

- Meningkatkan karakter unggul dalam kedisiplinan
- Memperkooh kedisiplinan
- Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
- Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi
- Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
- Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat regional dan Nasional
- Memperoleh juara olimpiade tingkat Internasioanal
- Meningkatkan riset remaja
- Meningkatkan kejuaraan Karya Ilmiah Remaja
- Meningkatkan kreativitas peserta didik
- Meningkatkan kejuaraan kreativitas peserta didik
- Meningkatkan kegiatan bidang kesenian
- Meningkatkan perolehan juara lomba bidang kesenian
- Meningkatkan kegiatan bidang olah raga
- Meningkatkan perolehan juara bidang olah raga
- Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- Pemberdayaan sarana dan prasarana yang memadai

Misi Berbudaya:

- Meningkatkan rasa suka pada kearifan budaya lokal

- Meningkatkan peran serta warag madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan

Misi Integritas:

- Meningkatkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum
- Meningkatkan integrasi antara akademik dan non akademik

Tujuan:

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujaun antara lain :

- Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah
- Meningkatkan kualitas ibadah
- Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan sholat dhuha
- Mewujudkan tertib do'a, membaca Al-Quran dan asmaul husna
- Meningkatkan karakter unggul dalam kedisiplinan
- Memperkokoh kedisiplinan
- Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
- Meningkatkan kualitas proses pembelajaran

- Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi
- Meningktakan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
- Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat regional dan Nasional
- Memperoleh juara olimpiade tingkat Internasional
- Meningkatkan riset remaja
- Meningkatkan kejuaraan Karya Ilmiah Remaja
- Meningkatkan kreativitas peserta didik
- Meningkatkan kejuaraan kreativitas peserta didik
- Meningkatkan kegiatan bidang kesenian
- Meningkatkan perolehan juara lomba bidang kesenian
- Meningkatkan kegiatan bidang olah raga
- Meningkatkan perolehan juara bidang olah raga
- Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- Pemberdayaan sarana dan prasarana yang memadai
- Meningkatkan pemahaman pada budaya lokal
- Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- Meningkatkan integrasis antara ilmu agama dan ilmu umum

➢ Meningkatkan integrasi antara akademik dan non akademik

c. Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo

MAN 2 Ponorogo sebagai lemabaga pendidikan menengah negeri tertua di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo (eks. PGAN Ponorogo) terus melayani masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada konsep "Ulul Albab" yaitu tangguh dalam pembinaan Iman dan Taqwa serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

MAN 2 Ponorogo telah mengembangkan berbagai program pendidikan sebagai wujud kesiapan Madrasah untuk menjadi Madrasah bermutu serta menjadi pilihan ummat. keberadaan kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) atau kelas Akselerasi dan Kelas Bina Prestasi merupakan wujud nyata dalam mewujudkan Madrasah bermutu.

Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas merupakan slogan yang dikembangkan Madrasah untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan diri dalam mendidik putra putri bangsa menuju terwujudnya manusia Indonesia yang berkarakter, berkualitas dan berdaya saing global.

Tabel 3. 1

Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo

NO	Sarana dan Prasarana	Keadaan
(1)	(2)	(3)
	Ruangan representative dan nyaman	Baik

NO	Sarana dan Prasarana	Keadaan
(1)	(2)	(3)
	Ruangan ber-AC dilengkapi Audio Visual (Bina Prestasi dan PDCI)	Baik
	Perpustakaan	Baik
	Lab Komputer	Baik
	Lab Multiledia	Baik
	Lab Fisika	Baik
	Lab Biologi	Baik
	Lab Kimia	Baik
	Lab Elektro	Baik
	Lab Menjahit	Baik
	Masjid	Baik
	Gazebo	Baik
	Kantin Sehat	Baik
	Lapangan Basket	Baik
	Lapangan Voli	Baik
	Lapangan Tenis	Baik
	Gedung Olahraga	Baik
	Aula	Baik
	Tempat Parkir Luas	Baik
	Hotspot Area 24 Jam	Baik
	Taman Belajar	Baik
	UKS	Baik
	Studio Musik	Baik

2. Deskripsi Data

a. Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *learning and teaching activities* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo mulai tanggal 5 Mei 2016 s.d 25 Agustus 2016, telah ditemukan data sebagai berikut:

Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui Learning and teaching activities di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo	No	Data
	1	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritusl) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Matematika
	2	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritusl) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Fisika
	3	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritusl) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Kimia
	4	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritusl) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Biologi
	5	dalam bentuk kegiatan MATSAMA
	6	dalam bentuk kegiatan Sosialisasi Studi ke Luar Negeri
	7	Kunjungan BinPres & PDCI di Perguruan Tinggi Negeri
		bidang studi dari kemendikbud
	8	Welcome to My Lovely School Miss Abby Moriarty
	9	yang didukung dengan (1) kurikulum kemenag maple Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak; (2) kurikulum kemendikbud; serta didukung oleh (1) Guru fak bidang studi Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dari Kemenag; (2) guru fak

Gambar 3. 13 Sketsa Deskripsi Data Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Melalui Learning And Teaching Activities Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

11) Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran umum Matematika[45]

Konsep	Aspek	KD	Uraian
Konsep Persamaan Trigonometri	Aspek Spiritual	1.1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
	Aspek Sosial	2.3	Berperilaku peduli , bersikap terbuka dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di dalam masyarakat
	Aspek Pengetahuan	3.12	Mendeskripsikan konsep persamaan Trigonometri dan menganalisis untuk membuktikan sifat-sifat persamaan Trigonometri sederhana dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
	Aspek Ketrampilan	4.9	Merencanakan dan melaksanakan strategi dengan melakukan manipulasi aljabar dalam persamaan Trigonometri untuk membuktikan kebenaran identitas Trigonometri serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kontekstual.

Gambar 3. 14 Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran umum Matematika Di MAN 2 Ponorogo

[45] Lihat Permendikbud No. 59 Tahun 2014

12) **Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran umum Kimia**

Kepolaran Senyawa	Aspek Spiritual	1.1	Menyadari adanya keteraturan struktur partikel materi sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahuan tentang struktur partikel materi sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif.
	Aspek Sosial	2.3	Menunjukkan perilaku responsif dan pro-aktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan
	Aspek Pengeta huan	3.6	Menganalisis kepolaran senyawa.
		4.6	Merancang, melakukan, dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan kepolaran senyawa.

Gambar 3. 15 Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran umum Kimia Di MAN 2 Ponorogo

13) Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran umum Fisika

Materi	Aspek	KD	Uraian
Hukum-Hukum Pada Fluida Statik	Aspek Spiritual	1.2	Menyadari kebesaran Tuhan yang mengatur karakteristik fenomena gerak, fluida, kalor dan optik
	Aspek Sosial	2.2	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaan
	Aspek Pengetahuan	3.7	Menerapkan hukum-hukum pada fluida statik dalam kehidupan sehari-hari
	Aspek Ketrampilan	4.7	Merencanakan dan melaksanakan percobaan yang memanfaatkan sifat-sifat fluida untuk mempermudah suatu pekerjaan

Gambar 3. 16 Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran umum Fisika Di MAN 2 Ponorogo

14) **Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran umum Biologi**

	Aspek	KD	Uraian
Perubahan Lingkungan	Aspek Spiritual	1.3	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan sebagai manisfestasi pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
	Aspek Sosial	2.2	Peduli terhadap keselamatan diri dan lingkungan dengan menerapkan prinsip keselamatan kerja saat melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan di laboratorium dan di lingkungan sekitar.
	Aspek Pengetahuan	3.10	Menganalisis data perubahan lingkungan dan dampak dari perubahan perubahan tersebut bagi kehidupan.
	Aspek Ketrampilan	4.10	Memecahkan masalah lingkungan dengan membuat desain produk daur ulang limbah dan upaya pelestarian lingkungan

Gambar 3. 17 Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran umum Biologi Di MAN 2 Ponorogo

15) ***Learning And Teaching Activities* dalam bentuk kegiatan MATSAMA**

MATSAMA Tahun 2016-2017 adalah momentum untuk memperkenalkan MAN 2 PONOROGO yang diikuti oleh 416 peserta didik baru pada tanggal 19-21 Juli 2016. Pagi itu 19/07/2016 kegiatan *MATSAMA MAN 2 PONOROGO* Tahun Pelajaran 2016-2017 dibuka oleh Kepala Madrasah. Dalam sambutannya Kepala Madrasah yang akrab disapa Pak Nas'tain mengatakan bahwa MATSAMA adalah momentum untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru, agar mempermudah peserta didik ketika memulai mengikuti proses pembelajaran. *"Ikutilah kegiatan MATSAMA ini dengan seksama dan semoga berjalan dengan lancar, penuh berkah dan bermanfaat"* Ujarnya.

Gambar 3. 18 Learning And Teaching Activities dalam bentuk kegiatan MATSAMA

MATSAMA diisi dengan materi-materi seperti *Profil Sekolah dan Motivasi Hidup* yang diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik baru yang diterima di MAN 2 Ponorogo dalam menempuh pendidikan. Pilihan peserta didik baru untuk belajar di MAN 2 Ponorogo adalah sebuah pilihan yang tepat hal ini dikarenakan MAN 2 Ponorogo merupakan madrasah yang memiliki keunggulan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa MAN 2 Ponorogo bahwa MAN 2 Ponorogo selain unggul dalam bidang Akademik juga unggul dalam bidang Non-Akademik yang mengacu pada pendidikan Agama sehingga membuat salah satu peserta didik baru memandang bahwa MAN 2 Ponorogo memang pantas menjadi madrasah yang lebih baik. Selain itu, citra pendidikan madrasah tidak kalah saing dengan citra pendidikan umum lainnya.[46]

Kegiatan MATSAMA merupakan kegiatan pembuka atau pintu gerbang untuk memulai kegiatan belajar di MAN 2 Ponorogo. Selain sebagai media untuk mengenal madrasah secara lebih mendalam, MATSAMA juga sebagai momentum untuk membekali pengetahuan-pengetahuan bagi peserta didik baru sebagai bekal untuk menempuh pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Pengetahuan-peng–tahuan dimaksud misalnya adalah pengetahuan tentang kepemimpinan. Materi kepemimpinan ini diharapkan dapat memperkuat mental

---

[46] Wawancara dengan Dicky Ramadhan siswa kelas II di halaman masjid MAN 2 Ponorogo pada tanggal 21 Juli 2016 pukul 12.49 WIB

dan karakter peserta didik baru dalam menjalani hari-hari dalam belajar di MAN 2 Ponorogo. Di hari terakhir kegiatan MATSAMA materi kepemimpinan diberikan.

16) ***Learning And Teaching Activities* dalam bentuk kegiatan Sosialisasi Studi ke Luar Negeri**

MAN 2 Ponorogo pada hari kamis, 25 Agustus 2016, bertempat di GOR MAN 2 Ponorogo menggelar kegiatan Sosialisasi Studi ke Luar Negeri. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk apresiasi madrasah terhadap banyaknya siswa yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri. Dengan mengambil tema: 'Seminar *Study Abroad for a Global Better Future*', seluruh siswa kelas XII dihadirkan untuk mengikuti kegiatan ini. Bekerjasama dengan PT PRIME Management Indonesia, siswa terlihat sangat antusias menyimak pemaparan yang disampaikan oleh pemateri.

PT PRIME Management Indonesia merupakan konsultan pendidikan internasional independen yang tidak terikat dengan negara manapun maupun universitas tertentu baik di dalam maupun luar negeri. Lembaga ini membantu siswa memberikan informasi terkait studi ke luar negeri, yang meliputi persyaratan, prosedur, biaya kuliah, biaya hidup, bentuk-bentuk soal tes, dan informasi yang terkait. Mereka memaparkan bahwa bentuk soal tes masuk studi ke Jerman jauh lebih mudah dibandingkan soal SBMPTN.

Terkait dengan biaya, mereka memberikan gambaran bahwa studi ke luar negeri memang mahal. Tetapi banyak beasiswa yang ditawarkan bahkan sampai biaya studi nol

rupiah. Di samping itu, untuk menambah biaya hidup mereka, di sela-sela waktu senggang kuliah, banyak para mahasiswa yang memanfaatkan untuk bekerja part time. Selain itu, para mahasiswa juga memanfaatkan liburan dengan traveling menelusuri objek-objek wisata di negara-negara tetangga yang saling berdekatan.

Gambar 3. 19 Learning And Teaching Activities dalam bentuk kegiatan Sosialisasi Studi ke Luar Negeri

Kegiatan seminar ini diikuti dengan antusias oleh siswa-siswa kelas XII MAN 2 Ponorogo, dan menurut peserta yang mengikuti seminar, acara semacam ini sangat bermanfaat sebagai referensi untuk melanjutkan belajar di jenjang yang lebih tinggi. Sebagai mana dipaparkan Alif Masyhuri siswa kelas XII MIA 3 bahwa seminar ini sangat bermanfaat bagi kelas XII agar mereka memiliki gambaran tentang bagaimana dan seperti apa studi di luar negeri. Semoga acara ini memberikan manfaat terutama bagi siswa kelas XII, semakin

memotivasi dan membuka *mind set* mereka mengenai studi ke luar negeri.

17) ***Learning And Teaching Activities*** **dalam bentuk kegiatan Kunjungan BinPres & PDCI di Perguruan Tinggi Negeri**

Kunjungan BinPres & PDCI di Perguruan Tinggi Negeri. Salah satu agenda kelas unggulan Bina Prestasi dan PDCI setiap satu semester sekali adalah melakukan kunjungan di berbagai kampus perguruan tinggi negeri di Indonesia.

Gambar 3. 20 Learning And Teaching Activities dalam bentuk kegiatan Kunjungan BinPres & PDCI di Perguruan Tinggi Negeri

Diantara kampus-kampus yang sudah dikunjungi antara lain adalah (1) Universitas Indonesia Depok; (2) Institut Teknologi Bandung; (3) Universitas Diponegoro semarang; (4) Universitas Negeri Malang; (5) Universitas Brawijaya

Bukan hanya berkunjung ke kampus saja, program unggulan bina prestasi dan PDCI juga melakukan kunjungan yang menjadi serangkaian dalam kegiatan kunjungan kampus. Diantara kunjungan tersebut adalah (1) PT. Nissin Biscuit Indonesia Semarang (2) Monumen Nasional Jakarta; (3) TRANS MEDIA (4) Museum Fatahilah Jakarta (5) Museum Geologi Bandung.

18) ***Learning And Teaching Activities* dalam bentuk kegiatan Welcome to My Lovely School Miss Abby Moriarty**

Pada hari Senin tanggal 2 Mei 2016 MAN 2 Ponorogo kedatangan *volunteer* dari Botsman, USA yang bernama Miss. Abby Moriarty. Welcome to My Lovely School Miss Abby Moriarty. Miss. Abby merupakan volunteer kedua yang pernah datang ke MAN 2 Ponorogo yang sebelumnya adalah Miss. Okkhe Kedatangan Miss. Abby ke MAN 2 Ponorogo bertujuan menginspirasi para siswa untuk meningkatkan skill dan pengetahuan dalam bahasa Inggris seperti membaca dan menulis.

Kedatangan Miss. Abby sangat di nantikan bagi siswa MAN 2 Ponorogo. Alif kelas XI MIA 3 selaku pengisi acara penyambutan berkomemtar bahwa keberadaan Miss. Abby di MAN 2 Ponorogo mencerminkan bahwa MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang layak untuk mendapatkan sukarelawan dari luar negri untuk menyalurkan ilmunya. Karena sebelumnya MAN 2 Ponorogo juga pernah mendapat sukarelawan. Jadi Miss. Abby adalah relawan kedua yang menjadi relawan di MAN 2 Ponorogo. Dengan datangnya

Miss. Abby ini sangat bermanfaat, karena anak-anak akan lebih giat lagi untuk belajar khususnya belajar bahasa Inggris.

Namun, kedatangan Miss. Abby untuk yang pertama kali ini hanya berlangsung selama 3 hari. Waktu yang singkat ini digunakan Miss. Abby memperkenalkan diri kepada siswa, karyawan, dan guru serta untuk mengetahui lebih tentang MAN 2 Ponorogo. Setelah 3 hari di MAN 2 Ponorogo Miss. Abby kembali lagi ke Kediri. Miss. Abby akan kembali lagi ke MAN 2 Ponorogo pada bulan juni dan akan menetap dan mengajar sebagai relawan selama 2 tahun.

Gambar 3. 21 Learning And Teaching Activities dalam bentuk kegiatan Welcome to My Lovely School Miss Abby Moriarty

19) *Learning And Teaching Activities* dalam bentuk kegiatan PBM

Learning And Teaching Activities dalam bentuk kegiatan PBM yang didukung dengan (1) kurikulum Kemenag maple Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak; (2) kurikulum Kemendikbud serta didukung oleh (1) Guru

fak bidang studi Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dari Kemenag; dan (2) guru fak.

b. Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-development Activities* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo mulai tanggal 5 Mei 2016 s.d 25 Agustus 2016, telah ditemukan data sebagai berikut:

Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui Learning and teaching activities di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo →

No	Kegiatan
1	Wisata Pengurus KIR ke Pacitan
2	MEAK (MAN 2 Ponorogo English Arabic and Kitab Kuning) Camp Competition
3	LDK OSIS
4	Juara III Jatim English Competition UIN Sunan Ampel Surabaya
5	Finalis Kakang Senduk 2016
6	Juara 3 Lomba Tausiyah RRI Tingkat Provinsi
7	Galaxy Technoarts di semarang
8	Diklat KTI dan Jurnalistik, KIR dan Team Web
9	kegiatan Kemah Hijau MAN 2 Ponorogo di Babadan
10	Miss Abby, Volunteer dari Amerika Serikat
11	bentuk kegiatan Kiprah PMR WIRA MAN 2 Ponorogo
12	Outbont BinPres dan PDCI di Kandangan
13	kegiatan LKTL OSIS Berbasis IT dan Produk
14	Aksi Pramanda di Parenting Kwarcab Ponorogo
15	kegiatan Binpres dan PDCI Gelar Pelatihan Interpreneur
16	Quran Call, Teknologi Meet Qur'an
17	Prestasi MAN 2 Ponorogo

Gambar 3. 22 Sketsa Deskripsi Data Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Melalui Learning And Teaching Activities Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

1) ***Self-development Activities*** **dalam bentuk kegiatan study Wisata Pengurus KIR ke Pacitan**

Pada tanggal 4 juni 2016 pengurus KIR MAN 2 Ponorogo mengadakan acara Study Wisata ke Pacitan. Menyelam sambil minum air itulah penggambaran serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota KIR MAN 2 Ponorogo dalam rangka study wisata di Pacitan. Serangkaian kegitan positif yang dilakukan anggota KIR melalui metode pendekatan dan penelitian dengan alam di Pantai Klayar Pacitan dan Gua Gong.

Gambar 3. 23 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan

Kegiatan tersebut dibimbing oleh **Bu Ambarwati, Bu Wiwin, Bu Yulis** dan guru pendamping lainnya. **Study Wisata** ini mancakup dalam bidang mengamati keanekaragaman hayati di pantai, menganalisis gua Gong serta penghitungan massa jenis dan gaya ke atas. Menurut April Kegitan study wisata tersebut tentunya dapat menambah wawasan baik

dalam hal pengetahuan maupun wisata. Selain itu, juga dapat menanamkan sikap ilmiah dan sikap peduli terhadap alam.

Kegiatan study wisata ini wajib diikuti oleh anggota **KIR MAN 2 Ponorogo** dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam bidang *riset.* Hal ini ditunjukkan dengan pembuatan laporan hasil *observasi* (makalah) sebagai tugas akhir dari serangkaian kegiatan study wisata.

2) ***Self-development Activities* dalam bentuk kegiatan MEAK (MAN 2 Ponorogo English Arabic and Kitab Kuning) Camp Competition**

Kegiatan **MEAK (MAN 2 Ponorogo English Arabic and Kitab Kuning) Camp Competition** yang dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo kemarin pada 17-18 September 2016 mampu mandapat sambutan hangat dari para peserta lomba yang terdiri dari siswa-siswi kelas X dan XI MAN 2 Ponorogo. Seluruh peserta terlihat sangat antusias mengikuti seluruh sesi dalam kegiatan tersebut. Mulai dari kegiatan camp yang dilaksanakan pada hari sabtu, sampai rangkaian lomba **MEAK** (*MAN 2 Ponorogo English Arabic and Kitab Kuning*) **Camp Competition** yang berlangsung amat kompetitif keesokan harinya.

Menurut ibu Trina selaku guru pembimbing acara MEAK mengatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan untuk mencari bibit siswa yang kompeten di bidang bahasa Arab, Inggris, dan Kitab Kuning. Dimana The Best Six terpilih memiliki kesempatan ikut dalam pelatihan khusus untuk bisa bergabung di kompetisi yang lebih bergengsi. Bagi yang

belum beruntung, dapat dijadikan pengalaman yang berharga untuk melatih percaya diri dan bakat para siswa.

Kegiatan MEAK (MAN 2 Ponorogo English Arabic and Kitab Kuning) Camp Competition memang merupakan ajang yang tepat dan efektif untuk mencari bibit unggul di bidang bahasa Inggris maupun bahasa Arab, sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan untuk lebih memperdalam kemampuan para peserta terbaik *"Saya sangat semangat mengikuti acara ini, acara ini dapat mengasah kemampuan kita. Sayangnya MEAK(MAN 2 Ponorogo English Arabic and Kitab Kuning) Camp Competition ini kekurangan panitia. Terutama panitia laki-laki sehingga banyak terjadi masalah mulai dari soundsystem yang berisik hingga LCD yang bermasalah.* " Demikian ungkap perwakilan XI IIS 1, **Faisal Kharisma Pradana**.

Gambar 3. 24 Learning And Teaching Activities dalam bentuk kegiatan MEAK (MAN 2 Ponorogo English Arabic and Kitab Kuning) Camp Competition

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para siswa karena kegiatan ini merupakan ajang dalam mengembangkan bakat dan kemampuan dalam bidang bahasa Arab, Inggris, dan Kitab Kuning.Untuk itu alangkah baiknya MEAK (MAN 2 Ponorogo English Arabic and Kitab Kuning) Camp Competition bisa dilaksanakan setiap tahun, dan semoga untuk MEAK (MAN 2 Ponorogo English Arabic and Kitab Kuning) Camp Competition yang akan datang bisa lebih baik dan sempurna.

3) ***Self-development Activities*** **dalam bentuk kegiatan LDK OSIS**

LDK OSIS MAN 2 Ponorogo dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Agustus 2016. **LDK** (*Latihan Dasar Kepemimpinan*) ini dilaksanakan di Aula **MAN 2 PONOROGO**, dalam rangka mempersiapkan calon pengurus OSIS untuk menjadi calon pemimpin dalam lingkup kecil yaitu di dalam OSIS itu sendiri. Dan memberi bekal pengetahuan, pengalaman dalam hal keorganisasian serta kepemimpinan. Kegiatan yang berlangsung selama 3 hari ini berlangsung mengesankan terlebih untuk para anggota OSIS.

Gambar 3. 25 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan LDK OSIS

Dengan durasi waktu 2 hari 2 malam, tidak ada peserta yang sakit atau izin tidak mengikuti kegiatan. Mereka sangat antusias menerima semua materi latihan sebagai suatu kebutuhan. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya komentar dan pertanyaan-pertanyaan setiap kali selesai sesi materi. Menurut anggota OSIS, kegiatan ini memberikan manfaat dan kesan yang begitu mendalam. Betapa tidak, begitu banyak materi yang didapat, juga pendidikan moral yang berharga. Mereka ingin mengulang pengalaman yang mereka dapat tersebut. Semua materi merupakan sesuatu yang baru dan belum diketahui sebelum mengikuti LDK. Karena pihak sekolah memang sengaja mendatangkan trainer yang ahli di bidang masing-masing supaya pengetahuan dan wawasan peserta menjadi bertambah selain didapat di dalam kelas.

Menurut salah satu peserta LDK yang tidak mau disebutkan namanya menuturkan bahwa dia sangat berkesan

dan merasa bersyukur masih diberi kesempatan untuk mengikuti LDK OSIS dan akhirnya bisa dilantik menjadi pengurus OSIS MAN2 Ponorogo periode 2016~2017. Semoga kepengurusan OSIS tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya.

4) ***Self-Development Activities*** **dalam bentuk kegiatan Juara III Jatim English Competition UIN Sunan Ampel Surabaya**

Rofifatul Hanifah, Juara III Jatim English Competition UIN Sunan Ampel Surabaya, Siswi kelas XII MAN 2 Ponorogo tampak hati-hati menuruni tangga sekolahnya membawa piala. Ya, siswi yang tinggal di *Ronowijawan, Siman Ponorogo* adalah peraih Juara III Jatim English Competition UIN Sunan Ampel Surabaya yang diselenggrakan pada hari sabtu tanggal 17 September 2016. Kompetisi *speech contes*t atau lomba pidato bahasa Inggris itu diikuti oleh 153 peserta yang berasal dari SMK, SMA, dan MA di Jatim.

Menurut Hanifah raihan prestasi itu tergolong sangat berkesan, karena merupakan prestasi tertinggi yang pernah ia raih. Hanifah memang sudah terbiasa mengikuti lomba bahasa Inggris dan bukan hanya berbentuk pidato saja. Namun biasanya peserta lomba dalam sebuah kompetisi yang ia ikuti hanya sekitar 50 siswa. Prosesnya pun tergolong panjang, mulai dari babak penyisihan hingga delapan terbaik lalu tiga terbaik.

Hanifah menyebutkan, saingan terberat selama kompetisi itu adalah para peserta dari Malang, karena mereka punya

opini bagus terkait tema *peluang dan tantangan budaya di era digital*. Sedangkan Hanifah sendiri mengangkat tema *Pulau Komodo sebagai warisan dunia UNESCO*. Tak heran dua peserta dari Malang menyabet Juara I dan II, sementara Hanifah harus puas dengan piala Juara III-nya.

Dalam menyiapkan naskah pidato, Hanifah mengaku hanya butuh waktu tiga hari. Walau demikian dia terus berdiskusi dengan para guru dan pembimbingnya. Setelah melalui proses koreksi naskah pun jadi. Hanifah kemudian menghafal naskah yang ditulisnya itu selama tiga munggu. Itu cukup memakan waktu, karena Hanifah tidak hanya dituntut hafal, tetapi juga mengerti dan paham isi dari pidato tersebut. Dia juga selalu praktik pidato, karena harus menyelaraskan dengan waktu yang di berikan panitia, yaitu 5-7 menit, tidak kurang, tidak lebih.

Satu resep sukses yang dicankan Hanifah adalah dengan berusaha tampil tanpa beban. Dia tidak mentargetkan gelar juara dalam mengikuti sebuah kompetisi. Sebagaimana dikatakanya bahwa dalam berkompetisi ini *yang terpenting, berusaha yang terbaik sehingga dengan tanpa beban penampilan akan jadi maksimal*. Hanifah yang sekarang sudah kelas XII mentargetkan akan mengikuti maksimal tiga kompetisi bahasa inggis lagi, sebelum ia focus pada UNAS. Dia juga berniat untuk melanjutkan studynya di bidang bahasa inggris, karena memang dia sudah menyukai bahasa inggris sejak kecil. Selanjuytnya dia juga mengatakan bahwa *dia suka karena bapak saya juga seorang guru bahasa inggris.*

Menurutnya, asal menyukai satu bidang tertentu, pasti akan semangat dalam berusaha keras meraih prestasi.

5) ***Self-Development Activities*** **dalam bentuk kegiatan Finalis Kakang Senduk 2016**

Fransiska Mahdalena, Finalis Kakang Senduk 2016, siswi kelas XII MIA 4 MAN 2 Ponorogo ini menorehkan prestasinya. Bertempat di Panggung Utama Aloon-aloon Ponorogo, dalam acara Grand Final Kakang Senduk 2016, Fransiska tercatat sebagai finalis Kakang Senduk 2016. Sosoknya mampu mengangkat nama madrasah dalam kancah kompetisi untuk memperebutkan posisi Duta Pariwisata Ponorogo. Sebuah perjalanan yang panjang, setelah berhasil menyisihkan 287 peserta yang lolos dalam tahap seleksi, Fransiska terpilih sebagai 10 besar Senduk terbaik. Hal yang luar biasa, Fransiska adalah satu-satunya finalis yang berhijab. Perbedaan penampilan tidak menyurutkan semangatnya untuk tetap melaju mencapai yang terbaik. Dengan tetap konsisten mengenakan hijab, malam itu Fransiska nampak anggun di tengah-tengah finalis yang lain. Meskipun harus melewati tantangan dan rintangan yang luar biasa, dara cantik yang anggun ini tetap konsistensi mempertahankan hijabnya. Tekadnya untuk berkompetisi dengan tetap mempertahankan visi misi almamaternya dimana ia menuntut ilmu menjadi motivasi utamanya. Meskipun pada akhirnya dara cantik ini belum terpilih sebagai pemenang utama kakang Senduk 2016, tapi ia yakin mendapatkan pengalaman terbaik dalam kompetisi ini.

Disela kesibukannya, ia mengungkapkan bahwa awalnya dia kesulitan untuk meyakinkan panitia karena 'Kakang Senduk' merupakan gambaran budaya Ponorogo, dimana hijab tidak dipakai dalam pakaian adat Ponorogo. Tapi, atas restu Allah SWT, dia tetap bisa istiqomah. Dan akhirnya, diakhir kompetisi tetap bisa memberikan yang terbaik untuk diri dirinya dan almamaternya. Masuk dalam Grand Final 10 'Senduk' terbaik dengan hijab tetap melekat dalam dirinya merupakan kebanggaan yang akan menorehkan sejarah dalam hidupnya. Hal serupa juga diungkapkan oleh panitia acara tersebut, yang menuturkan bahwa hijab sebenarnya tidak dilarang, namun hanya menganjurkan dalam kompetisi "Kakang Senduk" peserta tidak berhijab. Karena kaidah pakaian adat Ponorogo dipakai dengan rambut yang disanggul sesuai tradisi dan seni yang ada. Jika memakai hijab sendiri, dengan menggunakan pakaian adat tentunya kurang pas. Namun demikian semua tergantung peserta. Panitia hanya menganjurkan agar menyesuaikan dengan baju kebesaran adat Ponorogo.

6) ***Self-Development Activities*** **dalam bentuk kegiatan Juara 3 Lomba Tausiyah RRI Tingkat Provinsi**

MAN 2 Ponorogo berjaya di tingkat provinsi, Virda Sofiana, siswi MAN 2 Ponorogo jurusan keagamaan ini setelah unggul di tingkat karisidenan dalam lomba tausiyah yang diadakan oleh RRI, dia kemudian didaulat mewakili karisidenan Madiun untuk berlaga di tingkat provinsi. Bertempat di RRI Surabaya, tanggal 9 Juni 201[illegible], menjadi tantangan bagi Virda

untuk mengharumkan nama MAN 2 Ponorogo khususnya dan karisidenan Madiun pada umumnya. Lomba tausiyah ini merupakan lomba rutinan yang diadakan oleh RRI seluruh Indonesia. Lomba yang digelar dalam menyambut bulan suci ramadhan kali ini dikemas dalam acara Pekan Tilawatil Qur'an. Tidak tanggung-tanggung peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berasal dari berbagai unsur, mulai dari siswa SLTA, mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum. Persaingan yang ketat tidak menyurutkan rasa percaya diri seorang Virda, yang kesehariannya memang terkenal lincah dan energik. Melalui latihan yang terus menerus, Virda mampu membuktikan kepiawaiannya dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Dalam tausiyahnya Virda mengambil tema "Al Qur'an dalam Rancangan Pengetahuan Modern",

7) ***Self-Development Activities*** **dalam bentuk kegiatan Galaxy Technoarts di semarang**

Bertempat di Mall Ciputra Semarang, MAN 2 Ponorogo menorehkan prestasinya. Melalui event Essay Submission Universitas Dian Nuswantoro Semarang yang terangkai dalam acara Galaxy Technoarts, MAN 2 Ponorogo berhasil mendapatkan juara pertama. Prestasi yang sangat luar biasa sekali. Event ini terfokus pada peningkatan siswa-siswi dalam menyampaikan pemikiran kritisnya. Kritis, Berkarakter, dan Berprestasi. Tema yang diusung adalah 'Media Sosial dan Kita'. Diajang kompetisi tersebut, tim MAN 2 Ponorogo yang digawangi oleh Aprilia Novitasari (XI MIA 3), Luailik Mushoffa (XI MIA 3), dan Elya Tri Junianti (X MIA 6) memilih

sub tema "Wajar atau Tidak? Kebebasan Berkomentar di Media Sosial?".

Gambar 3. 26 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan

Dalam debatnya, tim ini mengemukakan argumen yang berpihak pada kebebasan berpendapat di media sosial. Sementara judul essay yang diambil adalah, "Menelaah Komentar di Media Sosial Melalui Pendekatan Ilmu Matematika. Kepiawaian mereka dalam berdebat seolah menunjukkan keterpaduan yang harmonis antara kemampuan berfikir kritis, intelek, dan berkarakter. Luailik (XI MIA 3), mengungkapkan bahwa ini merupakan pengalamannya yang pertama dalam final essay dengan debat. Satu hal yang sempat membuat mereka grogi dan tidak percaya diri, ketika mereka tahu lawannya semua adalah laki-laki. Tetapi, dengan data-data akurat yang telah mereka pelajari secara mendalam, tim ini akhirnya mampu mempertahankan argumennya. Dalam debat yang berlangsung panjang, antara pukul 13.30 WIB

sampai dengan 15.00 WIB akhirnya mengantarkan tim ini menjadi juara pertama. Trophy dan uang pembinaan senilai Rp. 1.000.000,00 kembali berada dalam genggaman siswa MAN 2 Ponorogo.

8) ***Self-Development Activities*** **dalam bentuk kegiatan Diklat KTI dan Jurnalistik, KIR dan Team Web**

Dalam rangka menyambut anggota KIR baru dan reformasi pengurus web dan KIR. Kemarin tepatnya pada Jum'at 19 Agustus sampai Ahad 21 Agustus 2016. KIR MAN 2 Ponorogo mengadakan acara Diklat KTI dan Jurnalistik yang mengambil tema "Cara cerdik populerkan madrasah untuk tingkatkan animo masyarakat".

Menurut Febrianto selaku ketua umum web MAN 2 Ponorogo disela-sela acara diklat mengatakan bahwa acara diklat kali ini diadakan untuk melatih jiwa kepemimpinan, berlatih menulis KTI, dan memahami struktur pembuatan berita. Rangkaian acara dimulai hari Jum'at sekitar pukul 14.00, dengan upacara pembukaan yang dipimpin langsung oleh kepala MAN 2 Ponorogo, Bapak Nasta'in S.Pd.,M.Pd.I dengan sangat khitmat. Beliau menyampaikan tentang harapan agar seluruh peserta diklat mampu menumbuhkan minat baca dan menulis dalam kehidupannya, karena kedua hal tersebut yang nantinya akan sangat berperan penting untuk mengantarkan mereka pada kesuksesan. Setelah melalui rangkaian upacara pembukaan, materi diawali oleh motivasi dari Bapak Drs. H. Siswo Widodo, MM. Selaku Kasi Pendidikan dan Madrasah Kemenag. Beliau berpesan agar para peserta diklat pantang

menyerah, berani mencoba hal-hal baru, dan jangan pernah takut pada kegagalan. Acara motivasi berjalan amat santai dan tidak monoton, mantan guru fisika ini terkesan tidak menggurui saat menyampaikan materi, justru Beliau menjadi sahabat bagi para pendengarnya.

Gambar 3. 27 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan Diklat KTI dan Jurnalistik, KIR dan Team Web

Untuk malam harinya setelah shalat magrib dan makan bersama, peserta diklat mendapat materi sekaligus praktek langsung dalam pembuatan video dan IT dari Bapak Bhanu dan Bapak Edy, kedua ahli IT yang menyalurkan segala ilmunya malam itu. Peserta diklat terlihat sangat bersemangat saat praktek pembuatan video dimulai, sebagian dari mereka bahkan sampai mengorbankan waktu istirahat yang diberikan panitia demi menghasilkan video yang paling menarik. Begitu pula saat Bapak Edy melakukan praktek IT yang saat itu berkaitan dengan Microsoft Word untuk pembuatan KTI. Para peserta antusias bertanya, walau sempat merasa kesulitan

namun akhirnya para peserta dapat mempraktekkan materi tersebut dengan sangat baik.

Memasuki hari diklat kedua, setelah mengikuti KBM Madrasah para peserta langsung berkumpul kembali untuk mendapatkan materi terkait kejurnalistikan yang disampaikan Bapak Sutejo, M.Hum seorang sastrawan sekaligus seniman hebat milik Indonesia. Beliau menyampaikan banyak hal tentang dunia kejurnalistikan, beliaupun memberikan beberapa kali praktek kepenulisan baik membuat artikel, puisi, anekdot, dan berita. Lelaki yang rendah hati ini dan humoris ini memberikan apresiasi kepada dua berita terbaik dalam setiap topik yang beliau pilihkan dengan memberikan buku ciptaan Beliau. Selain memberikan pelatihan jurnalistik, Beliau juga memberikan motivasi tentang kesuksesan menulis dan membuat seluruh peserta diklat sekaligus panitia menitikkan air mata saat beliau berbicara tentang Ayah, sosok pahlawan hebat yang sering kita lupakan.

Dihari terakhir setelah shalat shubuh dan olahraga bersama, diadakan acara orasi calon ketua Web dan KIR. Walau sempat ada beberapa kali perubahan calon ketua, seluruh calon mampu menyampaikan visi misi nya dengan sangat bersemangat membakar pagi yang dingin saat itu. Setelah acara orasi berlangsung, diadakan pemilihan secara langsung untuk ketua Web dan KIR. Mengawali pagi itu, saatnya para *fotografer* MAN 2 Ponorogo beraksi. Bapak Dimas Bagus Kristianto memberikan banyak pengarahan tentang foto jurnalistik, karakteristik foto, dan juga jenis fotonya. Selain itu baik anak KIR, Web, dan fotografi diberikan

praktek dengan memegang dan mengoprasikan kamera. Setiap anak mendapat kesempatan untuk membidik langsung objek pilihannya.

Setelah puas bermain dengan kamera, kini saatnya materi tentang KTI (Karya Tulis Imiah) yang disampaikan langsung oleh dua guru cantik pembimbing KIR MAN 2 Ponorogo, yakni Bu Amru dan Bu Yulis [illegible], S.Pd.. Beliau menyampaikan tentang KIR, dasar-dasar KTI dan essay, dan cara merancang tulisan ilmiah. Pada sesi praktek para peserta diklat langsung dibagi kelompok untuk menulis proposal KTI atau essay yang nantinya akan diseleksi untuk mengikuti salah satu dari lima lomba besar pada bulan september. Dalam sesi ini juga dipilih beberapa anak yang masuk dalam tim web MAN dua Ponorogo, mereka lansung dibimbing untuk berkenalan dengan web, dan belajar tentang blogger oleh Bapak Edi selaku admin web MAN dua Ponorogo.

Setelah melewati beragam sesi materi yang padat, akhirnya tibalah pada upacara penutupan yang dipimpin oleh WAKA Kesiswaan, Bapak Nyamiran, S.Pd., M.Pd.I. Beliau juga menyampaikan beberapa wejangan yang sangat bermanfaat bagi peserta diklat. Selain upacara penutupan, diadakan pula acara reformasi pengurus ketua web dan KIR terpilih masa jabatan 2016/2017, setelah pembagian sefikat sekitar pukul 16.30 seluruh rangkaian acara selesai dan peserta diklat dapat kembali ke rumah untuk menyiapkan diri berkarya dimasa mendatang.

9) ***Self-Development Activities* dalam bentuk kegiatan Kemah Hijau MAN 2 Ponorogo di Babadan**

Kemah Hijau MAN 2 Ponorogo di Babadan yang dilaksanakan di Taman ke Hati Babadan kabupaten Ponorogo ini diikuti oleh sekolah-sekolah yang sudah berpredikat Adiwiyata mulai dari SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA dan sederajat, tak terkecuali MAN 2 Ponorogo. Menurut Muhammad Yogi Ardiansyah selaku pendamping Tujuan dari dari diadakannya kemah hijau ini untuk melestarikan alam yang ada di Bumi Ponorogo.

Gambar 3. 28 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan Kemah Hijau MAN 2 Ponorogo di Babadan

Salah satu kegiatan dari kemah hijau yaitu upaya penanaman pohon agar bumi tetap lestari sehingga dapat digunakan berteduh untuk anak cucu nanti.Kemah hijau ini memberikan manfaat kepada semua peserta,mereka antiasnya sangat tinggi hal ini terbukti dengan kemampuannya

berkarya,berkreasi dan bereksperimen menciptakan sesuatu yang ramah lingkungan atau bisa dikatanya mencerminkan Adiwiyata yaitu mereka memanfaatkan barang barang bekas atau limbah untuk di daur ulang menjadi barang yang bernilai tinggi, unik, dan indah. Sehingga dengan demikian bisa membawa dapak positif bagi lingkungan/alam. Menurut Aldi Aulia Rosyad peringatan hari lingkungan hidup sedunia yang di adakan di kabupaten Ponorogo ini perlu terus dilaksanakan setiap tahun atau bisa terus berkelanjutan, karena hal ini bisa mempengaruhi dan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat umumnya dan para peserta kemah pada khususnya untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan di rumah maupun lingkungan di sekolah juga bisa meningkatkan Sosialisasi diri dengan lingkungan di luar.

10) *Self-Development Activities* dalam bentuk kegiatan Miss Abby, Volunteer dari Amerika Serikat

Kedatangan Miss Abby, Volunteer dari Amerika Serikat pada tanggal 18 Juli tahun 2016 disambut dengan meriah. penyambutan yang digelar di halaman GOR MAN 2 Ponorogo ini diiringi dengan pertunjukan reog, tarian khas Ponorogo. Ketangkasan penari yang merupakan anggota ekstrakurikuler sendra tari MAN 2 Ponorogo ini, mampu memukau sang volunteer, bapak ibu guru serta seluruh siswa yang ikut dalam prosesi penyambutan tersebut

Gambar 3. 29 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan Miss Abby, Volunteer dari Amerika Serikat

Hal ini terlihat dari antusias mereka, yang meskipun di bawah sinar matahari yang memulai memanas, mereka tetap bertahan menyaksikan pertunjukan sampai selesai. Miss Abby direncanakan untuk menjadi volunteer di MAN 2 Ponorogo selama 2 tahun ke depan. Dan beliau merupakan volunteer ke 2 setelah sebelumnya hadir Miss Okky, yang sukses mendamping siswa-siswi MAN 2 Ponorogo dalam belajar bahasa Inggris. Penyerahan seperangkat pakaian khas Ponorogo kepada Miss Abby oleh kepala madrasah menjadi tanda, bergabungnya Miss Abby sebagai keluarga besar MAN 2 Ponorogo.

Melalui sambutan singkatnya dengan bahasa Indonesia yang fasih, Miss Abby mengungkapkan kekagumannya pada bangsa Indonesia. Beliau juga menyatakan rasa bahagianya bisa menjadi bagian dari MAN 2 Ponorogo. Waka Humas, ibu

Lilik Setyowati menyampaikan bahwa meskipun sebelumnya Miss Abby sudah hadir di MAN 2 Ponorogo selama 3 hari pada bulan Ramadhan kemarin, prosesi penyambutan secara resmi baru dilaksanakan pada hari ini, bertepatan dengan hari pertama masuk tahun ajaran 2016/ 2017. Tujuannya adalah mempertemukan Miss Abby secara langsung dengan seluruh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo. Karena bulan Ramadhan kemarin siswa-siswi masih libur. Selain itu prosesi penyambutan Miss Abby, juga sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kita kepada Miss Abby, yang selama 2 tahun ke depan akan mendampingi siswa-siswi MAN 2 Ponorogo untuk belajar bahasa Inggris.

11) *Self-Development Activities* dalam bentuk kegiatan Kiprah PMR WIRA MAN 2 Ponorogo

Dalam rangka menambah wawasan para anggotanya mengenai ke PMR-an, PMR WIRA MAN 2 Ponorogo terus membekali para anggotanya. Bertempat di Desa Brau, pada tanggal 23-24 April 2016, 7 materi ke PMR-an disampaikan sebagai pemantapan.

Gambar 3. 30 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan Kiprah PMR WIRA MAN 2 Ponorogo

Kegiatan ini juga ditujukan untuk melanjutkan ujian pengambilan slayer yang sudah dilaksanakan sebelumnya, tanggal 3-4 April 2016. Menurut bapak Nastain selaku kepala sekolah MAN 2 Ponorogo, berbeda dengan acara tahun sebelumnya, acara yang diadakan pada tahun ini mengalami kemajuan. Acara tahun ini diadakan di 2 tempat yang berbeda. Upacara pembukaan diselenggarakan di lapangan kodim Siman, sementara untuk pemantapan materinya sendiri diadakan di kantor Desa Mbrau.

12) *Self-Development Activities* dalam bentuk kegiatan Outbont BinPres dan PDCI di Kandangan

Outbont BinPres dan PDCI di Kandangan. Outbond merupakan salah satu kegiatan permainan yang mengandung unsur pendidikan. Program kelas unggulan BP (Bina Prestasi) dan PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) MAN

2 PO pada hari ahad 24 April 2016 baru saja mengadakan kegiatan Outbond yang dilaksanakan di PT. Perkebunan Kandangan Kare Madiun. Lebih berbeda dari kegiatan outbond yang sebelumnya, pada kegiatan ini muncul sebuah ide atau gagasan dari ketua program kelas unggulan bina prestasi dan PDCI. Menurut bapak Arif Mardjoko selaku ketua program BP dan PDCI, mengatakan bahw kegiatan ini bukan hanya sekedar outbond akan tetapi kami juga mengenalkan anak-anak kepada lingkungan hidup dengan mengkolaborasikan outbond dan observasi.

Gambar 3. 31 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan BinPres dan PDCI di Kandangan

Dalam sambutanya dia juga menambahkan bahwa tujuan diadakanya kegiatan ini adalah (1) Terwujudnya pelajar yang percaya diri dengan segala potensi yang dimiliki. (2) Terwujudnya pelajar yang berakhlak mulia dan mengenal alam

disekitarnya. (3) Terwujudnya pelajar yang mempunyai cita-cita yang tinggi dan selalu menggali potensi. (4) Terwujudnya siswa dan siswi madrasah yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK

Kesan-kesan dari peserta didik sangat senang sekali dengan kegiatan seperti ini, karena bukan hanya pembelajaran di dalam kelas saja, akan tetapi kita juga belajar di luar kelas.

13) *Self-Development Activities* dalam bentuk kegiatan LKTL OSIS Berbasis IT dan Produk

MAN 2 Ponorogo mengadakan LKTL (Latihan Kepemimpinan Tingkat Lanjut). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota OSIS dan delegasi organisasi Ekstrakulikuler sejumlah 65 peserta. Kegiatan yang dilaksanakan selama 2 hari ini merupakan program pertama kalinya yang diadakan oleh MAN 2 Ponorogo. Bertempat di laboratorium bahasa MAN 2 Ponorogo, peserta terlihat sangat antusias. Selain membekali peserta dengan materi-materi kepemimpinan, LKTL difokuskan pada pelatihan penguasaan IT.

Gambar 3. 32 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan LKTL OSIS Berbasis IT dan Produk

Hadir sebagai pemateri kegiatan adalah Bapak Banu, dosen sekaligus guru TIK yang profesional dan kepiawaiannya dalam bidang IT tidak diragukan lagi. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan Microsoft Word dan Microsoft Excel disampaikan beliau dengan sangat aplikatif sehingga mudah dipahami oleh peserta. Harapan besar dari kegiatan ini adalah peserta bisa mengaplikasikan keterampilan di bidang IT untuk memperlancar tugas mereka di organisasinya masing-masing. Misalnya dalam pembuatan surat menyurat, penyusunan proposal kegiatan, penyusunan program kerja, pelaporan dan pendesainan publikasi kegiatan yang menarik.

Febrianto, salah satu peserta mengatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, dan akan lebih efektif lagi jika antara panitia dan peserta dibedakan. Karena dalam kegiatan ini beberapa peserta sekaligus bertugas sebagai panitia sehingga mereka kurang fokus dan tidak maksimal menyerap materi pelatihan. Hal senada juga disampaikan oleh Faisal selaku ketua panitia. Dia mengatakan bahwa untuk acara LKTL selanjutnya diharapkan peserta yang mengikuti kegiatan lebih banyak dan semua kegiatan terorganisir sebelum waktu pelaksanaan sehingga hasilnyapun bisa lebih maksimal.[47]

Sementara itu, waka kesiswaan, bapak Nyamiran menuturkan bahwa kegiatan ini sebenarnya dilaksanakan bukan merupakan keinginan siswa akan tetapi merupakan

---

[47] Wawancara dengan Febrianto dilakukan pada tanggal 15 juli 2016 di ruang guru MAN 2 Ponorogo.

kebutuhan siswa yang manfaatnya tidak hanya ketika mereka berkarya di MAN 2 Ponorogo. Penguasaan dan keterampilan IT yang didapatkan dari pelatihan ini, diharapkan akan menjadi bekal bagi mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

14) *Self-Development Activities* dalam bentuk kegiatan Aksi Pramanda di Parenting Kwarcab Ponorogo

Aksi Pramanda di Parenting Kwarcab Ponorogo. Sebuah kehormatan bagi Pramanda (Pramuka MAN 2 Ponorogo). Rabu, 20 April 2016, secara khusus Pramanda didaulat untuk mengisi acara "Parenting Kwarcab Ponorogo". Acara ini digelar dalam rangka Pembukaan ISC 2016 (Indonesian Scout Challage). ISC sendiri merupakan ajang perlombaan bagi pramuka penggalang. Acara yang digelar di Alon-alon Ponorogo ini dihadiri oleh wakil gubernur Jawa Timur, bapak Syaifulloh Yusuf dan bupati Ponorogo, bapak Ipong Muchlissoni. Acara ini semakin meriah dengan hadirnya bintang tamu Charly Van Houten, vokalis Setia Band yang juga merupakan Duta Pramuka.

Gambar 3. 33 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan Aksi Pramanda di Parenting Kwarcab Ponorogo

Dalam acara tersebut sebuah karya besar dan megah, yaitu Cup Song, Indian Dance, dan Yel-yel disuguhkan Pramanda (Pramuka MAN 2 Ponorogo) dengan semangat luar biasa. Untuk menyiapkan acara ini Pramanda berlatih selama kurang lebih 10 hari, sehingga terciptalah karya besar yang sangat memukau.

15) *Self-Development Activities* dalam bentuk kegiatan Binpres dan PDCI Gelar Pelatihan Interpreneur

Berbagai kegiatan terus digalakkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. Kali ini, untuk menunjang kreatifitas siswa terutama dibidang usaha, kelas unggulan bina prestasi dan PDCI menggelar acara PRAKTIKUM BERSAMA (Pelatihan Interpreneur Muda). Kegiatan yang digelar pada hari ahad, 19 April 2016 ini dikemas dalam bentuk pelatihan membuat menu jajanan. Yang membuat acara ini terlihat menarik

adalah, pembuatan menu jajanan dipandu oleh para wali murid didampingi wali kelas. Nampak suasana akrab penuh kekeluargaan terjalin antara orang tua dan siswa. Acara ini juga menjadi ajang silaturahim antar wali murid dan keluarga besar MAN 2 Ponorogo. Enam menu utama diangkat dan akan dilombakan dalam kegiatan tersebut, yakni :1. Martabak telor, Puding telor, pentol corah, Cake, Kue sus, Putu ayu

Gambar 3. 34 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan Binpres dan PDCI Gelar Pelatihan Enterpreneur

Kepala madrasah, Bapak Nasta'in, S.Pd.M.Pd.I, dalam sambutannya menyampaikan, "Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk upaya madrasah untuk membekali siswa dengan 'life skill', sehingga nantinya mampu bersaing dalam pasar bebas asean (MEA)".

Sementara itu, bapak Drs. Arif Marjoko, selaku ketua program kelas bina prestasi dan PDCI berharap siswa-siswi

di kelas unggulan ini tidak hanya mampu secara intelektual, tetapi juga terampil menjadi interpreneur muda.

16) ***Self-Development Activities*** **dalam bentuk kegiatan Quran Call, Teknologi Meet Qur'an**

MAN 2 Ponorogo menyediakan layanan Quran Call dari PPPA Daarul Quran.

Gambar 3. 35 Self-Development Activities dalam bentuk kegiatan Quran Call, Teknologi Meet Qur'an

Saat ini, percepatan laju informasi dan teknologi tak bisa dihindari. Berbagai sektor, dari pendidikan hingga kesehatan terus berpacu dengan perkembangan fasilitas dan layanan teknologi. Semua itu bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada publik.

Menyadari hal itu, *Qur'an Call*, salah satu pelayanan umat yang digagas Program Pembibitan Penghafal Alquran (PPPA) *Daarul Qur'an* tak ingin tertinggal. Bersama Infomedia

Telkom, Daarul Qur'an meningkatkan pelayanan jarak jauh pembinaan hafalan Alquran.

"Pentingnya kemudahaan jamaah dalam belajar dan menyetorkan hafalan Alquran, PPPA Daarul Qur'an bertekad memberikan lebih banyak kemudahan kepada masyarakat," ujar Direktur Utama PPPA Daarul Qur'an, Muhammad Anwar Sani kepada Republika, Senin (27/12) malam.

Sinergi ini diawali dengan penandatangan MoU yang ditandatangani Manager Bussiness Engineer, Divisi Bisnis Solution Telkom, Aries Priyono dan Account Manager, Arisandi Sorealana. Hadir pula perwakilan dari Infomedia, Customer Solution Infomedia Sales 1, Agung dan Manager Customer Solution Sales 2.

Sedangkan, PPPA Daarul Qur'an diwakili Direktur Utama PPPA Daarul Qur'an, Muhammad Anwar Sani dan Direktur Eksekutif PPPA Daarul Qur'an, Darmawan Eko Setiadi.

"Alhamdulillah, disaksikan langsung Ust Yusuf Mansur selaku Dewan Pendiri dan ribuan jamaah yang hadir dalam Kajian Bulanan Istiqal," ungkap Sani penuh syukur.

Direktur Utama Program Pembibitan Penghafal Alquran (PPPA) Daarul Quran, Anwar Sani mengungkapkan, melalui sinergi antara Quran Call dengan Telkom, memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan yang lebih baik. Tercatat, sebanyak 4000 lebih jamaah tergabung dalam Qur'an Call saat ini.

"Diharapkan dapat mencapai 10 ribu jamaah hingga akhir 2016. Sehingga, semakin luas masyarkat yang membumikan,

belajar dan menghafalkan Alqur'an. Sebagaimana, visi dan misi PPPA Daarul Qur'an selama ini," jelas Anwar Sani kepada Republika, Senin (28/12) malam. (Baca: Tingkatkan Pelayanan, Quran Call-Telkom Bersinergi).

Direktur Eksekutif PPPA Daarul Qur'an, Darmawa Eko Setiadi menjelaskan, tahun depan akan menjadi Qur'an Call New Edition yang akan rilis Maret di Jakarta. "Insya Allah, Qur'an Caal New Edition akan memberikan performa terbaru dengan jangkauan komunikasi yang lebih cepat," papar Darmawan.

Qur'an Call merupakan layanan belajar menghafal Alquran dengan jangka waktu 24 jam melalui sambungan telepon. Layanan ini diperuntukkan semua kalangan, baik anak-anak, dewasa maupun manula. Mereka dapat belajar dan menyetorkan hafalnnya kapan dan dari mana saja. Oleh karenanya, Insya Allah ke depannya kami akan menambahkan akses untuk wilayah luar negeri," tuturnya.

Kemudahan ini, kata Darmawan, dipersembahkan untuk masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Sehingga, semakin banyak para penghafal Alquran di Indonesia maupun di dunia, di samping berlimpahnya pesantren maupun rumah tahfidz saat ini.

17) ***Self-Development Activities* dalam bentuk kegiatan Prestasi MAN 2 Ponorogo**

Berikut adalah daftar kegiatan ini *Self-Development Activities* yang tercermin pada prestasi siswa MAN 2 Ponorogo.

Tabel 3. 2

Prestasi Siswa-Siswi MAN 2 Ponorogo

NO	Nama	Kelas	Bidang Lomba	Ket.
1	2	3	4	5
	Lutfi Aulia Syafa'atin N	XI IPA 1	LKTI Pekan Ilmiah Remaja SMA 1 Taman Sidoarjo	Juara 2
	Lutfi Aulia Syafa'atin N	XI IPA 1	LKTI SNOW EPW 5 Teknik Fisika FMIPA ITS	Juara 3
	Hindun Nur 'Aisyah	XI IPA 1	LKTI UISI Gresik	Finalis
	Nikmatul Marhaini S	XI IPA 1	Olimpiade Sastra bidang Cerpen STKIP Ponorogo	Juara 1
	Riza Resita	X MIA 3	Olimpiade Sastra bidang Artikel STKIP Ponorogo	Juara 1
	Aprilia Novita S	X MIA 3	Olimpiade Sastra bidang Artikel STKIP Ponorogo	Juara 2
	Bagus Mahardika	X IIS 4	Olimpiade Sastra bidang Artikel STKIP Ponorogo	Juara 3
	Aha Khoirul Umam S.	X Agama	Olimpiade Sastra bidang Membaca Puisi STKIP Ponorogo	Juara Harapan 1
	Muhamad Riza Ardyanto.	XI Agama 2	Artikel Islami FE UNY	Juara Favorite
	Faris Wildan	XII IPS	Medical Essay Debate/ Speech	Juara 1

NO	Nama	Kelas	Bidang Lomba	Ket.
1	2	3	4	5
	M. Khairi Al Haq	XII IPA 1	Civil Creative Competition Polinema Malang "Mading Kreatif Cerminan Kontruksi Nusantara"	
	M. Fathurrohman			
	M. Panji Manggala			Juara 1
	Diah Isti Fatimah	XI Agama 1	Tenis Meja Putri Kemenag Kabupaten Ponorogo	Juara 1
	Fahma Kusuma P	XI IPA 6	Catur Putri Kemenag Kabupaten Ponorogo	Juara 1
	Firda Shofiana	XI Agama 1	Bulu Tangkis Putri Kemenag Kabupaten Ponorogo	Juara 1
	Yogi	X MIA 4	Bulu Tangkis Putra Kemenag Kabupaten Ponorogo	Juara 1
	M. Baharudin Daeng S.	XI IPA 2	Olimpiade Metematika Unmuh Ponorogo	Juara 1
	Chamidatul Muniroh	XII Agama	Olimpiade Matematika Unmuh Ponorogo	Juara 3
	Nindya Septiana	X MIA 6	Olimpiade Matematika Unmuh Ponorogo	Juara 3
	Nurul Faridah	XI IPA 6		
	Wiwis Maulita	XI IPA 3		
	Reynaldi Setya Nugroho	Aksel 1	Lomba Poster Unmuh Ponorogo	Juara 1
	Tito Arif Karimullah	XI IPA 1	Lomba Poster Unmuh Ponorogo	Harapan 1

NO	Nama	Kelas	Bidang Lomba	Ket.
1	2	3	4	5
	Reny Refitaningsih		Olimpiade Ekonomi Akuntasi Insuri Ponorogo	Harapan 1
	Umul Maghfiroh	XI IPS 4		
	Risma Nikamtus S	X BP 2	MTQ Putri Kemenag Kabupaten Ponorogo	Juara 1
	Lulut Gusfar F	XI Agama 1	MTQ Putra Kemenag Kabupaten Ponorogo	Juara 1
	Rukmana Dwi Puspita	XI IPA 1	Pidato B. Inggris Putri Kemenag Kabupaten Ponorogo	Juara 1
	Haitus Band		Band Islami Kemenag Kabupaten Ponorogo	Juara 1
	Lutfi Aulia Syafa'atin N	XI IPA 1	C. Puisi Kandungan Al Qur'an Putri Kemenag Kabupaten Ponorogo	Juara 1
	Arif Zein Rifai	XI IPA 5	Design Grafis Putra Kemenag Kabupaten Ponorogo	Juara 1

NO	Nama	Kelas	Bidang Lomba	Ket.
1	2	3	4	5
	Pramanda (Pramuka MAN 2 Ponorogo)	Losipram XVI Universitas Brawijaya	Juara 1 Putri	
			Juara Sangga Putra Terfavorit	
			Juara 1 Ukir Buah Putra	
			Juara 1 Ukir Buah Putri	
			Juara 1 Cerdas Cermat	
			Juara 1 Jingle	
			Juara 1 Tradisional Game Putri	
			Juara 3 Pionering Putri	

c. Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *school-culture activities* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo mulai tanggal 5 Mei 2016 s.d 25 Agustus 2016, telah ditemukan data sebagai berikut:

Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui school - culture activities di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo	No	Kegiatan
	1	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui Pembisaaan Halal Bi Halal & Peresmian Gedung Baru
	2	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaaan Penyembelihan Hewan Kurban dan Bakti Sosial MAN 2 Ponorogo
	3	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui mengadakan acara Pawai Konsulatan dan MMA.
	4	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembisaaan Pawai Pembangunan MAN 2 Ponorogo
	5	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui bentuk kegiatan pembisaaan Bhakti Sosial OSIS MAN 2 Ponorogo
	6	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui kegiatan pembisaaan Dignity Generation MAN 2 Ponorogo LULUS 100%

Gambar 3. 36 Sketsa Deskripsi Data Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Melalui Learning And Teaching Activities Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo

1) *School-culture activities* dalam bentuk kegiatan pembisaaan Halal Bi Halal & Peresmian Gedung Baru

Untuk meningkatkan kualitas serta sarana prasarana sekolah banyak hal yang dilakukan oleh pihak sekolah, tak terkecuali MAN 2 Ponorogo, sebagai Madrasah unggul di kawasan Ponorogo. Baru saja diresmikan *3 lokal gedung baru* sebagai pelengkap prasarana di MAN 2 Ponorogo, mengingat ruang yang kurang untuk menampung minat dan bakat siswa khususnya pada kegiatan ekstra dan organisasi, serta untuk menunjang kegiatan belajar siswa siswi. Pembangunan

gedung juga di latar belakangi oleh standarisasi untuk tingkat sekolah yang semakin lama, semakin tinggi. Rencananya pembangunan gedung baru tersebut dua lantai namum saat ini baru terselesaikan 3 lokal lantai satu.

Karena selesainya pembangunan gedung bertepatan dengan Hari Raya Idhul Fitri, maka Madrasah pun memanfaat kan moment Halal Bi Halal Keluarga Besar MAN2 Ponorogo ini, sekaligus sebagai peresmian gedung baru. Adapun salah satu tujuan digalakkannya pembangunan gedung baru di MAN 2 Ponorogo, seperti yang dikatakan bapak Zain Attamim, *"salah satu tujuan digalakkannya pembangunan gedung baru di madrasah kita ialah agar tercipta suasana Home Sweet Home di lingkungan madrasah sendiri"*.

Itu artinya Madrasah bisa dijadikan rumah kedua bagi para siswa. Maksudnya para siswa enjoy dan merasa betah berada di sekolah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya,karena lingkungan sekolah yang nyaman, Rindang dan Asri.

2) ***School-culture activities*** dalam bentuk kegiatan pembisaaan **Penyembelihan Hewan Kurban dan Bakti Sosial MAN 2 Ponorogo**

Tepat jam 07.00 WIB rombongan Majlis Ta'lim Ulul Albab MAN 2 Ponorogo berangkat menuju Pudak Pulung. Bertempat di SMPN Pudak, Ds. Banjarejo rombongan ini menggelar bakti sosial dan penyembelihan hewan Qurban. Kegiatan yang dikemas selama 2 hari ini diselenggarakan dalam rangka memperingati hari raya idul adha.

Gambar 3. 37 School Culture Activites Penyembelihan Hewan Kurban dan Bakti Sosial MAN 2 Ponorogo

Keteladanan berqurban dari *kisah nabi Ibrahim dan Ismail*, diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada siswa-siswi MAN 2 Ponorogo tentang makna qurban yang sebenarnya. Disamping itu, bakti sosial dan penyembelihan hewan qurban ini juga ditujukan sebagai bentuk syiar kepada masyarakat tentang pentingnya berbagi dengan sesama dan keikhlasan untuk berqorban. Sebagaimana dituturkan pak Ali, selaku *pembina* Majlis Taklim Ulul Albab bahwa alasan mengapa kita memilih pudak sebagai lokasinya karena ingin membangkitkan keinginan berqurban bagi masyarakat dan karena kebanyakan pelajar di Pudak tidak ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kegiatan yang berlangsung selama 2 hari ini, terbagi dalam rangkaian sebagai berikut: Hari pertama, Lomba

keagamaan seperti adzan, tartil dan hafalan Al-Quran serta pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Tarsana yang ditujukan untuk siswa kelas 7 & 8 SMPN Pudak. Setelah itu siswa-siswi ini dikenalkan dengan profil MAN 2 Ponorogo. Harapannya, mereka akan termotivasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Sore harinya diadakan pelatihan pengolahan limbah kotoran hewan dan pembuatan pakan alternatif untuk meningkatkan kualitas hewan ternak. Bapak Tomi, selaku aktivis dari Lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) didaulat untuk memberikan pelatihan. Malam harinya digelar *pengajian* yang diisi oleh Bapak Tajul, yang memberikan wawasan dan pemahaman berqurban. Acara semakin semarak dengan pertunjukkan hadroh yang dibawakan oleh group hadroh Majlis Taklim Ulul Albab. Dikatakan oleh pak suwindo bahwa acara ini sangat bagus sekali karena dapat memberikan pemahaman dan motivasi bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Harapan saya semoga acara ini dapat diadakan lagi tahun depan. Saya bisa melihat antusias masyarakat yang luar biasa, karena selama ini belum ada acara sebesar ini.

Keesokan harinya kegiatan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan qurban, yang terdiri dari 2 ekor sapi. Penyembelihan hewan qurban bertempat di SMP Negeri Pudak dan di Dsn. Krajan Ds. Banjarejo. Selain penyembelihan hewan qurban, juga digelar kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako dan baju layak pakai bagi masyarakat. Mengakhiri rangkaian kegiatan ini, dimeriahkan

dengan OUT BOND siswa yang diisi oleh PRAMUKA MAN 2 (*PRAMANDA*). Kepala Seklah SMP Pudak bahwa kami menerima positif kegiatan ini dan kami ucapakan terima kasih kepada keluarga besar MAN 2 PONOROGO yang telah mengadakan serangkaian acara yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya siswa SMPN PUDAK. Semoga acara ini menjadi motivasi agar siswa SMP kami mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan semoga kerjasama ini terus berlanjut.

3) ***School-culture activities*** **dalam bentuk kegiatan pembisaaan mengadakan acara Pawai Konsulatan dan MMA**

Selasa 16 agustus 2016 MAN 2 PONOROGO mengadakan acara Pawai Konsulatan dan MMA. Pawai konsulatan sudah dua tahun ini diadakan sedangkan MMA merupakan acara yang baru di adakan di tahun ini dan sangat spektakuler yakni pemilihan Muslim Muslimah Award di MAN 2 Ponorogo. Dengan pawai konsulatan ini bertujuan untuk mengetahui dan mengenalkan bahwa siswa siswi MAN2Po. Ini ternyata berasal dari berbagai kecamatan yang ada di kabupaten Ponorogo, daerah atau kota diluar Ponorogo dan juga ada yang dari luar propinsi, dengan memamerkan atribut atau ciri daerah masing-masing baik itu dari makanan khas, produk unggulan maupun kesenian daerahnya.

Gambar 3. 38 School Culture Activites Pawai Konsulatan dan MMA

Menurut salah satu peserta konsulatan acara tersebut harus terus dipertahankan atau terus diadakan sebab acara ini membuat MAN 2 dikenal masyarakat serta menambah rasa kebersamaan antara warga MAN 2 terutama antar konsulat itu sendiri, acara tersebut membuat antar peserta konsulat mengetahui daerah-daerah yang ada di Ponorogo maupun dari luar daerah dan juga dapat mengenal kebudayaan dari masing-masing daerah. Sebaiknya para peserta lebih menonjolkan lagi atribut atau ciri khas daerah mereka.

Sedangkan menurut juri dari acara konsulatan tersebut, *even ini sangat bagus, karena bisa untuk menggali potensi siswa siswi MAN 2 PONOROGO. Bahwa siswa siswi MAN 2 PONOROGO dari berbagai daerah, atau luar jawa. Selain itu antusias peserta konsulat sangat meningkat dari tahun lalu mulai dari segi kostum, kreatifitas, dan lainnya. Tapi semua itu memiliki kekurangan yang ada pada peserta sendiri yaitu kurang disiplin. Saya berharap semoga kedisiplinan*

dan kreatifitasnya ditingkatkan lagi sehingga daya saing dari masing-masing daerah tersebut dapat dilihat.

Sedangkan ajang MMA yang baru diadakan ini juga untuk menggali bakat dan minat atau istilah yang lagi in sekarang ini untuk mengetahui Talent siswa siswi diberbagai bidang.

4) ***School-culture activities*** **dalam bentuk kegiatan pembisaaan Pawai Pembangunan MAN 2 Ponorogo**

Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Rebuplik Indonesia yang ke-71, Pemerintah Kabupaten Ponorogo mengadakan Pawai Pembangunan yang diikuti oleh berbagai elemen masyarakat. Diantaranya dari berbagai aliansi, seperti lembaga pendidikan, komunitas, dan lembaga kemasyarakatan. Dalam hal ini, MAN 2 Ponorogo ikut berpartisipasi dalam Pawai Pembangunan, sebagai salah satu peserta. Menurut mandat dari KASI PENMA Kementrian Agama Kabupaten Ponorogo menginstruksikan bahwa semua madrasah negeri di bawah naungan Kementrian Agama untuk bergabung dalam pawai itu, mulai dari MIN yang berjumlah 6, MTsN yang berjumlah 6 dan MAN yang berjumlah 2. Jadi total dari Kementrian Agama mengikuti 4 unit mobil Hias dengan mengambil tema "MADRASAH LEBIH BAIK LEBIH BAIK MADRASAH". Hal ini di sampaikan oleh Bapak Murdjito selaku pembimbing pawai dari MAN 2 Ponorogo bahwa gabungan MAN 1 dan MAN 2 Ponorogo menampilkan dua pasang muslim muslimah dengan memakai busana pengantin muslim.

Gambar 3. 39 School Culture Activites Pawai Pembangunan MAN 2 Ponorogo

5) ***School-culture activities*** **dalam bentuk kegiatan pembisaaan Bhakti Sosial OSIS MAN 2 Ponorogo**

Pada hari Jumat, 23 Juli 2016, OSIS MAN 2 Ponorogo menggelar *bhakti sosial*. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh pengurus OSIS, tetapi juga melibatkan peserta didik baru. Sebelumnya, selama 3 hari peserta didik baru ini terlibat dalam kegiatan MATSAMA (*Masa Ta'aruf Siswa Madrasah*) atau MOPDB (*Masa Orientasi Peserta Didik Baru*). Melalui bhakti sosial ini peserta didik baru tidak hanya dibekali dengan pengenalan terhadap lingkungan madrasah tetapi juga diasah empati dan kepekaan sosialnya terhadap sesama. Bantuan sembako yang terdiri dari *mie instan, beras, minyak goreng, kecap, gula, kopi, teh dan pakaian layak pakai* siap

untuk didistribusikan kepada bapak *tukang becak, kaum dhuafa, dan anak-anak panti asuhan.*

Gambar 3. 40 School Culture Activites Pembisaaan Bhakti Sosial OSIS MAN 2 Ponorogo

Sebelum rombongan ini diberangkat, Bapak Nyamiran selaku *waka kesiswaan* menyampaikan bahwa *melalui kegiatan bakthi sosial ini diharapkan dapat menyambung tali silaturahim antara keluarga besar MAN 2 Ponorogo dan warga masyarakat terkait. Selain itu, bisa berbagi rizki dengan sesama yang membutuhkan.* Setelah menyampaikan beberapa pesan, dengan mengibarkan bendera semapore dan memimpin mengucap basmalah bersama-sama bapak Nyamiran melepas rombongan menuju titik-titik lokasi yang telah ditentukan. Salah satu yayasan yang dituju adalah yayasan IKATRINA. Bapak Wahyu, salah satu pengurus yayasan mengatakan bahwa *dengan adanya bhakti sosial yang digagas oleh siswa-siswi MAN 2 Ponorogo ini, sangat memberikan manfaat bagi*

yayasan kami. Pasalnya, setiap bulannya kami membutuhkan 7 kwintal beras. Selain itu kami juga berbincang dengan Cahya, salah satu peserta MATSAMA. Dia menyampaikan bahwa dengan bakthi sosial ini dapat memberikan bantuan yang sangat berarti bagi fakir miskin. Semoga dengan adanya kegiatan bhakti sosial ini, menjadikan MAN 2 Ponorogo semakin dikenal masyarakat luas sebagai *madrasah unggul yang peduli dengan sesama.*

6) ***School-culture activities*** **dalam bentuk kegiatan pembisaaan Dignity Generation MAN 2 Ponorogo LULUS 100%**

Pada hari Sabtu tanggal 7 Mei 2016 di GOR MAN 2 Ponorogo mengadakan acara do'a bersama dan tasyakuran. Acara ini digelar untuk memperingati hasil kelulusan kelas XII. Semua siswa-siswi kelas XII diwajibkan untuk mengikuti acara tersebut, sebab menghindari aksi coret-coret dan konvoi di jalanan. Namun demikian,acara di GOR tetap berlangsung secara antusias menanti hasil UNBK masing-masing. Dan hasil pengumuman pun tidak mengecewakan siswa-siswi kelas XII MAN 2 Ponorogo lulus 100%.

Gambar 3. 41 School Culture Activites pembisaaan Dignity Generation MAN 2 Ponorogo LULUS 100%

Ummul Magfiroh sebagai lulusan berkomentar bahwa dia bangga bisa sekolah di MAN 2 Ponorogo bertemu dengan teman-teman dan guru yang mengajar. Dan dia berucap Semoga setelah kami lulus MAN 2 Ponorogo menjadi lebih baik, lebih jaya begitupun dengan generasi berikutnya. Angga Dwi Cahyono sebagai lulusan juga berkomentar bahwa acara sudah terkonsep dan lancar semua siswa bisa diatur dan semoga bisa bermanfaat untuk semuanya dan semoga teman-teman tidak ada yang hura-hura. Rasanya senang sekali bisa sekolah di MAN 2 Ponorogo dan tidak terasa sudah 3 tahun berlalu. Dia juga berpesan untuk teman-teman jangan lupakan silaturahmi tetap kompak dalam satu rangkian yaitu Dignity Generation 2016. Semoga MAN 2 Ponorogo tetap mengudara, murid-muridnya tetap jaya.

Bapak Nasta'in selaku *kepala MAN 2 Ponorogo* menjelaskan bahwa acara ini bertujuan untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah dengan cara menata untuk lebih baik lagi. Kita merayakan kelululan dengan tidak menghamburkan bensin atau corat-coret seragam.

Kedua menanamkan bahwa rasa syukur atau bersenang-senang tidak harus negatif karena konvoi atau corat-coret itu dianggap negatif oleh masyarakat dianggap mengganggu pemakai jalan yang lain menimbulkan kesan kurang berakhlak. Secara umum, alhamdullilah lulusan tahun ini bagus apalagi sekarang memakai UNBK jadi integritas betul-betul terjaga karena tidak bisa berbuat negatif atau curang. Saya tetap berpesan kepada lulusan agar menjadi manusia yang religius, unggul berbudaya dan integritas dalam kehidupan mereka. InsyaAllah dengan empat modal itu akan membawa dia menjadi orang yang luar biasa. Diharapkan lulusan tahun ini bisa menuai banyak hal dari MAN 2 Ponorogo, terutama ilmu yang bermanfaat untuknya, agama, dan negara.

C. Situasi Sosial *(Social Situation)* Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Ponorogo

1. Profil Singkat

a. Identitas Sekolah

Berikut adalah profil dan identitas singkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo.

Tabel 3.11. Profil SMAN 1 Ponorogo

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)
	NPSN	20510150
	NSS	301051104001
	Nama	SMAN 1 PONOROGO
	Akreditasi	Akreditasi A
	Alamat	Jln. BUDI UTOMO NO. 1
	Kodepos	63471
	Nomer Telpon	0352-481145
	Email	smazapo@yahoo.co.id
	Jenjang	SMA
	Status	Negeri
	Situs	http://www.smazapo.sch.id
	Lintang	-7.863814097141963
	Bujur	111.49452969431877
	Ketinggian	113
	Waktu Belajar	Sekolah Pagi
	Kota	Kab. Ponorogo
	Propinsi	Jawa Timur
	Kecamatan	Siman
	Kelurahan	Ronowijayan
	Kodepos	63471

b. Visi dan Misi

Visi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 PonorogoVisi Terwujudnya lulusan yang intelek, cerdas, agamis, berbudaya dan berprestasi di tingkat Internasional.

Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo (1) Mengembangkan lingkungan pendidikan yang efektif, higinis dan demokratis untuk mewujudkan sekolah bertaraf internasional dan memenuhi delapan SNP;

(2) Mengembangkan kecerdasan intelektual sebagai bekal memasuki pendidikan tinggi nasional maupun internasional; (3) Mengembangkan kultur inovatif, kreatif dan produktif untuk membentuk jiwa yang memiliki etos kerja, berprestasi bidang akademik maupun non akademik baik tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional; (4) Mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa guna membangun ketahanan budaya, cinta tanah bangsa dan tanah air; (5) Mengembangkan nilai-nilai religius guna membangun ketahanan etika dan membentuk insan yang berakhlak mulia.

2. Deskripsi Data

a. Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *learning and teaching activities* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo, telah ditemukan data sebagai berikut:

Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui Learning and teaching activities di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan	No	Kegiatan	Waktu
	1	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritusl) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Matematika	07.00 sd 13.00
	2	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritusl) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Fisika	07.00 sd 13.00
	3	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritusl) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Kimia	07.00 sd 13.00
	4	Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritusl) melalui pembelajaeran tidak langsung (indirect teaching) pada mata pelajaran Biologi	07.00 sd 13.00
	5	didikung oleh (1) guru PAI dan budi pereketi dari kemenag dan (2) Guru fak bidang studi dari kemendikbud.	7.00 sd 13.00

Gambar 3.10 Sketsa Deskripsi Data Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Melalui Learning And Teaching Activities di SMAN 1 Ponorogo

1) **Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran umum Matematika**

Materi Pokok	Aspek		Uraian
	Aspek Spiritual	1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Materi Pokok: Aturan Eksponen dan Logaritma	Aspek Sosial	2.	Memiliki motivasi internal, kemampuan bekerjasama, konsisten, sikap disiplin, rasa percaya diri, dan sikap toleransi dalam perbedaan strategi berpikir dalam memilih dan menerapkan strategi menyelesaikan masalah.
	Aspek Pengetahuan	3.	Memilih dan menerapkan aturan eksponen dan logaritma sesuai dengan karakteristik permasalahan yang akan diselesaikan dan memeriksa kebenaran langkah-langkahnya
	Aspek Ketrampilan	4.	Menyajikan masalah nyata menggunakan operasi aljabar berupa eksponen dan logaritma serta menyelesaikannya menggunakan sifat- sifat dan aturan yang telah terbukti kebenarannya

Gambar 3.10 Internalisasi Nilai-Nilai KI-1 (Aspek Spiritual) Melalui Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Teaching) Pada Mata Pelajaran Umum Matematika[48]

[48] Tim Penyusun, *Permendikbud No. 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta, 2014).

2) **Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran umum Fisika**

Materi Pokok	Aspek	KD	Uraian
Materi Pokok: hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran	Aspek Spiritual	1.1	Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya
	Aspek Sosial	2.1	Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi
	Aspek Pengetahuan	3.1	Memahami hakikat fisika dan prinsip-prinsip pengukuran (ketepatan, ketelitian, dan aturan angka penting)
	Aspek Ketrampilan	4.1	Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat untuk suatu penyelidikan ilmiah

Gambar 3.9 Internalisasi Nilai-Nilai KI-1 (Aspek Spiritual) Melalui Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Teaching) Pada Mata Pelajaran Umum Fisika[49]

[49] Ibid.

3) **Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran umum Kimia**

Materi Pokok: hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium serta peran kimia dalam kehidupan

Aspek	KD	Uraian
Aspek Spiritual	1.1	Menyadari adanya keteraturan struktur partikel materi sebagai wujud kebesaran Tuhan YME dan pengetahuan tentang struktur partikel materi sebagai hasil pemikiran kreatif manusia yang kebenarannya bersifat tentatif.
Aspek Sosial	2.1	Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, disiplin, jujur, objektif, terbuka, mampu membedakan fakta dan opini, ulet, teliti, dan bertanggung jawab
Aspek Pengetahuan	3.2	Memahami hakikat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium serta peran kimia dalam kehidupan
Aspek Keterampilan	4.1	Menyajikan hasil pengamatan tentang haki kat ilmu kimia, metode ilmiah dan keselamatan kerja dalam mempelajari kimia serta peran kimia dalam kehidupan..

Gambar 3.9 Nternalisasi Nilai-Nilai KI-1 (Aspek Spiritual) Melalui Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Teaching) Pada Mata Pelajaran Umum Kimia[50]

[50] Ibid.

4) **Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) pada mata pelajaran umum Biologi**

Materi Pokok	Aspek	No.	Kompetensi
Materi Pokok: Ruang lingkup biologi	Aspek Spiritual	1.1	Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan lingkungan hidup.
	Aspek Sosial	2.1	Berperilaku ilmiah: teliti, tekun, jujur sesuai data dan fakta, disiplin, tanggung jawab,dan peduli dalam observasi dan eksperimen, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam dalam setiap tindakan dan dalam melakukan pengamatan dan percobaan di dalam kelas/laboratorium maupun di luar kelas/laboratorium.
	Aspek Pengetahuan	3.1	Memahami tentang ruang lingkup biologi (permasalahan pada berbagai obyek biologi dan tingkat organisasi kehidupan), metode ilmiah dan prinsip keselamatan kerja berdasarkan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.
	Aspek ketrampilan	4.1	Menyajikan data tentang objek dan permasalahan biologi pada berbagai tingkatan organisasi kehidupan sesuai dengan metode ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja serta menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.

Gambar 3.9 Internalisasi Nilai-Nilai KI-1 (Aspek Spiritual) Melalui Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Teaching) Pada Mata Pelajaran Umum Biologi[51]

[51] Ibid.

5) Internalisasi nilai-nilai KI-1 (Aspek Spiritual) melalui dukungan guru

Berdasarkan data di lapangan SMA Negeri 1 Ponorogo dalam kegiatan belajar dan mengajar didukung oleh tenaga guru sebagai berikut: (1) guru PAI dan budi pekerti dari Kemenag dan (2) Guru fak bidang studi dari Kemendikbud.

b. Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo, telah ditemukan data sebagai berikut:

Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *self-development activities* di SMAN 1 Ponorogo	No	Kegiatan
⇨	1	Kegiatan KIR di ITB dan UAD Tahun 2012
	2	LKTI SMA/SMK/MA Tingkat Nasional di UMM Tahun 2012
	3	KIR di LIPI Tahun 2011
	4	English Debating Competition English Week di UNESA Tahun 2010
	5	Jatil SMAN 1 Ponorogo manggung di Negeri Jiran Malaysia
	6	Juara I Reog Gajah Manggolo Tingkat Nasional Tahun 2010
	7	Prestasi Olimpiade Sejarah Se-Jawa Dan Bali
	8	Pengurus musyawarah perwakilan kelas (MPK) SMA Negeri 1 ponorogo
	9	Juara *english speech contest* Tingkat Nasional dari SMA Negeri 1 ponorogo juara 1 di UMY dan Juara 2 di UGM

Gambar 3.10 Sketsa Deskripsi Data Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Melalui Learning And Teaching Activities di SMAN 1 Ponorogo

1) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* dalam kegiatan KIR 2012 di ITB dan UAD**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo, telah ditemukan data bahwa siswa SMAN I Ponorogo pernah mengikuti kegiatan KIR 2012 di ITB dan UAD.

Gambar 3.10 ***Self-Development Activities*** *di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan KIR 2012 di ITB dan UAD*

Pada tahun 2012 Kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR) SMA Negeri 1 Ponorogo berhasil mempersembahkan prestasi

tingkat nasional ke sekolahnya, dengan menjadi juara I dan II di ITB serta juara I di UAD. Perlombaan KIR yang diadakan oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu tanggal 29-30 september 2012, dibagi menjadi dua katagori. Pertama Pengelola Lingkungan dan kedua katagori teknologi lingkungan, dimana sekolahan yang sampai sekarang menyandang status RSBI di Ponorogo mengirimkan team untuk kedua katagori tersebut.

Dari katagori pengelolaan lingkungan, team yang terdiri dari Hanang Ilham Yohana (XI IPA 8), Surya Bagus Mahardika (XI IPA 8) serta Yazella Eni membawakan karya dengan tema *"TOSUSEPTIK (Beton Bersuplemen Serbuk Sampah Plastik) Sebagai Inovasi Beton Masa Depan Yang Ramah Lingkungan"*. Team sebagai anak didik dari Bapak Drs. Harijanto mengambil tema tersebut dengan alasan bahwa masa sekarang sampah plastik sudah dianggap sebagai pencemaran lingkungan. Dengan demikian satu solusi yang dapat diterapkan dalam penanganan limbah atau sampah plastik ini adalah dengan mendaur ulang. Pada perlombaan tersebut team KIR SMA Negeri 1 Ponorogo sebagai peneliti terhadap masalah tersebut mendapatkan sebuah gagasan baru dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi salah satu bahan pembuatan beton.

Diketahui plastik mempunyai struktur yang kuat sehingga tidak mudah hancur, sehingga peneliti mengasumsikan plastik sebagai bahan yang dapat menguatkan dan mengikat partikel penyusun beton, yang dinamakan Tosuseptik. Melalui percobaannya dapat diketahui bahwa beton yang dicampuri

sampah plastic lebih kuat dan memiliki nilai ekonomis tinggi dibandingkan dengan beton tanpa suplemen sampah plastik.

Sedangkan dari katagori teknologi lingkungan yang diwakili oleh anak didik dari Bapak Suroso, M.Pd yaitu Muh. Najma Qolby J (XII IPA 4), Izzaturrohmah Kusuma A (XI IPA 5) dan Siti Zumrotul Khasanah (XII IPA 4). Pada katagori ini tema yang di usung oleh kelompok ini adalah *"Pemanfaatan Lumpur Panas Sidoarjo: Solusi Jitu Sumber Energi Listrik yang Ramah Lingkungan Menggunakan Sistem Pembangkit Listrik Berbasis Teknologi Microbial fuel Cell"* . Alasan mengusung tema ini bahwa Indonesia telah di landa bencana banjir lumpur panas di sidoarjo yang telah berlangsung sudah lama sejak 2006 yang lalu. Lumpur yang menenggelamkan 12 desa di sidoarjo, ratusan hektar lahan pertanian, menghancurkan sendi-sendi sosial, budaya, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan di Jawa Timur.

Sebanyak 183 dusun probolinggo dan 39 di Malang dan ratusan dusun lain di berbagai wilayah masih belum teraliri listrik. Microbial fuel cell (MFC merupakan salah satu cara untuk memproduksi energy listrik secara berkesinambungan dari bahan-bahan yang bias didegradasi dengan bantuan bakteri. Dengan memanfaatkan aktivitas mokrob pada lumpur dalam sistem MFC, dapat dihasilkan aus listrik bersifat ramah lingkungan.

Selain itu, di hari berikutnya team KIR yang menjuari lomba KIR di ITB Katagori Teknologi Lingkungan yaitu Juara II telah kembali mencetak prestasi dengan meraih juara I di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Perlombaan yang

diikuti sekitar 90 an siswa ini diambil sekitar 8 besar untuk finalis termasuk dari kelompok SMA Negeri 1 Ponorogo.

Serangkaian kegiatan dalam rangka lomba Karya Ilmiah Remaja mencerminkan terjadinya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di SMAN 1 Ponorogo.

2) Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* dalam kegiatan LKTI di UMM

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo, telah ditemukan data bahwa siswa SMAN I Ponorogo pernah melaksanakan kegiatan LKTI SMA/SMK/MA Tingkat Nasional Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2012.

Gambar 3.10 ***Self-Development Activities*** *di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan LKTI di UMM*

Pada kegiatan LKTI di UMM siswa perwakilan SMAN I Ponorogo menjadi Juara I LKTI SMA/SMK/MA Tingkat Nasional. Namun, untuk mencapai keberhasilan tersebut perlu kerja keras dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak terkait. Pada tahap awal perlombaan, SMAN 1 Ponorogo berhasil memasuki 12 besar finalis. Pada tahap ini semua yang masuk menjadi Finalis dijatah mempresentasikan hasil karyanya masing-masing dengan power point, dengan waktu yang telah ditentukan yaitu sekitar 10 menit.

Tahapan selanjutnya sesi tanya jawab, pada sesi ini peserta wajib menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan tersebut tentang apa yang telah di presentasikan. Sesi tanya jawab tersebut menjadi momen yang paling menegangkan bagi peserta lomba, sebab akan menjadi penentu akhir dalam keberhasilan perlombaan LKTI tahun 2012 ini. Tim delegai SMA Negeri 1 Ponorogo yang di wakili oleh Muh. Najma Qolby J, Izzaturohmah Kusuma A, Aviruyana Defrinda K, dengan judul "Konsep Daerah Pangan Khusus (DPK) Dalam Pencapai Produksi dan Perbaikan Ketahanan Pangan Indonesia", berhasil meraih Juara 1. Hal ini mencerminkan terjadinya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di SMAN 1 Ponorogo.

3) Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* dalam kegiatan KIR di LIPI

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo, ditemukan data bahwa siswa SMAN I Ponorogo pernah mengikuti kegiatan KIR (karya ilmiah remaja) yang diselenggarakan oleh LIPI.

Pada kegiatan lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR) di LIPI tahun 2011, SMA Negeri 1 Ponorogo berhasil masuk 10 besar tingkat nasional. Karya terbaik yang masuk dalam jajaran 10 besar tersebut ber judul "Daun Apukat (Persea Americana Mill) Sebagai Pengganti Pengawet Sintetik Dalam Pembuatan Tahu Yang Efisien Dan Aman Bagi Kesehatan".

Gambar 3.10 ***Self-Development Activities*** *di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan KIR di LIPI*

Serangkaian kegiatan KIR yang diikuti oleh siswa SMAN 1 Ponorogo ini mencerminkan terjadinya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di SMAN 1 Ponorogo.

4) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* dalam kegiatan *English Debating***

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo, ditemukan data bahwa di SMAN I Ponorogo pernah mengikuti kegiatan *English Debating.*

Gambar 3.10 ***Self-Development Activities*** *di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan English Debating*

English Debating Competition merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh UNESA, untuk area Jawa

dan Bali. Pada kegiatan tersebut, siswa SMAN 1 Ponorogo berhasil memberikan penampilan yang terbaik dan meraih juara 1. Hasil tersebut merupakan buah dari kerja keras dari seluruh pihak terkait. Sebelum mengikuti lomba, terlebih dahulu diadakan seleksi, pembinaan, dan pembimbingan yang intensif.

Serangkaian kegiatan *English Debating Competition* yang diikuti oleh siswa SMAN 1 Ponorogo ini mencerminkan terjadinya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di SMAN 1 Ponorogo.

5) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* dalam kegiatan Penampilan Jatilan SMAN 1 Ponorogo di Malaysia**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo, ditemukan data bahwa di SMAN I Ponorogo pernah mengikuti kegiatan Penampilan Jatilan SMAN 1 Ponorogo di Malaysia.

Gambar 3.10 ***Self-Development Activities*** *di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan Penampilan Jatilan SMAN 1 Ponorogo di Malaysia*

Suatu penghargaan tersediri bagi beberapa personil reog SMA Negeri 1 Ponorogo yang telah berhasil ikut salah satu team reog Kabupaten Ponorogo menghadiri undangan ke Negeri Jiran Malaysia untuk ikut manggung. Hal ini mencerminkan terjadinya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di SMAN 1 Ponorogo.

6) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* dalam kegiatan Reog Gajah Manggolo Tingkat Nasional**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas

(SMA) Negeri 1 Ponorogo telah ditemukan siswa siswa telah mengikuti kegiatan Reog Gajah Manggolo Tingkat Nasional.

Gambar 3.10 Self-Development Activities di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan Reog Gajah Manggolo Tingkat Nasional Tahun 2010

Pada tahun 2010 tim Reog SMAN 1 Ponorogo berpartisipasi pada gelaran Reog Gajah Manggolo Tingkat Nasional. Pada kegiatan tersebut berhasil menjadi Juara 3 Tingkat Nasional. Hal ini mencerminkan adanya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di SMAN 1 Ponorogo.

7) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* dalam kegiatan Olimpiade Sejarah Se-Jawa dan Bali**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas

(SMA) Negeri 1 Ponorogo telah ditemukan siswa siswa telah mengikuti kegiatan Olimpiade Sejarah Se-Jawa dan Bali.

Gambar 3.10 Self-Development Activities di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan Olimpiade Sejarah Se-Jawa dan Bali

Setelah sekian lama prestasi Olimpiade Sejarah menghilang dari SMA Negeri 1 Ponorogo, kini kembali terukir di salah satu sekolahan di Ponorogo yang memiliki logo ganesha. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Acara yang diikuti ribuan siswa tingkat SMA sederajat se Jawa Bali ini pada awalnya sebagai babak penyisian diadakan di salah satu SMA di Madiun yang telah ditetapkan sebagai Rayon wilayah barat yang termasuk anggotanya adalah SMA Negeri 1 Ponorogo.

Babak penyisian yang diadakan pada tanggal 7 Oktober 2012 memakan waktu sekitar 120 menit dengan jumlah soal 100 butir yang berupa *multiple choice*. Di babak ini team

kebanggaan SMA Negeri 1 Ponorogo telah berhasil masuk ke babak berikutnya dengan 5 anak dari 6 peserta yang telah dikirim. Babak berikutnya yaitu pada tanggal 14 Oktober 2012 yang di adakan di kampus Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. Pada Babak ini bentuk soal yaitu esay yang harus dikerjakan setiap individu dalam waktu 60 menit. Babak ini nantinya akan di ambil 5 peserta terbaik untuk masuk ke babak final, lagi-lagi SMA Negeri 1 Ponorogo mencapai keberhasilan sehingga masuk pada babak final.

Babak Final merupakan babak terakhir yang membuat para peserta deg-degan karena merupakan penentuan pemenang juara umum. Pada final olimpiade ini bentuk soal bervariasi berupa cerdas cermat di gedung I4 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang. SMA Negeri 1 Ponorogo adalah salah satu yang masih bertahan hingga babak final di wakili oleh Esti Indah PL anak kelas XII IPS 3. Dari babak final ini target untuk menjadi juara umum berhasil tercapai.

Serangkaian kegiatan dalam rangka Olimpiade Sejarah Se-Jawa dan Bali mencerminkan terjadinya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di SMAN 1 Ponorogo.

8) Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* dalam kegiatan Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK)

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo telah ditemukan terjadinya integrasi-

interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* dengan keberadaan musyawarah perwakilan kelas.

Gambar 3.10 Self-Development Activities di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan Musyawarah Perwakilan Kelas (MPK)

Melalui kegiatan ini, para siswa dilatih untuk berorganisasi sejak dini. MPK adalah suatu organisasi di sekolah yang bertugas mengawasi kinerja OSIS dalam menjalankan tugas-tugasnya selama masa jabatannya berlangsung. Jabatan MPK lebih tinggi daripada OSIS karena MPK-lah satu-satunya organisasi di sekolah yang dapat memantau, mengawasi dan membantu tugas-tugas dari OSIS.

MPK mempunyai perwakilan pada setiap kelas. MPK dapat menampung ide-ide dari perwakilan kelas yang merupakan masukan-masukan dari warga kelas tersebut. Setelah itu MPK menyerahkan ide-ide tersebut kepada OSIS

untuk kemudian diseleksi kembali untuk dapat dijadikan program kerja OSIS.

Sebelum OSIS menyerahkan ataupun melaporkan program kerjanya kepada Pembina, OSIS harus merapatkannya dalam Rapat Pleno terlebih dahulu dengan MPK dengan Pembina OSIS sebagai Penengah. Hal ini mencerminkan terjadinya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di SMAN 1 Ponorogo.

9) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* dalam kegiatan *English Speech Contest*** Tingkat Nasional

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo telah ditemukan siswa siswa telah mengikuti kegiatan *English Speech Contest* Tingkat Nasional dan berhasil memperoleh Juara 1 di UMY dan Juara 2 di UGM.

Kesungguhan dalam bidang tertentu yang dibarengi dengan aksi nyata akan membuahkan prestasi. Ungkapan tersebut mengajarkan kepada kita akan pentingnya bersungguh-sungguh, mencintai, dan menikmati apa yang menjadi bidang garapan kita. Karena dengan kesungguhan tersebut akan menstimuli tubuh kita untuk melakukan segala daya upaya untuk mencapai apa yang kita cita-citakan. Dalam agama Islam kita mengenal ungkapan dalam *mahfudhot* (kata mutiara) *man jadda wajada.*

Gambar 3.10 Self-Development Activities di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan English Speech Contest Tingkat Nasional

Barang siapa bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan (apa yang dicitakan). *Izda ngadzomal azmu wadhohassabiilu*. Apabila kamu mempunyai keinginan yang kuat niscaya kamu akan ditunjukkan jalan untuk mencapainya. Dengan kata lain agama Islam juga mengajarkan pentingnya bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas.

Konsep di atas nampaknya juga mengilhami Alfan Alghifari Sudarmanto. Siswa yang duduk di kelas XI.A.7 SMAN 1 Ponorogo ini berusaha untuk bersungguh-sungguh dalam menekuni kecintaannya dalam bahasa Inggris. Hal tersebut ditunjukkan dalam keaktifannya dalam mengikuti beberapa even perlombaan bahasa Inggris baik di tingkat kabupaten sampai dengan tingkat nasional mulai jenjang SMP sampai sekarang.

Dari keikutsertaannya tersebut puluhan piala berhasil dia koleksi. Baru baru ini dia berhasil menjuarai dua ajang *English Speech Contest* tingkat nasional yaitu (1) Juara 1 *English Speech Contest* yang di selenggarakan oleh *English Department,* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 11 Mei 2014, dan (2) Juara 2 *English Speech Contest* yang diselenggarakan oleh *International Relations*, Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tanggal 5 September 2014.

Serangkaian kegiatan *English Speech Contest* Tingkat Nasional mencerminkan terjadinya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di SMAN 1 Ponorogo.

c. Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo, telah ditemukan data sebagai berikut:

Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui Learning and teaching activities di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan	⇨	1	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pembiasaan tata krama terhadap guru
		2	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan pembiasaan melalui kegiatan halal bihalal
		3	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan pembiasaan melalui kegiatan takbir keliling
		4	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan pembiasaan melalui kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW 1435H
		5	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan pembiasaan melalui kegiatan berlalu lintas
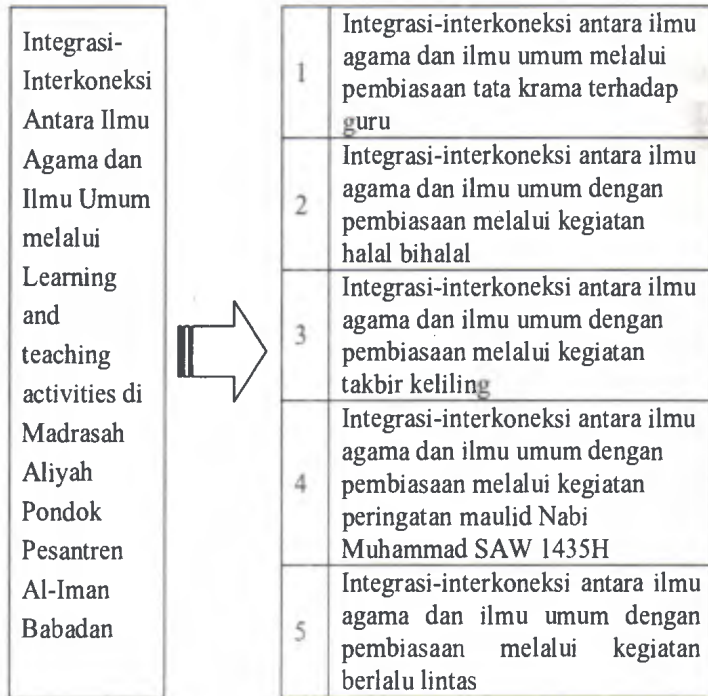
Gambar 3.2 Sketsa Deskripsi Data Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Melalui Learning And Teaching Activities Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Iman Babadan

1) Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* dalam bentuk pembiasaan Tata Krama Terhadap Guru

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo telah ditemukan adanya pembiasaan Tata Krama Terhadap Guru.

Adab, berasal dari istilah Bahasa Arab yang artinya kebiasaan atau pola kegiatan yang kita lakukan sehari-hari. Menurut Imam Al-Gazali adab adalah *melatih diri secara lahir dan batin untuk mencapai kesucian lahir dan batin untuk mencapai kesucian, menjadi sufi.* Oleh karena itu adab adalah modal seorang pelajar untuk mendapatkan berbagai ilmu yang bermanfaat dari guru. Oleh sebab itu, kita harus senantiasa memuliakan guru. Karena, beliaulah yang memberi ilmu yang bisa kita pergunakan hingga akhir hayat kita. Seperti yang diriwayatkan oleh Syaikh Bari, Berbunyi : *"Jadikan gurumu sebagai orang yang engkau muliakan dengan engkau menghargai dan menghormati serta bersikaplah yang lembut pada beliau".*

Oleh karena itu guru sangat berpengaruh dalam hidup kita, karena sampai kapan pun umur dan tingginya pendidikan kita, beliaulah yang mempunyai jasa besar dalam kehidupan kita. Contohnya, jika salah satu muridnya yang sudah lulus dari sekolah dan ia sudah menjadi orang yang sukses, ia tidak boleh melupakan jasa para gurunya. Jadi, patutlah kita berterima kasih kepada guru dan tidak lupa kita juga harus pandai-pandai bersyukur pada Allah SWT. Karena Allah-lah yang memberi kita otak untuk menerima berbagai bentuk pendidikan baik dalam bidang *akademik* maupun *nonakademik* yang disampaikan oleh guru.

Kita sebagai seorang pelajar wajib untuk beradab pada guru, karena beliau yang memberi kita ilmu yang bermanfaat. Jadi, kita harus selalu berlaku penuh sopan santun pada guru, baik ketika kita sedang berkata dan bertanya pada guru, tidak memotong pembicaraannya ketika beliau sedang

menerangkan tentang pelajaran, dan selalu menghormati beliau di mana dan kapan pun. Meskipun, terkadang guru membuat kita jengkel, kita harus selalu berfikir jika yang guru lakukan adalah untuk kebaikan kita.

Berikut adalah tata karma di SMA Negeri 1 Ponorogo. 1) Tidak mengangkat suara atau bersandar pada sesuatu ketika Guru berada dihadapannya. Tidak melupakan nasihat atau perintah Guru serta melaksanakan apa yang diwejangkan dengan tepat. 2) Jangan melemparkan cercaan atau hinaan di depan Guru. 3) Mencintai apa yang dicintai Guru dan membenci apa yang dibenci Guru. 4) Tidak memamerkan kelebihan hartanya baik dalam tindakan ataupun perkataan, sementara apa yang diperolehnya tersebut tidak akan tercapai jika bukan lantaran keberkahan Guru. 5) Wajib berlaku amanat terhadap apa yang dipesan oleh Guru. 6) Mendahulukan kepentingan Guru dari pada kepentingan pribadinya. 7) Tidak Mengharap upah dari apa yang Guru perintahkan. 8) Jangan jadikan Guru sebagai alat atau sebab terjadinya perdebatan atau pertengkaran. Jika Guru memanggilnya harus cepat datang tanpa alasan ada pekerjaan atau halangan lain. 9) Hendaknya Murid bersyukur jika diperintah untuk melaksanakan sesuatu, karena itu menandakan Guru memperhatikannya. 10) Hendaklah murid selalu menghadirkan Guru dalam jiwanya pada setiap pekerjaannya. 11) Tidak tertawa berlebihan jika sedang bersama Guru.

Hal ini menunjukkan adanya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* dalam bentuk pembiasaan di SMAN 1 Ponorogo.

2) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* dalam bentuk pembiasaan halal bihalal**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo telah ditemukan aktivitas pembiasaan halal bihalal.

Gambar 3.10 School-Culture Activities di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan Halal Bihalal

Kebiasan melaksanakan *halal bihalal* (salam salaman), murid dengan murid, guru dengan guru atapun guru dengan guru dan juga semua karyawan juga dilakukan oleh warga besar SMA Negeri 1 Ponorogo. Halal bi halal diikuti dari para guru, karyawan, undangan lembaga terkait, serta sesepuh SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk para mantan Kepala sekolah.

Diharapkan melalui kegiatan *halal bihalal* mampu meningkatkan keprofesional kinerja para guru dan karyawan. Selain itu, diharapkan para guru, karyawan, dan juga siswa menambah rasa syukurnya atas rizki yang diterimanya, sebab dengan bersyukur Allah akan menambah rizki dan dengan tidak bersyukur maka Allah akan melaknat terhadap orang itu dengan berbagai macam cobaan.

Hal ini menunjukkan adanya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* dalam bentuk pembiasaan di SMAN 1 Ponorogo.

3) **Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* dalam bentuk pembiasaan takbir keliling**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo diketahui bahwa para siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan takbir keliling.

Gambar 3.10 School-Culture Activities di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan Takbir Keliling

Kegiatan takbir keliling ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas keimanan para siswa. Hal ini menunjukkan adanya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* dalam bentuk pembiasaan di SMAN 1 Ponorogo.

4) Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* dalam bentuk pembiasaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo diketahui sekolah melaksanakan pembiasaan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan juga kerja bakti. Setiap kelas diberi tanggung jawab untuk membersihkan ataupun memperindah satu masjid atau mushola yang sudah ditentukan panitia.

Serangkaian kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW menunjukkan adanya integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* dalam bentuk pembiasaan di SMAN 1 Ponorogo.

5) Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* dalam bentuk pembiasaan berlalu lintas

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ponorogo, diketahui bahwa sekolah memberikan

perhatian khusus kepada para siswanya, utamanya dalam menjaga ketertiban dan etika berlalu lintas.

Gambar 3.10 School-Culture Activities di SMAN 1 Ponorogo Dalam Bentuk Kegiatan Takbir Keliling

Target pelaksanaan kegiatan ini adalah agar para siswa SMA Negeri 1 Ponorogo dapat mematuhi peraturan lalu lintas dalam berkendaraan demi keselamatan kita masing.masing. Hal ini dikarenakan masih banyak para pelajar yang belum memahami dan mengetahui rambu-rambu lalu lintas. Pun para siswa sudah mengetahuinya, tetapi masih banyak yang tidak mematuhinya. Acara tersebut mengulas tentang rambu-rambu lalu lintas, dan tanda-tanda khusus lainnya tentang pengguna jalan, diharapkan akan membuat para pelajar bisa sadar tetang pentingnya mematuhi peraturan berlalu lintas sehingga akan lebih berhati-hati.

Serangkaian kegiatan edukasi pembiasaan berlalu lintas menunjukkan adanya integrasi-interkoneksi antara ilmu

agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* dalam bentuk pembiasaan di SMAN 1 Ponorogo.

BAB V

MODEL INTEGRASI-INTERKONEKSI ILMU UMUM DAN AGAMA

A. Model-model Integrasi-Interkoneksi Melalui *Learning And Teaching Activities*

Berdasarkan deskripsi data pada bab III tentang kegiatan belajar mengajar *(learning and teaching activities)* di masing-masing lokasi penelitian, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 1 Analisis Komparatif Integrasi-interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui ***learning and teaching activities***

No	Lokasi Penelitian	Analisis Komparatif
(1)	(2)	(3)
1	MA Ponpes Al-Iman Ponorogo,	Adalah model Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *learning and teaching activities* yang dilaksanakan melalui proses Pembelajaran langsung untuk KI.3 (aspek pengetahuan), KI.4 (aspek keterampilan) dan melalui proses Pembelajaran tidak langsung untuk KI.1 (aspek spiritual), KI.2 (aspek sosial), yang didukung dengan (1) Kurikulum KMI, (2) Kurikulum pesantren salaf, (3) Kurikulum Kemenag dan (4) Kurikulum Kemendikbud, serta didukung oleh Guru berbasis Alumni bidang keahlian mata kuliah (1) KMI, (2) Salaf, (3) Kemenag,dan (4) Kemendikbud
2	MAN 2 Ponorogo	Adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui self development *activities* yang dilaksanakan melalui proses Pembelajaran langsung untuk KI.3 (aspek pengetahuan), KI.4 (aspek keterampilan) dan melalui proses Pembelajaran tidak langsung untuk KI.1 (aspek spiritual), KI.2 (aspek sosial), yang didukung dengan (1) kurikulum Kemenag maple Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak; (2) kurikulum Kemendikbud; serta didukung oleh (1) Guru fak bidang studi Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dari Kemenag; dan (2) guru fak bidang studi dari Kemendikbud. Model ini ditemukan di MAN 2 Ponorogo

No	Lokasi Penelitian	Analisis Komparatif
(1)	(2)	(3)
3	SMAN 1 Ponorogo	Adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *learning and teaching activities* yang dilaksanakan melalui proses Pembelajaran langsung untuk KI.3 (aspek pengetahuan), KI.4 (aspek keterampilan) dan melalui proses Pembelajaran tidak langsung untuk KI.1 (aspek spiritual), KI.2 (aspek sosial), yang didukung dengan (1) kurikulum Kemenag maple PAI dan Budi Pekerti; (2) kurikulum Kemendikbud, serta didukung oleh (1) guru PAI dan budi pekerti dari Kemenag dan (2) Guru fak bidang studi dari Kemendikbud. Model ini ditemukan di SMAN 1 Ponorogo

1. Model Integrasi-Interkoneksi melalui *Self-Development Activities*

Berdasarkan deskripsi data pada bab III tentang kegiatan pengembangan diri *(self-development activities)* di masing-masing lokasi penelitian, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 2 Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *self-development activities*

No	Lokasi Penelitian	Analisis Komparatif
(1)	(2)	(3)
1	MA Ponpes Al-Iman Ponorogo,	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* di Pesantren Al-Iman babadan 24 jam
2	MAN 2 Ponorogo	Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-Development Activities* di MAN 2 Ponorogo 10 jam
3	SMAN 1 Ponorogo	Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-Development Activities* activities di SMA Negeri 1 Ponorogo [illegible] *jam*

2. Model Integrasi-interkoneksi melalui *school-culture activities*

Berdasarkan deskripsi data pada bab III tentang kegiatan pengembangan kultur sokolah (*school culture activities)* di masing-masing lokasi penelitian, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 3 Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Melalui *School-Culture Activities*

No	Lokasi Penelitian	Analisis Komparatif
(1)	(2)	(3)
	MA Ponpes Al-Iman Ponorogo,	Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* di Pesantren Al-Iman babadan 24 jam

No	Lokasi Penelitian	Analisis Komparatif
(1)	(2)	(3)
	MAN 2 Ponorogo,	Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *school-culture activities* di MAN 2 Ponorogo 10 jam
	SMAN 1 Ponorogo	model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *school-culture activities* di SMA Negeri 1 Ponorogo 7 jam

B. Model-Model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum Melalui *Learning And Teaching Activities*

1. Model Integrasi-Interkoneksi Melalui *Learning And Teaching Activities*

a. Model al-Mihwary
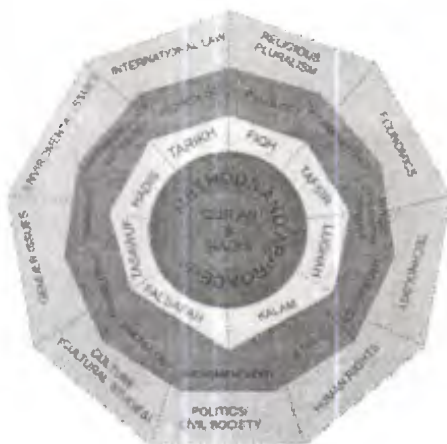
Gambar 4. 1 Model Al-Mihwary

Adalah model Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *learning and teaching activities* yang dilaksanakan melalui proses Pembelajaran langsung untuk KI.3 (aspek pengetahuan), KI.4 (aspek keterampilan) dan melalui proses Pembelajaran tidak langsung untuk KI.1 (aspek spiritual), KI.2 (aspek sosial), yang didukung dengan (1) Kurikulum KMI, (2) Kurikulum pesantren salaf, (3) Kurikulum Kemenag dan (4) Kurikulum Kemendikbud, serta didukung oleh Guru berbasis Alumni bidang keahlian mata kuliah (1) KMI, (2) Salaf, (3) Kemenag,dan (4) Kemendikbud. Model ini ditemukan di MA Pesantren Al-Iman Babadan Ponorogo.

b. Model Al-Mutarabth

Gambar 4. 2 Model al-Mutarabth

Adalah model Integrasi Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui self development *activities*

yang dilaksanakan melalui proses Pembelajaran langsung untuk KI.3 (aspek pengetahuan), KI.4 (aspek keterampilan) dan melalui proses Pembelajaran tidak langsung untuk KI.1 (aspek spiritual), KI.2 (aspek sosial), yang didukung dengan (1) kurikulum Kemenag maple Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak; (2) kurikulum Kemendikbud; serta didukung oleh (1) Guru fak bidang studi Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dari Kemenag; dan (2) guru fak bidang studi dari Kemendikbud. Model ini ditemukan di MAN 2 Ponorogo.

c. Model Al-Nasyath

Gambar 4. 3 Model al-Nasyath

Adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *learning and teaching activities* yang dilaksanakan melalui proses Pembelajaran langsung untuk KI.3 (aspek pengetahuan), KI.4 (aspek keterampilan) dan

melalui proses Pembelajaran tidak langsung untuk KI.1 (aspek spiritual), KI.2 (aspek sosial), yang didukung dengan (1) kurikulum Kemenag mapel PAI dan Budi Pekerti; (2) kurikulum Kemendikbud, serta didukung oleh (1) guru PAI dan budi pekerti dari Kemenag dan (2) Guru fak bidang studi dari Kemendikbud.Model ini ditemukan di SMAN 1 Ponorogo.

2. Model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-Development Activities*

Model 1		
Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-Development Activities* di MA Ponpes Al-Iman Ponorogo,	adalah model Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *Self-Development Activities* yang dilaksanakan selama 24 jam. Model ini ditemukan di Pesantren Al-Iman Gababadan	Model qudwah dan uswah dengan sistem boarding school 24 jam

Model 2		
Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-Development Activities* di MAN 2 Ponorogo	adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-Development Activities* yang dilaksanakan selama 10 jam. Model ini ditemukan di MAN 2 Ponorogo	Model qudwah dan uswah dengan sistem *Full Day School* 10 jam

Model 3		
Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-Development Activities* di SMAN 1 Ponorogo	Adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *Self-Development Activities* activities yang dilaksanakan selama 7 jam. Model ini ditemukan di SMA Negeri 1 Ponorogo	Model qudwah dan uswah dengan sistem berbasis *Regular School 7* jam

Gambar 4. 4 Perbandingan Model Qudwah dan Uswah

3. Model Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities*

Berdasarkan deskripsi data pada bab III tentang kegiatan pengembangan kultur sokolah (*school culture activities)* di masing-masing lokasi penelitian, ditemukan beberapa

persamaan dan perbedaan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Model 1		
Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* di MA Ponpes Al-Iman Ponorogo	adalah model Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* yang dilaksanakan selama 24 jam. Model ini dilaksanakan di Pesantren Al-Iman babadan	Model pembiasaan dengan sistem boarding school 24 jam

Model 2		
Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* di, MAN 2 Ponorogo	Adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *school-culture activities* yang dilaksanakan selama 10 jam. Model ini ditemukan di MAN 2 Ponorogo	Model Pembiasaan dengan sistem *Full Day School* 10 jam

Model 3		
Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* di SMAN 1 Ponorogo	Adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *school-culture activities* di yang dilaksanakan selama 7 jam. Model ini ditemukan di SMA Negeri 1 Ponorogo	Model Pembiasaan dengan sistem berbasis *Regular School* jam

3. Model PEMBIASAAN
   dengan sistem berbasis *Regular School*
   7 jam (SMA Negeri 1 Ponorogo)

2. Model PEMBIASAAN
   dengan sistem Full day School
   10 jam (MAN 2 Ponorogo)

1. Model PEMBIASAAN
   dengan sistem boarding school
   24 jam (MA Pondok Pesantren Al-Iman
   Babadan)

Gambar 4. 5 Perbandingan Model Pembiasaan

BAB VI
PENUTUP

Integrasi-Interkoneksi Nilai Keislaman dan Ilmu Pengetahuan Dalam Kurikulum 2013 melalui *learning and teaching activities* dapat diidentifikasikan dalam tiga model. *Pertama,* model *al-Mihwary.* Model *al-Mihwary* adalah model Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *learning and teaching activities* yang dilaksanakan melalui proses Pembelajaran langsung untuk KI.3 (aspek pengetahuan), KI.4 (aspek keterampilan) dan melalui proses Pembelajaran tidak langsung untuk KI.1 (aspek spiritual), KI.2 (aspek sosial), yang didukung dengan (1) Kurikulum KMI, (2) Kurikulum pesantren salaf, (3) Kurikulum Kemenag dan (4) Kurikulum Kemendikbud, serta didukung oleh Guru berbasis Alumni bidang keahlian mata kuliah (1) KMI, (2) Salaf, (3) Kemenag,dan (4) Kemendikbud. Model ini ditemukan di MA Pesantren Al-Iman Babadan Ponorogo.

Kedua, model *al-Mutarbth*. Adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui self development *activities* yang dilaksanakan melalui proses Pembelajaran langsung untuk KI.3 (aspek pengetahuan), KI.4 (aspek keterampilan) dan melalui proses Pembelajaran tidak langsung untuk KI.1 (aspek spiritual), KI.2 (aspek sosial), yang didukung dengan (1) Kurikulum Kemenag maple Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak; (2) Kurikulum Kemendikbud serta didukung oleh (1) Guru fak bidang studi Bahasa Arab, Qur'an Hadits, Fiqih, SKI, dan Akidah Akhlak dari Kemenag dan (2) guru fak bidang studi dari Kemendikbud. Model ini ditemukan di MAN 2 Ponorogo.

Ketiga, model *al-Nasyah*. Adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *learning and teaching activities* yang dilaksanakan melalui proses Pembelajaran langsung untuk KI.3 (aspek pengetahuan), KI.4 (aspek keterampilan) dan melalui proses Pembelajaran tidak langsung untuk KI.1 (aspek spiritual), KI.2 (aspek sosial), yang didukung dengan (1) kurikulum Kemenag maple PAI dan Budi Pekerti; (2) kurikulum Kemendikbud, serta didukung oleh (1) guru PAI dan budi pekerti dari Kemenag dan (2) Guru fak bidang studi dari Kemendikbud. Model ini ditemukan di SMAN 1 Ponorogo.

Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *self-development activities* dapat diidentifikasikan dalam tiga model pula. *Pertama*, model *qudwah* dan *uswah* dengan sistem *boarding school* 24 jam. Adalah model integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui

self-development activities yang dilaksanakan selama 24 jam. Model ini ditemukan di Pesantren Al-Iman babadan.

Kedua, model *qudwah* dan *uswah* dengan sistem *Full Day School* 10 jam. Adalah model integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *self-development activities* yang dilaksanakan selama 10 jam. Model ini ditemukan di MAN 2 Ponorogo.

Ketiga, model *qudwah* dan *uswah* dengan sistem berbasis *Regular School* 7 jam. Adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *self-development activities* yang dilaksanakan selama 7 jam. Model ini ditemukan di SMA Negeri 1 Ponorogo.

Terdapat tiga model Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities*. *Pertama*, model pembiasaan dengan sistem *boarding school*. Adalah model Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum melalui *school-culture activities* yang dilaksanakan selama 24 jam. Model ini dilaksanakan di Pesantren Al-Iman Babadan.

Kedua, model Pembiasaan dengan sistem *Full Day School* adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *school-culture activities* yang dilaksanakan selama 10 jam. Model ini ditemukan di MAN 2 Ponorogo.

Ketiga, model Pembiasaan dengan sistem berbasis *Regular School* Adalah model Integrasi-Interkoneksi Antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum melalui *school-culture activities*

di yang dilaksanakan selama 7 jam. Model ini ditemukan di SMA Negeri 1 Ponorogo.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Fachry, and Bahtiar Effendy. *Merambah Jalan Baru Islam: Rekontruksi Pemikiran Islam Indonesia Masa Orde Baru*. Bandung: Mizan, 1986.

Amin, Abdullah. *Integrasi Sains-Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam Dan Sains*. Yogyakarta: Pilar Religia, 2004.

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama'*. Damaskus: Dar-al-Fikr, 1988.

Arief, Armai. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CRSD Press, 2007.

Azra, Azyumardi. *Prospektus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta "Wawasan 2010" Leading Toward Research University*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Bahresy, Salim. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 2005.

Baihaki, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Presada Media Group, 2010.

Bakar, Osman. *Tauhid Dan Sains: Esai-Esai Tentang Sejarah Dan Filsafat Sains Islam*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.

Bogdan, Robert, and S. Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 2007.

Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education*. Allyn & Bacon Boston, 1997.

———. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 2007.

Faruqi, Isma'il Raji al-. *Ilmu Pengetahuan (Terjemahan A. Mahyudin)*. Bandung: Pustaka, 1984.

Ghofur, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Insan Media Group, 2010.

Guba, Egon G., and Yvonna S. Lincoln. *Effective Evaluation: Improving the Usefulness of Evaluation Results Through Responsive and Naturalistic Approaches*. San Fransisco: Jossey-Bass, 1981.

———. *Effective Evaluation: Improving the Usefulness of Evaluation Results Through Responsive and Naturalistic Approaches*. San Fransisco: Jossey-Bass, 1981.

Hakim, Sudarnoto Abdul. *Islam Dan Konstruksi Ilmu Peradaban Dan Humaniora*. Jakarta: UIN Press, 2003.

Kartanegara, R. Mulyadhi. *Mozaik Khazanah Islam: Bunga Rampai Dari Chicago*. Jakarta: Paramadina, 2000.

Lisa, Muslih, and Aden Wijzan. *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Lofland, John, and Lyn H. Lofland. *Analyzing Social Settings*. Belmont: Wadsworth Publishing Company Belmont, CA, 2006.

Mahmud, Yunus. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.

Mas'ud, Abdurrahman. "Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik." *Yogyakarta: Gama Media*, 2002.

Mestoko, Sumarsono. *Pendidikan Di Indonesia Dari Jaman Ke Jaman*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications, 1994.

Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Nata, H. Abuddin. *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Penyusun, Tim. *Permendikbud No. 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta, 2014.

Sardar, Ziauddin. *The Touch of Midas: Science, Values, and Environment in Islam and the West*. Manchester: Manchester University Press, 1984.

Suwito, Fauzan. *Perkembangan Pendidikan Islam Di Nusantara, Studi Perkembangan Sejarah Dari Abad 13 Hingga Abad 20 M*. Bandung: Angkasa, 2004.

Taylor, Steven J., Robert Bogdan, and Marjorie DeVault. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. John Wiley & Sons, 2015.

Tim Penyusun. "Kerangka Dasar Keilmuan Dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga*, 2006.

Zindani, Abdul Majid bin Aziz al-. *Mujizat Al-Quran Dan As-Sunah Tentang IPTEK*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

INDEKS

K

L

M

P

R

S

T

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.

BIODATA PENULIS

BASUKI, Lahir di kota Ponorogo tanggal 10 Oktober 1972. Dia menikah dengan Siti Hamidatin, S,Ag asal Jember dan udah dikaruniai tiga putri yang diberi nama Afiya Ulin Nuha Annafi'ah (2000), Alifa Mustafidah Azzahrah (2007), dan Aliya Rizqy Addasuqy (2009).

Dia mengawali pendidikannya di SDN Totokan I tanah kelahiran, dan meneruskan ke MTs.A "Al-Islam" Joresan Mlarak Ponorogo diselesaikan tahun 1990-1991. Pendidikan S-1 diselesaikan di STAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi program studi PAI tahun 1999 ketika dia melakanakan *khidmah* di Pondok Pesantren Modern "Al-Kautsar" Muncar Banyuwangi. Dan di sela-sela khidmahnya di Banyuwangi, pada tahun 2001 dia berhasil menyelasaikan program pendidikan S-2 di Universitas Islam Malang dengan mengambil konsentrasi pendidikan Islam dengan predikat *cumlaude* atas dukunagan dan restu KH. Nur Hamid Askandar selaku pengasuh Pondok Pesantren Modern "Al-Kautsar". Dan

tahun 2011 dia berhasil menyelesaikan program Doktor di PPs IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan menulis disertasi *"The Role of "Guru Tugas" Sidogiri Islamic Boarding School in Learning Society Development (Multi-case Study in Pasuruan, Malang and Ponorogo)".* Penelitian disertasi berhasil diselesaikan setelah mengikuti program academic writing di NUS (National University of Singapore) pada tahun 2009.

Dia mengawali karirnya menjadi tenaga pendidik *(ustadz)* di Ponpes Qomarul Hidayah Tugu Trenggalek tahun 1991/1992 yang diasuh oleh KH. Mubin Asrori, MA selama satu tahun ajaran. Kemuadian pada tahun 1992/1993 dia meneruskan khidmahnya sebagai tenaga pendidik *(ustadz)* di Pondok Pesantren Modern 'Al-Kautsar" Muncar Banyuwangi yang diasuh oleh KH. Nur Hamid Askandar sampai dengan tahun 2002/2003. Dan setelah lulus S-2 dia mengawali karirnya menjadi dosen pada PTAI Almamater, yaitu di STAI Ibrahimy Banyuwangi . Selain itu, dia juga menyempatkan diri untuk khidmah sebagai DLB (Dosen Luar Biasa) STAI "Zainul Hasan" Genggong Probolinggo (2001-2003) yang diasuh oleh KH. Mutawakkil Alallah, S.H., M.Hum. Selain itu dia menyempatkan diri setiap minggu sekali sebagai Dosen Luar Biasa di STAIN Jembar (2001-2003) sekaligus pulang ke Jember di mana Istri dan anak bertempat tinggal.

Pada tahun 2004, dia diangkat menjadi dosen negeri pada Jurusan Tarbiyah di STAIN Ponorogo. Di STAIN Ponorogo dia mengawali karirnya diangkat menjadi divisi penelitian P3M STAIN Ponorogo (2004-2005), Ketua Program Studi PAI STAIN Ponorogo (2006 s.d 2010), Sekretaris Jurusan

Tarbiyah (2011-2014). Wakil Ketua I bidang akademik dan pengembangan lembaga STAIN Ponorogo (2015-2018). Di sore harinya, dia juga menyempatkan diri setiap seminggu sekali untuk menjalin silaturrahmi dengan civitas akademika INSURI Ponorogo dan ISID Gontor sebagai Dosen Luar Biasa

Di sela-sela kesibukannya di STAIN Ponorogo, dia juga dipercaya oleh beberapa Sekolah/Madrasah di kabupaten ponorogo dan sekitarnya sebagai konsultan. Sejak tahun 2009, dia diangkat menjadi Assesor Guru di Lingkungan Depag Propinsi Jawa Timur NIA: 9841960003, dan pada tahun yang sama dia juga lulus sebagai Master Trainer Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional SK Nomor: 15705/F/KP/2009. Dan pada tahun 2013 dia dipercaya sebagai instruktur nasional kurikulum 2013 dengan SK : DT.I.11/Kp.01/1307/2013. Beberapa buku yang berhasil ditulis adalah *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (STAIN PO Press, 2007), *Desain Pembelajaran Berbasis PTK* (STAIN PO Press, 2009),. *Bahan Ajar Mata Kuliah PTK di PGMI* (LAPIS PGMI, 2009), *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Ponorogo: STAIN PO Press, 2010), *Mengenal Profil Sekolah Standar Nasional*. (Putaka Felicha, 2010) , *Cara Mudah Melaksanakan PTK dalam Kegiatan Pembelajaran*: (Pustaka Felicha, 2010), *Cara Mudah Mengembangkan Silabus*. (Pustaka Felicha, 2010), *Pesantren, Tasawuf dan Hedonisme Kultural* ((Pustaka Felicha, 2012).

Arif Rahman Hakim, M.Pd. Lahir di Pacitan, tanggal 29 Januari 1984. Memulai pendidikan dasarnya di MIM III Kalikuning lulus tahun 1996. Pendidikan menengahnya ditempuh di MTs N Pacitan lulus tahun 1999 dan MAN dalam kota yang sama lulus tahun 2002. Menamatkan pendidikan sarjananya di STAIN Ponorogo tahun 2007 pada Program Studi PAI. Suami dari Roina Dzakiyya ini menempuh pendidikan masternya di Program Pascasarjana UNY Program Studi Teknologi Pembelajaran, lulus pada tahun 2011 dengan predikat *cumlaude*. Pernah belajar bahasa Inggris di Pare Kediri selama beberapa bulan. Pengalaman pekerjaan yang pernah dimiliki diantaranya adalah sebagai dosen tetap mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam di Program Studi PAI STIT Muhammadiyah Pacitan tahun 2008 sampai 2009, dosen tetap mata kuliah Teknologi dan Media Pembelajaran Program Studi MPI Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ngawi tahun 2011 sampai 2014, dan mulai tahun 2015 ia menjadi dosen tetap mata kuliah Teknologi Pendidikan IAIN Ponorogo. Jabatan yang pernah diemban selama menjadi dosen adalah sebagai kepala biro akademik STAI Ngawi tahun 2012 sampai tahun 2013, dan sebagai koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Ngawi tahun 2014. Beberapa karya ilmiah yang pernah ditulis diantaranya adalah; 1) *Tinjauan Sosiologi Pendidikan Tentang Sistem Usroh Ikhwanul Muslimin, 2) Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL Terhadap Pemahaman Konsep dan Kaidah*

Agama Islam, 3) Peran Teknologi Pendidikan dalam Mengatasi Masalah-Masalah Pembelajaran Agama Islam, 4) Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi. Di sela-sela kegiatanya sebagai dosen, saat ini, dia diamanahi sebagai Ketua Umum Yayasan HADRA EL-AMIN Pacitan. Arif Rahman Hakim bisa dihubungi via Tlp/WA (08125946107).

Edi Irawan, M.Pd, lahir di Pacitan, Jawa Timur pada tanggal 26 Agustus 1987. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Gondang III tahun 1999, kemudian berlanjut di SMPN 2 Nawangan dan dinyatakan lulus tahun 2002. Sekolah menengah juga ditempuh di kota seribu satu goa tersebut, dan dinyatakan lulus dari SMAN 1 Pacitan tahun 2005. Gelar Sarjana Pendidikan diperoleh pada tahun 2009, pada Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan. Sedangkan gelar Magister diperoleh dari Universitas Sebelas Maret (UNS) pada tahun 2012 pada prodi yang sama.

Kegemarannya untuk mengajar dan berbagi ilmu dimulai sejak menjadi Guru Tidak Tetap di SDN Gondang III, SMPPGRI Gondang, MTs Muhammadiyah Nawangan hingga tahun 2009. Sejak tahun 2009 mulai meniti karier sebagai dosen tetap STKIP PGRI Pacitan hingga tahun 2014. Selanjutnya, tahun 2015 melakukan *hijrah* ke Ponorogo dan menjadi Dosen Matematika Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Ponorogo. Selain sebagai pengajar, aktif juga melakukan penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah. Beberapa karya ilmiah yang berhasil dibuat, telah dipublikasikan melalui berbagai jurnal dan seminar nasional/internasional. Karya berupa buku yang pernah diterbitkan antara lain: 1) *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, Aura Pustaka (2014); 2) *Konsepsi Dasar Mahasiswa*, Aura Pustaka (2014); 3) *Jalan Terjal Penyemaian Karakter pada Kurikulum 2013*, Aura Pustaka (2014); 4) *Jago Membuat Multimedia Interaktif Berbasis Flash* (2015); 6) *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, Deepublishing (2016). Informasi lengkap karya ilmah yang pernah dihasilkan dapat diakses melalui laman *google scholar*. Korespondensi dapat dilakukan melalui surel nawariide1987@gmail.com, twitter di @irawan_edi atau WA 087751790168.

Penulis buku ini berupaya melihat bagaimana proses integrasi nilai keislaman (aspek nilai religious/keislaman dan ilmu umum) pada kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah Negeri (SMAN) 1 Ponorogo. Ketiga lokasi pendidikan ini memiliki *setting* yang berbeda dalam proses integrasi dan interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Berpijak dari situasi sosial *(social situation)*, para penulis berupaya untuk menjelaskan proses integrasi nilai keislaman dan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulum 2013 pada pada masing-masing sekolah/madasah, yakni Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo, Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Ponorogo, dan Sekolah Menengah (SMA) Negeri 1 Ponorogo. Proses Integrasi-interkoneksi antara ilmu agama dan ilmu umum dilihat dari tiga aspek yang berbeda, yakni melalui *learning and teaching activities* melalui *self-development activities*, dan melalui *school-culture activities*.

ISBN 978-602-6642-06-6
9 786026 642066